

**IMPLEMENTASI MODEL PAKEM UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS
KABUPATEN SUKOHARJO IMPLIKASINYA
PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**



Oleh:

Anton Purwoko

NIM: 07913060

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

**IMPLEMENTASI MODEL PAKEM UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS
KABUPATEN SUKOHARJO IMPLIKASINYA
PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**



Oleh:

Anton Purwoko

NIM: 07913060

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1125/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PAKEM UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI JETIS KABUPATEN SUKOHARJO
IMPLIKASINYA PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ditulis oleh : Anton Purwoko

N. I. M. : 07913060

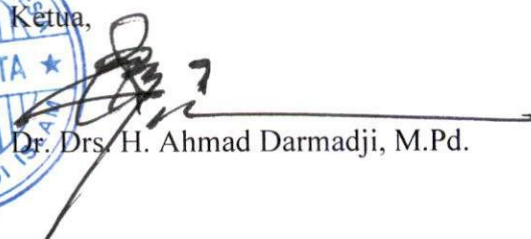
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 27 Pebruari 2013

Ketua,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

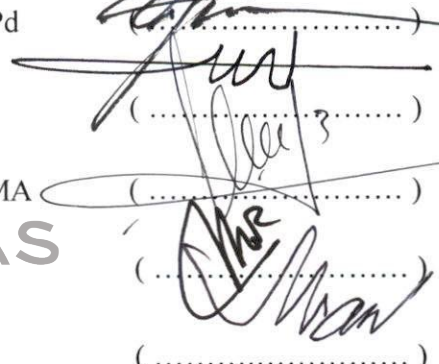



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anton Purwoko
Tempat/tgl lahir : Sukoharjo, 27 Mei 1979
N. I. M. : 07913060
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODEL PAKEM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS KABUPATEN SUKOHARJO IMPLIKASINYA PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

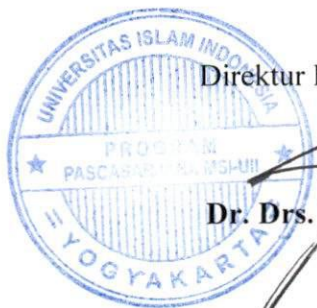
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA
Penguji : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag
Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Pebruari 2013

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil / Nilai : **83,00 / A-**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1125/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PAKEM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS KABUPATEN SUKOHARJO SEMESTER GENAP 2011/2012 IMPLIKASINYA PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ditulis oleh : Anton Purwoko

NIM : 07913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 16 Pebruari 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PAKEM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO; IMPLIKASINYA PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ditulis oleh : **Anton Purwoko, S.Ag**

NIM : **07913060**

Konsentrasi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 7 Februari 2013

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	ṣa	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ḥa'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	ḏal		z (dengan titik di atas)
ر	ra		-
ز	za		-
س	sin		-
ش	syin		-
ص	ṣad		s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostruf
ي	yā'	y	-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ
يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkenan membantu terselesainya Tesis ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia sebagai pengarah penulisan Tesis ini.

2. Dr. Drs. H. Dadan. Muttaqien, SH., M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas yang memadai dalam penulisan Tesis ini.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. dan Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian Tesis sejak awal masa kuliah.
4. Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing Tesis, yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktu meskipun kesibukannya yang padat untuk membantu dan memberikan arahan dalam penulisan Tesis ini.
5. H. Danuri, M.Ag selaku Kepala MI Negeri Jetis Sukoharjo, yang telah berkenan memberikan kepercayaan dan ijin penelitian.
6. Siti Rochhajiyah dan I'zaz Nasywa Hafizhah, istriku tercinta dan buah hatiku tersayang yang selalu mendampingi dalam suka maupun duka, serta dengan penuh kesabaran membantu terselesaiakannya Tesis ini.
7. Teman-teman guru dan karyawan MI Negeri Jetis Sukoharjo, yang telah membantu kelancaran dalam penelitian Tesis ini.
8. Siswa-siswi kelas III MI Negeri Jetis Sukoharjo, yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penelitian penulis.
9. Teman-teman kuliah di UII yang telah menunjukkan pergaulannya secara akademis dan sportif untuk menyelesaikan Tesis ini.

10. Segenap karyawan Program Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang menyenangkan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Kami menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan Tesis ini, oleh karena itu masukan dan saran yang konstruktif akan kami hargai demi kesempurnaan Tesis ini.

Akhirnya semoga Tesis ini bermanfaat dan hanya kepada Allah SWT jualah kami mengharap ridho-Nya. Amien.



Surakarta, Februari 2013

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA


Anton Purwoko, S.Ag

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka	14
B. Kerangka Teori	17
1. Hakekat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	17
2. Model Pembelajaran Konvensional	19
3. Model Pembelajaran PAKEM	21
a. Teori-teori yang Mendasari Pembelajaran- model PAKEM	21
b. Pengertian PAKEM	30
c. Ciri-ciri dan Langkah-langkah PAKEM	32
4. Prestasi Belajar	35
a. Pengertian Belajar	35
b. Pengertian Prestasi Belajar	37
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
5. Manajemen Pendidikan	42
a. Pengertian Manajemen Pendidikan	42
b. Fungsi Manajemen Pendidikan	43
6. Hubungan antara Model Pembelajaran dengan Manajemen Pendidikan	45
C. Kerangka Pemikiran	49
D. Hipotesis Penelitian	52

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
--------------------------------------	----

B. Desain Penelitian	53
C. Prosedur Penelitian.....	56
1. Pra Observasi.....	56
2. Perencanaan.....	57
3. Tindakan Pembelajaran dengan Model PAKEM.....	57
4. Evaluasi	58
5. Refleksi.....	58
D. Populasi dan Sampel	59
1. Populasi Penelitian.....	59
2. Sampel Penelitian.....	59
3. Sampling Penelitian.....	59
E. Variabel Penelitian.....	60
F. Definisi Operasional Variabel	60
G. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Teknik Observasi	61
2. Teknik Tes	62
H. Instrumen Penelitian	62
1. Instrumen tentang Aktivitas Siswa dan Guru selama Proses Pembelajaran	62
2. Instrumen Tes Hasil Belajar.....	63
I. Uji Coba Instrumen.....	63
1. Validitas	63
2. Reliabilitas	64

J. Hasil Uji Coba Instrumen	65
K. Teknik Analisis Data.....	66
1. Analisis Hasil Pengamatan	66
2. Penskoran Hasil Tes.....	67
3. Uji Prasyarat Analisis	68
4. Uji Hipotesis	69
5. Analisis Deduktif.....	70

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data	71
1. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran	71
2. Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	76
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	85
1. Uji Normalitas	85
2. Uji Homogenitas	86
C. Pengujian Hipotesis	86
D. Pembahasan	87
1. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran	87
2. Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	89
3. Implikasi Penerapan Model PAKEM pada Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	92

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
--------------------	----

B. Keterbatasan	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	106



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kelompok Eksperimen	73
Tabel 4.2 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Kelompok Eksperimen	75
Tabel 4.3 Skor <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	76
Tabel 4.4 Skor <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	78
Tabel 4.5 Skor Gain Kelompok Kontrol	79
Tabel 4.6 Skor <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	81
Tabel 4.7 Skor <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	82
Tabel 4.8 Skor Gain Kelompok Eksperimen	84
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Normalitas Data	85
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Homogenitas Data	86

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Histogram Skor <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol	77
Gambar 4.2 Grafik Histogram Skor <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	78
Gambar 4.3 Grafik Histogram Skor Gain Kelompok Kontrol.....	80
Gambar 4.4 Grafik Histogram Skor <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	81
Gambar 4.5 Grafik Histogram Skor <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	83
Gambar 4.6 Grafik Histogram Skor Gain Kelompok Eksperimen.....	84



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A	
1. Rencana Pembelajaran	108
2. Kisi-Kisi Soal Sejarah Kebudayaan Islam.....	118
3. Soal-Soal Tes Sejarah Kebudayaan Islam	123
LAMPIRAN B	
1. Format Observasi terhadap Aktivitas Siswa selama KBM.....	142
2. Format Observasi terhadap Aktivitas Guru selama KBM.....	143
LAMPIRAN C	
1. Data Try Out <i>Pre-Test</i>	145
2. Validitas dan Reliabilitas <i>Pre-Test</i>	148
3. Data Try Out <i>Post-Test</i>	141
4. Validitas dan Reliabilitas <i>Post-Test</i>	154
LAMPIRAN D	
1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dan Guru Selama KBM.....	158
2. Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas Siswa (Eksperimen).....	159
3. Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas Guru (Eksperimen)	160
LAMPIRAN E	
1. Data <i>Pre-Test</i> Prestasi Belajar Kelompok Kontrol.....	162
2. Data <i>Post-Test</i> Prestasi Belajar Kelompok Kontrol.....	164
3. Data <i>Pre-Test</i> Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen	166

4. Data <i>Post-Test</i> Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen.....	168
5. Uji Normalitas Hipotesis.....	170
6. Uji Homogenitas Hipotesis	172
7. Uji Beda (Uji T)	173
LAMPIRAN F	
1. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	177
2. Foto-foto Penelitian	178



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Anton Purwoko. IMPLEMENTASI MODEL PAKEM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO; IMPLIKASINYA PADA MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH (2013), Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Februari 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas; (2) perbedaan prestasi belajar antara siswa yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; (3) implikasi keberhasilan penerapan model PAKEM pada manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis, Kabupaten Sukoharjo, Semester Genap, Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan studi eksperimen plus. Subyek penelitian adalah kelas 3 (tiga) yang terdiri dari (2) dua kelas, masing-masing satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Penentuan sampel dengan cara *Cluster Sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisa data menempuh langkah-langkah yaitu mengumpulkan data mentah, mengolah dengan menggunakan prosentase rata-rata dan teknik statistik inferensial. Untuk mengetahui kenormalan dan homogenitas syarat uji t dari data *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan bantuan program SPSS dan terakhir menyimpulkan hasil analisis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) model PAKEM dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, di mana guru dan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa MI Negeri Jetis antara yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini berarti Model PAKEM efektif diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam; (3) efektivitas penerapan model PAKEM di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai berbagai implikasi pada manajemen pendidikan di Madrasah, meliputi: pelaksanaan pembelajaran, manajemen madrasah, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, peran Kepala Madrasah, Profesionalitas guru, dan kesiapan siswa dalam belajar.

Kata Kunci : *Model Pakem, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Anton Purwoko. THE IMPLEMENTATION PAKEM MODEL FOR INCREASING ACHIEVEMENT STUDY ISLAMIC CULTURAL HISTORY AT STUDENT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JETIS SUKOHARJO, SUB PROVINCE SUKOHARJO; IMPLICATION AT EDUCATIONAL MANAGEMENT FOR MADRASAH IBTIDAIYAH. Thesis of Magesterial Islamic Study Islamic University of Indonesia, 2013, February.

Purpose this research is to know: (1) student and teacher activity in classroom learning; (2) difference of study achievement between student using PAKEM model learning and student using conventional learning at Islamic Cultural History studying; (3) implication to success implementation of PAKEM model at education management of Madrasah Ibtidaiyah.

This research doing in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis, Sub Province Sukoharjo, Plenary Semester, Year of Learning 2011/2012 with using experiment plus study. Subject of this research is class of 3 (three) consist of 2 (two) classes, one class for experiment class and one class for control class. Technique sampling with cluster sampling.

The technique of gathering the data using observation and test. Step the technique of data analysis starting is collecting raw data, count of mean and technique of inferential statistics. To know of normality and homogeneity data doing with using SPSS program and finished with conclusion of analysis result.

Result of research conclusion that: (1) PAKEM model can create good condition in learning, where teacher and student can active participate in learning activity; (2) there difference of study achievement student of MI Negeri Jetis between student using PAKEM model and conventional model at Islamic Cultural History study, it mean PAKEM model effective for implementation at Islamic Cultural History study; (3) effectivity of PAKEM model in Madrasah Ibtidaiyah have implication at management of education in Madrasah, conclude: learning performance, Madrasah management, empowering environment and society resources, participation of Head Master, teacher professionalism, and readiness of student in learning.

Key Word : *PAKEM Model, Achievement study*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi di dalam kurikulum untuk selanjutnya disajikan dengan cara pembelajaran tertentu. Kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara pembelajaran yang tepat, dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran terwujud dalam diri peserta didik.

Kalangan dunia pendidikan menyadari bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi siswa akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya, sehingga hasil belajar merupakan bagian dari dirinya. Hasil belajar yang demikian akan lebih lestari, di samping tentu saja kualitas siswa dibina dan dikembangkan.

Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak dini dan membangun aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Selain itu, terdapat pula teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan dan mendorong munculnya pertanyaan-pertanyaan bahkan dapat menjadikan para peserta didik saling mengajar satu sama lain.¹

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, yang bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pada dasarnya siswa sendirilah yang akan memilih dan mengembangkan jalan hidup yang telah dipelajari dan dipilihnya sehingga menjadi manusia seperti tersebut di atas. Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupannya. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan ketepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan merencanakan dan mengembangkan metode pembelajaran secara professional, sehingga dapat membuat siswa butuh belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan

¹ ME, Silberman, *Active Learning: 101: Strategy to Teach Any Subject*, alih bahasa Komarudin Hidayat, et.al., (Yogyakarta: Yappendis, 2000), hal. 14

untuk tertarik terus menerus belajar pendidikan agama Islam sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.²

Untuk mencapai tujuan tersebut maka lembaga-lembaga pendidikan merumuskan tujuan institusional. Rumusan tujuan institusional untuk masing-masing lembaga pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang dipikulnya dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan ketrampilan yang berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan lulusan yang berkualitas itu, pemerintah telah berkali-kali mengubah kurikulum dan sistem belajar yang wujudnya bermacam ragam. Dari sistem pengajaran kita menemukan sistem pembelajaran, dan dari sistem pembelajaran berpusat pada guru kita menemukan sistem pembelajaran berpusat pada siswa. Masih ada lagi sistem lain seperti cara belajar siswa aktif (CBSA), sistem pembelajaran keterampilan proses, sistem pembelajaran berbasis kompetensi yang diperkenalkan pemerintah untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Kemudian di kalangan ilmuwan muncul berbagai teori dan pendekatan; dari CAI, pendekatan komunikatif, *total physical approach*, sampai konstruktivisme. Perubahan sistem pembelajaran ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kemampuan, bakat, minat, persepsi, motivasi, dan konsep diri. Faktor lain adalah faktor yang datang dari luar siswa,

² Muhibbin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosda Kary, 2001), hal. 36

seperti guru, orangtua, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah serta kondisi kelas.³

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), keberadaan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Selain harus menguasai banyak pengetahuan dituntut pula memiliki ketrampilan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan, apalagi masing-masing mata pelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan metode dan alat-alat yang tidak sama dalam penyajiannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, ketrampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.⁴ Dalam hal ini guru sering menemui kesulitan dalam menjalankan tugasnya yang tidak mudah itu.

Masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, seperti: kurang tepatnya dalam menggunakan metode pembelajaran, rendahnya penguasaan materi, dan sulitnya materi tertentu didapatkan pada buku ajar, dapat mengganggu ketenangan kerjanya, sehingga pemahaman dan penguasaan materi oleh siswapun menjadi kurang sempurna.

Sementara itu, banyak kritik dialamatkan kepada guru-guru agama, seperti yang dikemukakan oleh Saridjo dalam *El-Harakah*, bahwa guru agama dalam

³ Moh. Uzer Usman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 9

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 117

kegiatan pembelajaran pendekatannya normatif, dogmatif dan otoriter. Pembelajaran seperti ini akan berlangsung satu arah dan hanya mentransferkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa ibarat bejana kosong yang harus diisi penuh oleh guru, guru berperan aktif sementara siswa pasif, karena kurang diberi peluang kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat sehingga kreativitas daya nalar dan kemandiriannya terhambat bahkan tidak berkembang. Apabila hal ini tetap berlangsung dikhawatirkan ajaran agama yang dipelajarinya tidak muncul dalam pertumbuhan anak itu sendiri sebagai kerangka spiritual, pandangan hidup dan pedoman sehari-hari.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, Paulo Freire berkomentar, "Sesungguhnya belajar itu merupakan pekerjaan yang cukup berat yang menuntut sikap kritis-sistematik dan kemampuan intelektual yang hanya dapat diperoleh dengan praktik langsung. Sikap kritis manusia sama sekali tidak dapat dihasilkan oleh pendidikan bergaya bank. Sebaliknya pendidikan semacam itu justru pada dasarnya membunuh semangat, keingintahuan, dan kreativitas kita".⁶ Lebih lanjut menurut Freire, yang dibutuhkan dalam pendidikan gaya bank adalah bagaimana siswa mampu menghafal teks dan bukan memahami isi teks. Jika siswa melakukannya berarti telah memenuhi kewajibannya.

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini banyak mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu

⁵ Marwan Saridjo, "Peranan Pendidikan Agama dan Keagamaan di Tengah-tengah Perubahan Masyarakat", *El-Haraakah*, Edisi 48 (Oktober), 1997, hal. 17

⁶ P. Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, terjemahan Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 28

pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Oleh karena itu, peranan serta efektivitas Pendidikan Agama Islam termasuk di dalamnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah sebagai pemberi nilai spiritual dalam kehidupan keberagamaan masyarakat sangat diperlukan.⁷

Kenyataannya, setelah ditelusuri, pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menghadapi beberapa kendala, antara lain: waktu yang disediakan terbatas dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian. Kelemahan lain, materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain adalah lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif.⁸

Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo, prestasi belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) cenderung kurang mengembirakan. Hal ini disebabkan banyak faktor, mungkin dari gurunya, metode pembelajaran yang digunakan, sarana, minat, kemampuan intelegensi atau bahkan materi pelajaran yang kurang menarik karena banyaknya tahun, nama, peristiwa atau kejadian-kejadian yang harus diingat. Di sisi lain, banyak materi yang hanya diberikan sepintas bahkan tidak jarang siswa hanya disuruh membaca dan membuat ringkasannya. Selain itu tidak sedikit guru yang beranggapan bahwa

⁷ Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Ditjend Pendidikan Islam, 2006), hal. 44

⁸ *Ibid*

materi tersebut adalah materi yang mudah dihafal, sehingga sasaran pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam siswa tidak cukup membaca atau sekedar menghafal, lebih dari itu adalah memiliki kemampuan untuk memahami peristiwa yang terjadi sehingga dapat mengambil hikmah serta makna dari suatu peristiwa yang terjadi untuk dapat dijadikan cermin bagi kehidupan Islami di masa yang akan datang. Sebagaimana dikemukakan oleh Widja, sejarah adalah dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa, masa kini maupun di waktu yang akan datang. Untuk itu, berbicara soal sejarah bukan hanya menyangkut urusan sekelompok kecil anggota masyarakat peminat sejarah, baik sebagai sejarawan profesional maupun amatir, namun termasuk juga urusan para guru sejarah dan siswa-siswanya.⁹

Sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pembelajaran secara berkesinambungan, tentu sekolah dituntut untuk melahirkan manusia-manusia yang memiliki ciri-ciri fleksibilitas, keterbukaan, berpikir kreatif, berpikir kritis, ketangkasan yang bersifat kompleks namun cermat, kemampuan kepekaan mengidentifikasi dan mengatasi masalah serta kemampuan bekerjasama¹⁰.

Salah satu alternatif dalam rangka memecahkan masalah tersebut yang menarik penulis untuk menelitinya adalah penerapan model PAKEM. PAKEM

⁹ I Gde Widja, *Sejarah Lokal Suatu Prespektif dalam Pengajaran Sejarah*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 100

¹⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tahun 1999*, (Jakarta: Ditjend Binbaga Islam, 1993), hal. 26

adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. *Kreatif* dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. *Menyenangkan* adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi.¹¹ Tingginya waktu curah akan dapat meningkatkan hasil belajar¹². Model Pembelajaran ini dapat dipergunakan untuk semua jenjang pendidikan berbagai bidang keilmuan.

Keadaan *aktif* dan *menyenangkan* tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.¹³

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum di setiap satuan pendidikan dengan menegakkan lima pilar belajar,¹⁴ yaitu: (a)

¹¹ Muryanto, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, PAKEM*, (Surakarta: Depdiknas, 2005), hal. 4

¹² Gordon Dryden & , Jeannete Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*, Terjemahan Word + + Translation Service, (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 297

¹³ Muryanto, *Pembelejaran*, hal. 4

¹⁴ Departeman Agama RI, *Standar Isi*, hal. 6

belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa,¹⁵ (b) belajar untuk memahami dan menghayati,¹⁶ (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,¹⁷ (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain,¹⁸ dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.¹⁹

Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), terutama untuk mengatasi masalah yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa seperti: siswa kurang memiliki kemampuan sosial, siswa kurang berani untuk bertanya, siswa tidak dapat bekerjasama dengan siswa lain, siswa agresif dan tidak peduli pada siswa lain.

Pada model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), siswa dituntut untuk dapat mengembangkan daya berpikir, daya inisiatif, dan kreatif. Pada Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), siswa lebih bebas untuk bertanya kepada teman di kelompoknya sebab biasanya siswa enggan bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan dalam belajar. Siswa hanya dapat mencapai perkembangan dengan baik apabila ditempatkan pada kelompok yang berinteraksi dan kerjasama dalam kesatuan yang bulat.

Penggunaan Model pembelajaran PAKEM dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memungkinkan siswa mengerjakan kegiatan yang

¹⁵ Q.S. Adz Dzariyaat (51) : 56

¹⁶ Q.S. Al 'Alaq (96) : 1-5

¹⁷ Q.S. At Taubah (9) ; 105

¹⁸ Q.S. Al Hujuraat (049) : 13

¹⁹ Q.S. Al Hasyr (59) : 18

beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka menimbulkan permasalahan "bagaimanakah mengimplementasi model PAKEM pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah? dan apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? serta Apa implikasi keberhasilan penerapan model PAKEM pada manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah?"

Hal ini mendorong penulis untuk meneliti "Implementasi Model PAKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis, Kabupaten Sukoharjo, Implikasinya pada Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah."

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang permasalahan di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yang antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengimplementasi model PAKEM dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Apakah terdapat perbedaan antara penerapan model PAKEM dan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam?

3. Apa implikasi keberhasilan penerapan model PAKEM pada manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pembahasannya nanti akan lebih terfokus. Pembahasan ini difokuskan pada: “Efektifitas model PAKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis, Sukoharjo dengan cara dikontrol oleh model pembelajaran konvensional, berikut implikasinya pada manajemen pendidikan”.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini secara lebih spesifik dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas dengan menggunakan model PAKEM?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Apa implikasi keberhasilan penerapan model PAKEM pada manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menggambarkan aktivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas dengan menggunakan model PAKEM.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Mengetahui implikasi keberhasilan penerapan model PAKEM pada manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu model pembelajaran yang berarti baik bagi siswa, guru, Kepala Madrasah, maupun penelitian lanjut.

1. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kesempatan untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran alternatif dalam rangka *student centered*.
3. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau bidang sejarah pada khususnya, sekaligus masukan konsekuensi-konsekuensinya bagi manajemen pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan model pembelajaran yang berorientasi pada *student centered*.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan adahubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Telaah pustaka yang akan di bahas adalah hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik permasalahan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Karim dalam Tesisnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2003 meneliti tentang Implementasi Model *Discovery Learning* dalam PAI dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Belajar Siswa ditinjau dari jenis kelamin di MAN Genukwatu Ngoro, Jombang, Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut Karim mencoba mengungkap salah satu model pembelajaran, yakni *Discovery Learning* yang diyakininya sebagai salah satu model pembelajaran yang menjawab tantangan jaman.
2. Ratu Dahlia dalam Tesisnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2003 meneliti tentang Implementasi Metode Small Group Discussion dan Klasikal, Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Agama Islam. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh prestasi belajar siswa yang menggunakan Metode Small Group Discussion dengan siswa yang belajar dengan metode klasikal.

3. Y. Rosalina dalam Skripsinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2005 meneliti tentang Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dan Pembelajaran Konvensional pada Pokok Bahasan Pecahan Desimal Tahun Pelajaran 2004/2005. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode PAKEM lebih meningkatkan prestasi belajar matematika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
4. Ernawati dalam Skripsinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2005 meneliti tentang Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan PAKEM pada pokok bahasan penjumlahan. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Ledok I Salatiga ditinjau dari keaktifan, kemandirian dan perubahan perilaku ke arah yang positif secara berarti.
5. Sunarno dalam Tesisnya di Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2006 meneliti tentang Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian tersebut disimpulkan: 1) bentuk dan fungsi bahan ajar tetap mengacu kurikulum yang berlaku; 2) strategi pembelajarannya terdiri dari (a) kegiatan pra instruksional, (b) kegiatan instruksional, (c) penilaian; pada kegiatan instruksional, siswa lebih aktif berfikir (ungkap / ekspresi

gagasan), berbuat (unjuk kerja, hasil karya), bersikap (perilaku siswa); 3) peran guru sebagai fasilitator, dan siswa aktif untuk berbuat atau bekerja; 4) media yang digunakan adalah media lingkungan sekolah dan rumah siswa; 5) Intensitas belajar siswa cukup tinggi sehingga pembelajaran semakin berkualitas yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari penelitian tersebut di atas, masing-masing mempunyai fokus penelitian yang berbeda-beda. Dalam Tesis Karim fokusnya pada salah satu model pembelajaran, yakni *Discovery Learning*. Ratu Dahlia dalam Tesisnya berfokus pada pembelajaran Metode Small Group Discussion dan metode klasikal. Skripsi Y. Rosalina berfokus pada metode PAKEM dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Dalam Skripsi Ernawawati berfokus pada model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar ditinjau dari keaktifan, kemandirian dan perubahan perilaku. Sedangkan dalam Tesis Sunarno berfokus pada Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Matematika di SMP.

Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka, perlu untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada melalui metode pembelajaran PAKEM

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu, Karena penelitian ini lebih terfokus pada model pembelajaran PAKEM untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Kerangka Teori

1. Hakekat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Secara terminologis, sejarah Islam sebagai istilah diangkat dari bahasa Arab, *Syajaratum* yang berarti pohon. Secara terminologis saja, kata ini memberikan gambaran pendekatan ilmu sejarah Islam yang lebih analogis, karena memberikan gambaran pertumbuhan peradaban manusia dengan “pohon” yang tumbuh dari biji yang kecil menjadi pohon yang rindang dan berkesinambungan.²⁰ Oleh karena itu, untuk menangkap pelajaran atau pesan-pesan sejarah Islam diperlukan kemampuan menangkap pesan sejarah Islam yang tersirat sebagai ibarat atau *ibrah* di dalamnya.²¹

Dari petunjuk al-Qur’an di atas, pengertian sejarah berkaitan dengan “perubahan” (*change*). Perubahan yang bermakna “gerak” (*movement*) menunjuk ke manusia untuk menerima dan menjalankan fungsinya sebagai *khalifah*.²² Hal ini merupakan gambaran yang dicapai oleh Nabi Musa a.s. yang digambarkan dengan pohon yang tinggi dan tumbuh di tempat yang tinggi.²³ Sebaliknya, al-Qur’an juga memberikan kegagalan Nabi Yunus a.s. yang dilukiskan sebagai “pohon labu” yang lebih rendah dan lemah.²⁴ Bagi yang mencoba menciptakan sejarah Islam dengan menjauhkan dirinya dari petunjuk Allah, hasilnya menumbuhkan “pohon pahit” (*syajaratus zaqqum*).²⁵ Petunjuk Allah pun

²⁰ Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. (Bandung: Mizan, 1998), hal. 20

²¹ Q.S. Yusuf (12) : 111

²² Q.S. Al Baqoroh (2) :35 dan Q.S. Al A’raaf (7) : 19 dan 22

²³ Q.S. Al Qashss (28) : 10

²⁴ Q.S. Ash Shaaffat (37) : 146

²⁵ Q.S. Ash Shaaffat (37) : 63-64 dan Q.S. Ad Dukhaan (44) : 43

diibaratkan pula sebagai “pelita kaca yang bercahaya seperti mutiara” dan dinyalakan dengan bahan bakar *min syajaratin mubarakah*.²⁶

Manusia sebagai “aktor sejarah Islam” harus disadarkan bahwa dia hidup dalam masyarakat yang selalu berubah.²⁷ Keyakinan dirinya terhadap kemampuan untuk maju sering surut, karena pemahaman terhadap esensi sejarah sebagai tugas kehidupannya mulai pudar dari kesadarannya. Oleh karena itu, perlu disadarkan kembali dengan sejarah Islam²⁸ dengan tidak mengambil peristiwa secara fragmental, melainkan sebagai satu kesatuan sejarah Islam yang universal yang terumuskan dalam 25 peristiwa sejarah Islam kerasulan.

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini banyak mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Oleh karena itu, peranan serta efektivitas Pendidikan Agama Islam termasuk di dalamnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah sebagai pemberi nilai spiritual dalam kehidupan keberagamaan masyarakat sangat diperlukan.²⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

²⁶ Q.S. An Nuur (24) : 35

²⁷ Q.S. Ar Rahman (55) : 26

²⁸ Q.S. Huud (11) : 128

²⁹ Departemen Agama RI, *Standar Isi*. hal. 44

menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah meliputi: Sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW dan al-Khulafaurrasyidin. Hal lain yang lebih mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajarnya akan sampai pada pencapaian ranah afektif, jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi merupakan pendidikan nilai.³¹

2. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional yang dimaksudkan dalam tulisan ini ialah metode ceramah. Alasan dinamakan konvensional karena metode ceramah ini termasuk metode yang paling tua yang dipergunakan oleh manusia dalam mentransfer pengetahuan. Metode ini telah dipergunakan oleh orang-orang Yunani, Hindu, dan Cina untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada murid-murid.³²

Subari menyatakan bahwa metode ceramah adalah metode mengajar yang menitikberatkan pada penuturan kata-kata secara lisan dari guru kepada murid.³³

³⁰ *Ibid.* hal. 45

³¹ *Ibid*

³² I. L. Pasaribu dan Simanjutak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 2000), hal 26

³³ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Strategi Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 75

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru memberikan informasi melalui kata-kata di depan para siswa secara bersama-sama (klasikal).³⁴

Di dalam pengajaran klasikal, siswa dianggap mempunyai minat, kecakapan, taraf, kepandaian, kecepatan berfikir yang sama. Maka, mereka diberi program pengajaran yang sama pula. Dengan demikian pengajaran klasikal lebih menekankan pada persamaan dan penyamarataan siswa dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan anak didik dalam minat, kecakapan, kepandaian, dan sebagainya. Dalam pengajaran ini guru mendominasi proses pembelajaran sehingga pengajaran menjadi kurang efektif karena siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang seragam (metode konvensional) cenderung lebih banyak dipakai guru, karena cara ini merupakan cara yang paling mudah memelihara ketertiban kelas. Pada metode ini, setelah beberapa saat memberikan informasi (ceramah) guru mulai dengan menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan ketrampilannya mengenai pola, dalil, atau aturan tentang konsep itu, siswa bertanya, guru memeriksa (mengecek) apakah siswa sudah mengerti atau belum. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan contoh-contoh aplikasi konsep itu. Selanjutnya guru meminta murid untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis atau di mejanya. Siswa mungkin bekerja individual atau bekerja sama dengan teman yang duduk di sampingnya dan sedikit ada tanya jawab. Dan kegiatan terakhir adalah siswa mencatat materi yang telah di terangkan yang mungkin di lengkapi dengan soal-soal pekerjaan rumah.

³⁴ Muhammad Ali, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1987), hal. 44

3. Model Pembelajaran PAKEM

a. Teori-teori yang Mendasari Pembelajaran Model PAKEM

Ada beberapa ahli yang telah mengemukakan beberapa teori pembelajaran yang mendasari terhadap model PAKEM:

1) Teori Belajar Brunner

Brunner adalah seorang ahli psikologi perkembangan, dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan kepada pandangan kognitif dan prinsip-prinsip konstruktivis. Model pembelajaran yang berpengaruh dari Brunner dikenal dengan nama belajar penemuan (*Discovery Learning*).

Dalam *Discovery Learning* siswa dipacu untuk belajar mandiri. Brunner menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip agar mereka diajarkan untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip sendiri.³⁵ Guru dituntut untuk menolong siswanya menyatukan pengetahuan dengan memberi mereka prinsip-prinsip yang terorganisir, penjelasan sebab akibat dan bantuan lainnya untuk menolong mereka memahami bagaimana suatu ilmu itu berhubungan satu sama lainnya. Dalam pembelajaran dengan penemuan akan terjadi representasi majemuk mengenai penemuan yang diarahkan dengan menggunakan analogi-analogi, contoh-contoh dan metafora.

³⁵ Ratna Willis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 103

Pada tahap awal pembelajaran guru lebih banyak membimbing siswa dalam memecahkan masalah tahap demi tahap dalam penyajian materi, kemudian bimbingan dari guru berangsur-angsur dikurangi dan anggota kelompok siswa didorong untuk mengerjakan tugas yang sudah ditetapkan secara mandiri.

Bruner yakin bahwa kebanyakan pembelajaran yang paling berarti terjadi melalui penemuan yang muncul selama eksplorasi yang dimotivasi oleh rasa ingin tahu manusia (*Man of Course of Study*, MACOS) adalah bagian dari penyelidikan. MACOS disandarkan pada sesuatu yang baru dengan rangsangan ingin tahu siswa menyebabkan mereka merumuskan keingintahuannya dalam model penyelidikan.³⁶

2) Teori Belajar Piaget

Dalam pandangan Piaget pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognitif, sebagian besar tergantung kepada sejauh mana peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungan. Guru menurut Piaget adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi, guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Prinsip Piaget dalam pembelajaran menekankan pembelajaran melalui *penemuan* dan pengalaman nyata.³⁷

3) Teori Belajar Vgotsky

Dalam teorinya, Vgotsky menjelaskan pentingnya interaksi antara aspek “internal” dan “eksternal” yaitu pembelajaran dengan menekankan aspek lingkungan sosial pembelajaran. Vgotsky percaya bahwa fungsi kognitif manusia

³⁶ Thomas L Good, dan Jere E. Brophy, *Educational Psychology*, (London: Company Press, 1990), hal. 193

³⁷ Hasan Langgulung, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 1998), hal. 23

bersumber dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya. Vgotsky juga yakin bahwa pembelajaran terjadi saat siswa bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas itu berada dalam *Zone of Proximal Development*.

Zona perkembangan proksimal ini, merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sendiri oleh siswa. Kalaupun dapat dilakukan dengan bantuan guru atau temannya, itu juga tetap dalam kerangka atau rentang antara tingkat perkembangan aktual yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat kemampuan perkembangan potensial yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Vgotsky lebih jauh yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam kerjasama antar individu.³⁸

Vgotsky dalam teori *Scaffolding* menawarkan kepada siswa sejumlah kemampuan selama menempuh proses awal pembelajaran dan mencoba mengurangi bantuan serta memberikan kesempatan kepada siswa mengambil alih tanggungjawab yang semakin besar setelah ia mampu mengerjakan sendiri.³⁹ Bantuan yang diberikan guru berupa petunjuk, pernyataan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan masalah, memberikan contoh atau bantuan dalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.

³⁸R.E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice*, Second Edition, (Messachussets: Allyn and Bacon Publisher, 1994), hal 17

³⁹Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, (USA: The Ohio University, 1998), hal. 48

Dalam teori Vgotsky ada 2 (dua) implikasi penting dalam penerapan teori pembelajaran. Pertama *setting* kelas perlu dibentuk dalam situasi pembelajaran kooperatif, sehingga siswa dapat berinteraksi dan saling memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif dalam setiap *Zone of Proximal Development* mereka. Implikasi kedua menekankan pentingnya *Scaffolding* dalam pembelajaran.⁴⁰

4) Teori Pembelajaran *Quantum Learning*

Quantum Learning berprinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar. Sugesti belajar dapat berupa sugesti positif maupun sugesti negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang telatih dengan baik dalam seni pengajaran sugestif.⁴¹

Dengan metode pembelajaran *Quantum Learning* memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. *Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui

⁴⁰ *Ibid*, hal. 49

⁴¹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman; penyunting, Sari Meutia., Ed. 1, Cet. Ke 17. (Bandung: Kaifa,2003), hal. 14

bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.⁴²

5) Teori Pembelajaran Deskriptif dan Preskriptif

Bruner mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif, preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah memeriksa proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, atau sebagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar atau upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.⁴³

Teori belajar yang deskriptif menempatkan variabel kondisi dan metode pembelajaran sebagai given, dan memeriksa hasil pembelajaran sebagai variabel yang diamati atau kondisi dan metode pembelajaran sebagai variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel tergantung. Sedangkan teori pembelajaran yang preskriptif, kondisi dan hasil pembelajaran ditempatkan sebagai given dan metode yang optimal ditempatkan sebagai variabel yang diamati, atau metode pembelajaran sebagai variabel tergantung. Teori preskriptif adalah goal oriented (untuk mencapai tujuan), sedangkan teori deskriptif adalah goal free (untuk memeriksa hasil). Variabel yang diamati dalam pengembangan teori-teori pembelajaran yang preskriptif adalah metode yang optimal untuk mencapai

⁴² *Ibid*

⁴³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 74

tujuan, sedangkan dalam pengembangan teori-teori pembelajaran deskriptif variabel yang diamati adalah hasil sebagai efek dari interaksi antara metode dan kondisi.⁴⁴

6) Teori Pembelajaran Behaviouristik

Teori behaviouristik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behaviouristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur. Yang bisa diamati dan diukur hanyalah stimulus dan respons.⁴⁵

Penguatan (reinforcement) adalah faktor penting dalam belajar. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (positif reinforcement) maka respon akan semakin kuat. Demikian juga jika penguatan dikurangi (negative reinforcement) maka respon juga akan menguat. Tokoh-tokoh penting teori behaviouristik antara lain Thorndike, Watson, Skinner, Hull dan Guthrie.⁴⁶

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran, bahwa kegiatan belajar ditekankan sebagai aktifitas “mimetic” yang menuntut siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari. Penyajian materi pelajaran mengikuti urutan dari bagian-bagian keseluruhan. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid.* hal. 74-75

⁴⁶ *Ibid.* hal 75

hasil, dan evaluasi menuntut suatu jawaban benar. Jawaban yang benar menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya.⁴⁷

7) Teori Pembelajaran Kognitif

Pengertian belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.⁴⁸

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.⁴⁹

Di samping itu, banyak ahli yang berpandangan tentang Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) sebagai sebuah solusi untuk menciptakan lulusan (*outcome*) yang berkualitas, kompetitif, dan unggul. Pandangan-pandangan tersebut antara lain: Elaine B. Johnson dalam konsep CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengemukakan bahwa sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*. Hal. 76

⁴⁹ *Ibid*

dalam materi akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.⁵⁰

Dave Meier seorang pakar *Accelerated Learning* mengemukakan bahwa menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut atau huru-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembronong dan kemeriahan yang dangkal. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Hal tersebut adalah kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru, dan penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting daripada teknik atau metode yang mungkin dipilih untuk digunakan.⁵¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam konsep CBSA dikemukakan bahwa CBSA adalah suatu proses kegiatan interaksi edukatif yang subyeknya adalah anak didik yang terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini menempatkan anak didik sebagai inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Dilihat dari subyek anak didik, CBSA merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh anak didik dalam rangka belajar. Dilihat dari segi guru, CBSA

⁵⁰ Dryden, Gordon & Vos, Jeannete, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*, Terjemahan Word + + Translation Service, (Bandung, : Kaifa, 2001), hal. 215

⁵¹ Henowo, 2005, *Mengubah Sekolah*, (Yogyakarta: MLC, 2005), hal. 35

adalah bagian dari strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal dari subyek anak didik. Jadi yang dimaksud dengan CBSA adalah salah satu strategi interaksi edukatif yang menuntut keaktifan dan partisipasi anak didik seoptimal mungkin, sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.⁵²

Sementara itu, Gordon Dryden dan Jeannette Vos mengemukakan teknik-teknik belajar dengan beragam nama seperti belajar cepat, belajar super, suggestopedia, belajar dengan menggunakan seluruh otak, dan belajar terpadu. Semua metode tersebut cukup menyenangkan, dan pada umumnya berkarakter sama, yaitu mendorong siswa untuk menggunakan seluruh kecerdasan dan indera untuk belajar dengan baik, melalui musik, irama, gambar, perasaan, emosi, dan tindakan.⁵³

Utami Munandar berpendapat, bahwa setiap pendidik harus mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa yang akan datang secara kreatif. Menjejalkan bahan pengetahuan semata-mata tidak akan banyak membantu anak didik, karena belum tentu di masa mendatang ia dapat menggunakan informasi tersebut.⁵⁴

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.79

⁵³ Dryden dan Vos, *Revolusi* hal. 101

⁵⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hal.11

b. Pengertian PAKEM

Setiawan mendefinisikan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) adalah suatu strategi pembelajaran terpadu, yang menggunakan strategi, metode, pendekatan dan teknik pengajaran terpadu sedemikian rupa baik prosedur maupun tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.⁵⁵

Muryanto mengemukakan bahwa PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan⁵⁶ yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- *Pembelajaran* merupakan suatu proses belajar mengajar antara pengajar dan siswa yang diberi pelajaran dalam waktu-waktu tertentu dengan suatu tujuan yang pasti dan benar.
- *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Schroeder dan Spannagel mengemukakan bahwa pembelajaran aktif berarti guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah, dan siswa sendirilah yang aktif untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengemukakan gagasan dalam pembelajaran.⁵⁷
- Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang *kreatif*, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri

⁵⁵ Setiawan, *Strategi Pembelajaran Matematika Yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), hal. 4

⁵⁶ Muryanto, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, PAKEM*, (Surakarta:Depdiknas, 2005), hal. 4

⁵⁷ Urlik Schroeder dan , Christian Spannagel, "Supporting the Active Learning Process," dalam *International Journal of E-Learning*, Academic Research Library, 2006, Hal. 245

dan orang lain. *Kreatif* juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran kreatif berarti adanya pembaharuan, melakukan percobaan-percobaan, dan adanya penemuan baru dalam pembelajaran.⁵⁸

- *Menyenangkan* adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*time on task*) tinggi.
- Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajarannya tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Parker yang mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan akan berarti bagi siswa jika terjadi pembelajaran yang efektif di kelas.⁵⁹

Menurut Arifin, PAKEM merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian materi pelajaran yang bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan kognitif dan manual, serta menumbuhkan kreativitas siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti bertanya terhadap sesuatu yang belum dipahami dengan menggunakan berbagai metode

⁵⁸ Bob Jeffrey, "Creative Teaching and Learning: Towards a Common Discourse and Practise," dalam *Cambridge Journal of Education*, Vol. 36, UK, The Open University, 2006, hal. 407

⁵⁹ Parker, "The Synthesis of Subject and Paedogogy for Effective Learning and Teaching in Primary Science Education," dalam *British Educational Research Journal*, Vol 30, (UK, Manchester Metropolitan University, 2004), hal. 819

yang bervariasi untuk menciptakan suasana menyenangkan peserta didik dan mewujudkan pencapaian hasil belajar yang tinggi. Keberhasilan pengajaran seperti ini tentu saja menuntut perhatian guru untuk mempertimbangkan dan meyakinkan bahwa sejumlah komponen yang terlihat dalam sistem pembelajaran tersebut benar-benar kondusif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.⁶⁰

Lebih lanjut Arifin mengemukakan bahwa yang harus diperhatikan dalam PAKEM adalah sebagai berikut :

- 1) Mengerti tujuan dan fungsi belajar.
- 2) Mengenal anak secara perorangan.
- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian kelas.
- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan yang menarik.
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.
- 9) Menciptakan dan menggunakan metode yang tepat.⁶¹

c. Ciri-ciri dan langkah-langkah PAKEM

Menurut Arifin ciri-ciri PAKEM antara lain :

- 1) Menggunakan berbagai metode

⁶⁰ Yasro Arifin, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Diklat, 2003. hal. 2

⁶¹ *Ibid*, hal 3

Bermain peran, diskusi, pemecahan masalah, pemberian tugas, ceramah, expositoring, tanya jawab.

2) Menggunakan berbagai media

Media cetak, media elektronika.

3) Menggunakan berbagai alat bantu

Alam lingkungan, membeli dari pabrik, membuat sendiri.

4) Berisi berbagai kegiatan

Percobaan, merangkum bacaan, merancang sesuatu, membuat laporan, menyajikan laporan, tindak lanjut.

5) Menggunakan berbagai sumber

Lingkungan, minat siswa, kehidupan sehari-hari.

6) Memperhatikan individu siswa

Merancang kegiatan sesuai kemampuan siswa.

7) Membuat anak tidak takut

Sikap guru yang ramah.

8) Tidak menganggap siswa sebagai botol kosong

Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator.⁶²

Sedangkan langkah-langkah PAKEM antara lain :

1) Review

Guru dan siswa meninjau ulang pelajaran yang lampau (mencongak atau pertanyaan lisan).

2) Pengembangan

⁶² *Ibid*, hal 4-6

- a) Guru menyajikan ide baru dan perluasan konsep (siswa harus tahu tujuan pelajaran dan memiliki antisipasi tentang sasaran pelajaran).
 - b) Pembelajaran dilakukan dengan “INTERAKTIF”.
 - c) Penggunaan metode, peraga dan contoh konkrit.
- 3) Latihan terkontrol
- a) Siswa merespon soal sambil guru memeriksa kemungkinan terjadinya miskonsepsi.
 - b) Dianjurkan dengan kerja kelompok.
- 4) *Seat work*
- Siswa bekerja mandiri atau dalam kelompok untuk latihan atau memperluas dan mempelajari konsep pada langkah ke-2.
- 5) Laporan siswa perorangan atau kelompok
- Hasil kerja kelompok maupun individu anak dilaporkan, kalau perlu ada perbaikan diperbaiki.
- 6) Pendalaman melalui permainan
- Siswa diajak bermain-main tujuannya untuk memperdalam materi.
- 7) Pemajangan hasil karya
- Hasil karya dipajangkan berfungsi sebagai perpustakaan kelas.
- 8) Pemberian PR untuk tindak lanjut
- PR selalu dikoreksi dan dinilai.⁶³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan PAKEM merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian mata

⁶³ *Ibid*

pelajaran yang membawa siswa ke arah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dikuasai dengan menggunakan metode, pendekatan, dan teknik pengajaran yang bervariasi sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas baik guru maupun siswa dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian belajar

Wahyudi menyatakan bahwa pendidikan tidak lepas dari belajar sebagai proses transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini adalah guru dan murid. Pada dasarnya belajar itu tidak bisa dipaksakan apalagi tanpa niat dari diri sendiri.⁶⁴ Islam juga mengajarkan agar pendidikan diarahkan ke masa depan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan tuntutan zaman. Nabi SAW bersabda:

“Didiklah anak – anakmu, karena mereka diciptakan untuk zamannya yang berbeda dengan zamanmu”.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar.⁶⁵

⁶⁴ M. J. Wahyudi, *Nalar Pendidikan Qur’ani*. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Apeiron Philotes, 2006), hal. 25

⁶⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kuantitatif*. (Bandung; Sinar Baru, 1989), hal. 5

Menurut Syah secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.⁶⁶

Menurut Hamalik pengertian belajar dikelompokkan ke dalam dua jenis pandangan, yaitu pandangan tradisional dan pandangan modern. Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.⁶⁷ Menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, menurut Natawidjaja belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan itu dapat terjadi dalam bidang ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi.⁶⁸

Berdasarkan dari berbagai pengertian belajar di atas, maka secara leksikal belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, sedangkan secara psikologis belajar adalah proses untuk membentuk tingkah laku lewat usaha-usaha yaitu dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Pembentukan tingkah laku itu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang siswa mulanya belum mengetahui simbol huruf, kata dan kalimat. Sesudah mengalami proses belajar ia sudah dapat membaca bukan hanya huruf

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan "Suatu Pendekatan Baru"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 91

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, (Bandung: Tarsito, 1994) hal. 52

⁶⁸ Rachman Natawijaya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 7

atau kata, tetapi sudah dapat membaca dan menuliskan kalimat sederhana. Kita dapat mengatakan bahwa anak tersebut telah mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan mengenal huruf, kata, dan kalimat, tahu menghubungkan huruf menjadi kata, merangkaikan kata menjadi kalimat dan seterusnya dan membacanya. Pengalaman belajar yang dialaminya itu menunjuk pada sesuatu proses di mana akhirnya siswa tiba pada suatu titik yaitu mengalami perubahan tingkah laku dan memperoleh suatu hasil perbuatan belajar.⁶⁹

b. *Pengertian prestasi belajar*

Prestasi belajar tersusun atas kata prestasi dan belajar. Belajar pengertiannya sudah diungkapkan di depan. Prestasi dapat diartikan sebagai berikut, Effendi mengemukakan bahwa “prestasi adalah segala sesuatu yang telah dapat diciptakan melalui keuletan kerja dan akan memberikan perasaan senang”.⁷⁰ Sedangkan, Hamalik mengemukakan “Prestasi adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan”.⁷¹ Sedangkan hasil belajar atau prestasi belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Kegiatan yang dimaksud di sini terutama kegiatan yang terjadi di sekolah walaupun hasil belajar dapat diperoleh dari kegiatan belajar yang tidak diprogram oleh sekolah.⁷²

⁶⁹ *Ibid*, hal. 8

⁷⁰ Usman Effendi, *Pengajaran Matematika Modern untuk Orangtua dan SPG*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 103

⁷¹ Oemar, 1994, *Metode Belajar*, hal. 142

⁷² Udin S. Winata Putra, dan Tita Rosita, *Belajar Dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal. 197

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat perubahan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan diri siswa yang diperoleh melalui serangkaian proses belajar. Tingkat perubahan ini disebut prestasi belajar dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diserap siswa pada akhir proses pembelajaran dituangkan dengan skor tes. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar. Hasil belajar ini tidak hanya sesuatu yang sifatnya kualitatif yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, tetapi dapat bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar tertentu.



c. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diidentifikasi dengan faktor yang mempengaruhi belajar, karena dari proses belajar akan membawa dampak yang berkelanjutan pada siswa, yang biasa disebut prestasi belajar. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, baik berasal dari dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.⁷³ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari diri sendiri (internal) adalah sebagai berikut :

1.) Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

⁷³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 9

Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2.) Faktor psikologis

Baik bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :

a) Intelektif

Intelektif besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Non Intelektif

Untuk dapat mencapai hasil yang baik dalam belajar, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari bila tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Motivasi

Motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

e) Emosi

Belajar akan lebih berhasil jika anak siap (emosi yang matang) dalam menerima materi pelajaran.

f) Sikap

Sikap perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada sikap yang baik, maka hasil akan lebih baik.

4.) Faktor kematangan fisik maupun psikis

5.) Tinjauan psikologis

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak diklasifikasikan dalam empat tahapan, yaitu a) tahap *sensory motor*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0 – 2 tahun; b) tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2 – 7 tahun; c) tahap *concrete-operational*, yakni terjadi pada usia 7 – 11 tahun; dan d) tahap *formal operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11 – 15 tahun. Berkaitan dengan permasalahan tesis ini, tinjauan psikologis dibatasi pada perkembangan anak Sekolah Dasar (SD), sehingga perkembangan kognitif yang akan dijelaskan adalah tahap ketiga, yaitu tahap perkembangan yang terjadi pada usia 7 – 11 tahun.⁷⁴

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri sendiri (faktor eksternal) terdiri atas :

1) Faktor sosial yang terdiri atas :

a) Lingkungan keluarga

⁷⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 55

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Lingkungan sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor ini meliputi kegiatan siswa di masyarakat, alat peraga massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat:

2) Faktor budaya

Seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik

Seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purkey dan Smith menjelaskan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi pada keefektifan sekolah termasuk di dalamnya prestasi belajar siswa. Budaya sekolah meliputi antara lain: a) penghormatan dan kepercayaan pada guru dan siswa; b) perasaan saling memiliki; c) dukungan pada pembelajaran siswa; d) kolaborasi lingkungan pembelajaran dan

kerja.⁷⁵ Di samping itu, ada faktor lain yang terkait dengan prestasi belajar siswa, misalnya: adanya bangunan yang memadai dan administrasi yang teratur yang mendukung kurikulum dan pembelajaran yang disampaikan di kelas, orang-orang yang terlibat dengan sekolah, dan bagaimana sekolah memotivasi siswanya.⁷⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah (faktor eksternal) yaitu metode pembelajaran yang digunakan (model PAKEM).

5. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan

⁷⁵ R.J., Morrow, D. Pritchard, and J.C. Marshall, "School and District Culture as Reflected in Student Voices and Student Achievement," dalam *School Effectiveness and School Improvement Journal*, Vol. 16, (USA, NC State University: Raleigh, 2005), hal. 153

⁷⁶ M., Mohan, L., Raphael Pressley, M. Lisa M., dan L. Fingeret, "How Does Bennet Woods Elementary School Produce Such High Reading and Writing Achievement?," dalam *Journal of Educational Psychology*, (USA: Michigan State University, 2007), hal. 221

(*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*)⁷⁷.

Ghaffar mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷⁸

Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.⁷⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan berbagai sumber daya dan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.⁸⁰ Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen.

Mulyasa mengemukakan ada 4 (empat) fungsi pokok manajemen, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

⁷⁷ Akhmad Sudrajat, "Manajemen Sekolah; Pengertian, Fungsi dan Bidang Manajemen", (<http://AkhmadSudrajat.Wordpress.com/2008/1/15>), hal. 1

⁷⁸ Gaffar, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), hal 13

⁷⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal . 20

⁸⁰ *Ibid*

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah di kerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya, serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan

menyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan; merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan, merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.⁸¹

Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan.⁸²

6. Hubungan antara Model Pembelajaran dengan Manajemen Pendidikan

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses pendidikan berlangsung secara menarik dan menantang, sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan tercapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan,

⁸¹ *Ibid*, Hal 20-21

⁸² *Ibid*, Hal 21

keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang⁸³.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tersebut, diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan manajemen pembelajaran dan pelaksanaannya.⁸⁴

Manajemen pembelajaran adalah pengelolaan proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik adalah menyangkut keterampilan dalam mengajar dan disiplin murid dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru, dan antar sesama siswa dalam pembelajaran.⁸⁵

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang terdiri atas komponen-komponen yang bersifat sistemik. Artinya komponen-komponen dalam proses pembelajaran itu saling berkaitan secara fungsional dan secara bersama-sama menentukan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dijabarkan atas pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.⁸⁶ Sedangkan menurut Winkel, komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, kondisi awal, prosedur didaktik, pengelompokan siswa, materi, media, dan penilaian⁸⁷.

⁸³ Khumaidi Tohar, "Manajemen Pendidikan", (<http://KhumaidiTohar.Wordpress.com/2008/2/3>), hal. 1

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Ditjend Binbaga Islam, 2000), hal. 3

⁸⁶ Mudhoffir dan Tjun Surjaman, *Teknologi Instruksional, Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*, Cetakan ke-7, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 24

⁸⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Cetakan kelima, (Jakarta: Grasindo, 1999), hal. 63

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi yang tepat. Karena itu, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan mengajar yang memadai bagi seorang guru. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk merencanakan, mengkoordinasikan unsur-unsur pembelajaran, metode, alat bantu pembelajaran serta penilaian.⁸⁸

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah dari bagaimana guru menyampaikan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.

Peranan metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁸⁹ Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.⁹⁰ Dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, maka akan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa.⁹¹ Oleh karena itu, metode merupakan salah satu aspek pokok dalam manajemen pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam proses pembelajaran.⁹²

Penggunaan model PAKEM dalam proses pembelajaran akan mendorong profesionalisme Kepala Sekolah baik dalam perannya sebagai manajer maupun sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan sumber daya yang ada di lingkungan

⁸⁸ Ahmad Rohani, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 5

⁸⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 43

⁹⁰ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 36

⁹¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 76

⁹² Abdul Azis Wahab 2007, *Metode*, hal. 36

sekolah untuk kelangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di samping itu, Kepala Sekolah harus mampu membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajara.⁹³ Kepala Sekolah dan guru harus mampu menyusun kurikulum dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.⁹⁴ Kepala Sekolah tidak saja harus menguasai keterampilan manajerial, tetapi juga keterampilan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.⁹⁵

Dalam pelaksanaan PAKEM guru dituntut untuk bersikap kreatif dan inovatif. Kreatif dalam arti bahwa guru harus mampu menciptakan suasana atau iklim pembelajaran yang menantang dan merangsang daya nalar siswa sehingga setiap anak merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk itu pula guru hendaknya menguasai teknik pengelolaan kelas, keterampilan mengajar dan pemanfaatan sumber belajar. Inovatif dalam arti bahwa guru hendaknya mampu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya, serta dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terutama dalam bidang pendidikan.⁹⁶

Dalam proses pembelajaran PAKEM, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Siswa melakukan pengamatan, merumuskan dugaan awal, melakukan percobaan pengujian, menarik kesimpulan,

⁹³ Muryanto, *Pembelajaran*, hal. 14

⁹⁴ Depag RI, *Standar Isi*, hal. 8

⁹⁵ Muryanto, *Pembelajaran*, hal. 14

⁹⁶ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi*, hal. 94

mempresentasikan atau melaporkan hasil temuannya secara langsung dengan bimbingan guru yang bertindak sebagai fasilitator.⁹⁷

C. Kerangka Pemikiran

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam standar kurikulum pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang mempunyai kedudukan sangat penting yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Sebagaimana dikemukakan dalam Standar Isi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial siswa dalam belajar. Untuk itu dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran yang melibatkan keaktifan terpadu antara guru dan siswalah yang paling tepat digunakan. Dengan pola ini, siswa dimungkinkan mengembangkan kreativitas belajarnya sehingga materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Salah satu pola yang dapat digunakan melalui model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.⁹⁸

Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan mendapat kesempatan yang lebih besar untuk terlibat secara aktif. Ini berarti siswa diarahkan untuk belajar menggunakan kemampuan internalnya dan ditambah dengan faktor eksternal yaitu berupa petunjuk dari pengajar untuk dapat menemukan jawaban dan memecahkan

⁹⁷ Muryanto, *Pembelajaran*, hal. 14

⁹⁸ Depag RI, *Standar Isi*, hal 43

masalah. Metode ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, guru tidak lagi semata-mata sebagai penyaji dan menjadikan dirinya satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi mengubah peran dirinya menjadi fasilitator dan siap membantu siswa agar mereka dapat belajar. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sebagian besar melalui penyajian informasi, bukan pemrosesan informasi, dan lebih menekankan pada persamaan dan penyamarataan siswa dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan anak didik dalam minat, kecakapan, kepandaian, dan sebagainya.

Model PAKEM bersifat *student-centered*, dengan kata lain siswa terlibat dalam menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep atau prinsip. Sedangkan pada metode konvensional siswa bergantung pada guru. Guru menentukan segalanya dalam kelas, siswa kurang terlibat dalam pengolahan informasi secara mental dalam mengasimilasi serta mengakomodasi segala sesuatu yang dipelajarinya dari lingkungan.

Agar pelaksanaan PAKEM berlangsung dengan baik, perlu dirancang perangkat pembelajaran yaitu dengan membuat teks yang berkaitan dengan bahan kajian yang akan dipelajari dan didiskusikan secara berkelompok oleh siswa. Lembar kerja siswa yang di dalamnya ada prosedur kerja harus diselesaikan oleh kelompok, dengan harapan dalam pelaksanaan PAKEM siswa sebagai anggota kelompok aktif melakukan kemampuan berpikir, menemukan jawaban persoalan-persoalan yang mereka pelajari dengan menemukan sendiri untuk mencapai keberhasilan, sehingga belajar mengajar merupakan bagian dari dirinya.

Melalui model PAKEM siswa dipacu untuk secara mandiri menguasai materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mempresentasikan materi pembelajaran yang telah dikuasainya di depan kelas baik secara individual maupun berkelompok. Kemudian, dari pembahasan dan proses interaksi yang berlangsung akan muncul berbagai proses seperti *restructuring*, *commitment*, *support*, *identification*, *feedback*, dan *conditioning* sehingga pada gilirannya akan tercipta suatu budaya yang demokratis.⁹⁹

Melalui model PAKEM inilah siswa dapat merefleksikan dirinya dalam proses pembelajaran aktif dan meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa lebih bertanggungjawab terhadap apa yang hendak dikuasainya.

Penerapan model pembelajaran PAKEM akan berimplikasi pada manajemen pendidikan di Madrasah, seperti: peran Kepala Madrasah, profesionalisme guru dalam mengajar, kesiapan belajar siswa, manajemen kelas, pemanfaatan sumber belajar dan sarana pembelajaran. Hal ini akan membawa peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah.

Kerangka pemikiran tersebut di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

⁹⁹ Muryanto, *Pembelajaran*, hal. 15



Keterangan:

—————> = Pengaruh model PAKEM terhadap prestasi belajar

-----> = Implikasi model PAKEM terhadap manajemen pendidikan

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran seperti diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo. Penelitian di tempat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa, karakteristik Madrasah tersebut sudah dikenal peneliti. Hal ini memudahkan peneliti untuk menjaring data yang diinginkan. Di samping itu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo ini terkenal dengan kedisiplinan dan prestasi-prestasi yang lain pada bidang pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah-sekolah di sekitarnya. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang meliputi: observasi materi pelajaran, penyusunan soal tes, dan eksperimen. Eksperimen dalam pembelajaran dilakukan selama empat minggu yaitu dari tanggal 8 Februari sampai dengan 6 Maret 2012.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian terapan yang mempunyai orientasi pada penemuan yang berkenaan dengan aplikasi dari suatu konsep-konsep teoritis pembelajaran tertentu, yang bersifat praktis diperlukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran SKI.

Penelitian ini menggunakan model pendekatan eksperimen plus dengan asumsi bahwa kebanyakan model pembelajaran yang digunakan oleh kebanyakan

guru Sejarah Kebudayaan Islam hanya mengarah pada pengembangan kognitif, dan pembelajaran yang mengarah pada *problem solving* dan kreativitas kurang.

Eksperimen ini menggunakan “*Pre-test - Post-test Control Group Design*” yaitu membagi subyek penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kedua menjadi kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah eksperimen tersebut dijalankan masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal. Setelah soal-soal dikerjakan siswa dalam masing-masing kelompok maka peneliti dan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas-kelas tersebut mengoreksi dan menghitung nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada masing-masing kelompok. Setelah nilai diketahui penulis mencoba membandingkan kedua perolehan nilai siswa pada masing-masing kelompok dan mencari apakah ada perbedaan prestasi belajar dari masing-masing kelompok yang diketahui dari ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai tes tersebut. Untuk jelasnya dapat dibuat alur sebagai berikut:

MA → KA = PA

MB → KB = PB

PA >< PB

MA → KA → MP

Keterangan:

MA = Metode yang diterapkan pada kelas A sebagai kelompok eksperimen
(model pembelajaran PAKEM)

MB = Metode yang diterapkan pada kelas B sebagai kelompok kontrol (model
pembelajaran konvensional)

KA = Kelas A

KB = Kelas B

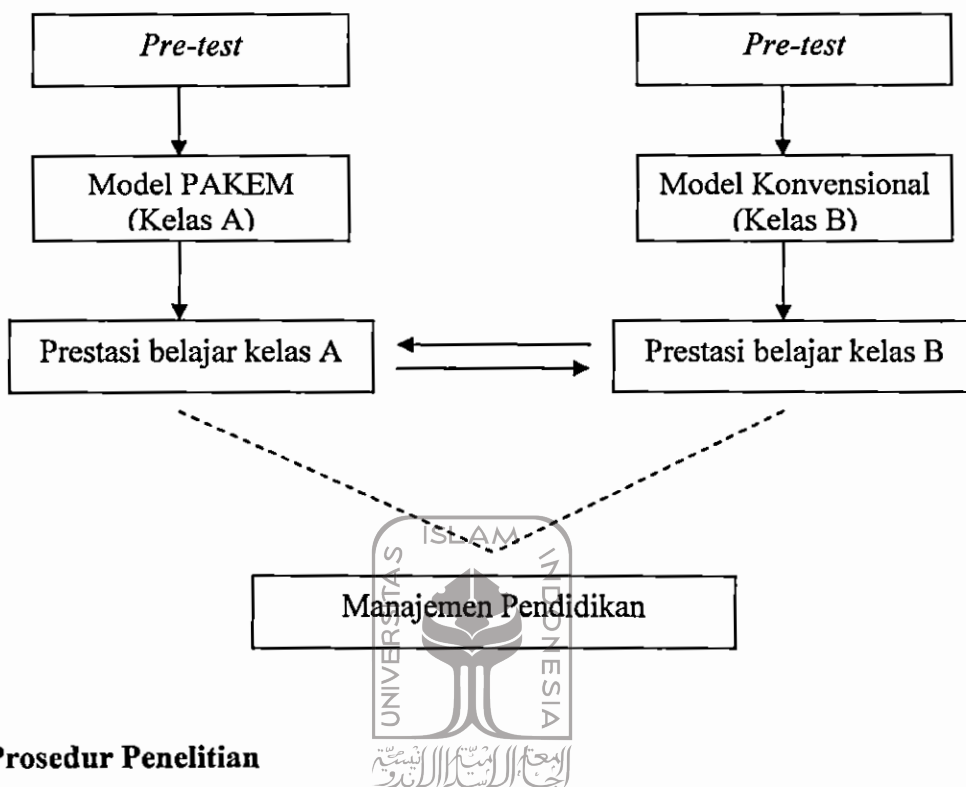
PA = Prestasi Belajar A

PB = Prestasi Belajar B

MP = Manajemen Pendidikan

Dari desain di atas dijelaskan bahwa model Pembelajaran PAKEM diberikan di kelas A (KA) dalam arti kelas A diberi perlakuan (\rightarrow) yaitu model pembelajaran dengan PAKEM ($=$) akan menghasilkan prestasi belajar (PA) dan untuk model pembelajaran konvensional (KB) tetap digunakan (\rightarrow) pada kelas B (KB) akan menghasilkan ($=$) prestasi belajar (PB). Dari hasil prestasi belajar yang diperoleh kedua kelompok tersebut, kemudian penulis membandingkan ($><$) hasil dari dua prestasi tersebut, mana yang lebih baik hasilnya. Di samping itu, model pembelajaran PAKEM (MA) yang diberikan di kelas A (KA) akan diuraikan implikasinya terhadap manajemen pendidikan.

Adapun desain eksperimen dapat dibuat sebagai berikut:



C. Prosedur Penelitian

Sebagai upaya dalam penelitian ini, langkah-langkah prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. *Pra observasi*

Orientasi ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo dengan fokus yang diutamakan pada kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Realisasinya, dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditemukan bahwa metode yang ditemukan guru lebih banyak yang bersifat verbal, padahal materi yang disampaikan lebih tepat jika menggunakan metode diskusi, sehingga materi yang disampaikan dengan cara verbal tersebut kurang mendidik siswa menjadi kreatif.

Penelitian ini ingin mencoba menerapkan model PAKEM dalam Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan memahami pelajaran dan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam secara mendalam.

2. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan-tindakan penelitian dilakukan langkah-langkah:

- a. Pemilihan subyek kelas yang akan dijadikan subyek.
- b. Observasi materi pelajaran.
- c. Penyusunan soal yang akan diujicobakan (*try out*) untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya akan digunakan untuk penggalan data melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3. Tindakan pembelajaran dengan model PAKEM

Tindakan pembelajaran dengan model PAKEM pada dasarnya dibagi menjadi pokok kegiatan: pertama, *Pendahuluan*: Pada tahap ini guru mengadakan apresepasi dan motivasi. Guru memberikan keterangan petunjuk pelaksanaan model PAKEM pada siswa. Setelah siswa paham, guru membagi kelas ke dalam kelompok kecil di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian, guru meminta siswa dalam kelompok untuk membaca buku teks tentang Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW serta Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.

Kedua, *Kegiatan Pokok*: Guru memberikan pertanyaan tentang topik yang telah dibaca setiap kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh siswa dalam kelompok lain. Guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator.

Ketiga, *Penutup*: pada tahap ini siswa diminta membuat laporan secara lisan atau tulisan dari kesimpulan yang diperolehnya kemudian laporan tersebut dipajangkan di dinding-dinding kelas atau papan pemajangan yang telah disediakan di kelas.

4. *Evaluasi*

Kegiatan pembelajaran PAKEM diakhiri dengan evaluasi yaitu siswa secara berkelompok membuat laporan secara tertulis yang berupa kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan, selanjutnya, siswa memajangkan laporan tersebut di papan pemajangan yang ada di kelas.

5. *Refleksi*

Refleksi merupakan proses berpikir untuk menentukan masalah dan solusinya berdasarkan hasil observasi dan temuan di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung sebelum memutuskan apakah solusinya benar-benar mengatasi masalah. Selanjutnya perlu diaplikasikan, artinya mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi itu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.¹⁰⁰ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah adalah siswa kelas 3 sampai dengan kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo yang berjumlah 294 siswa. Untuk siswa Kelas 1 dan kelas 2 tidak dimasukkan populasi karena siswa kelas 1 dan 2 belum mendapat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan kelas 6 juga tidak diikutsertakan ke dalam populasi karena untuk persiapan menghadapi ujian sehingga tidak diperkenankan pihak sekolah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰¹ Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelas. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo yaitu siswa kelas A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas B sebagai kelompok kontrol.

3. Sampling Penelitian

Populasi tersebut adalah berupa kelas-kelas bertingkat maka digunakan teknik *Cluster Sampling*. Sebagai sampel adalah kelas 3 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A yang berjumlah 28 siswa dan kelas B yang berjumlah 27 siswa. Kelas A menjadi kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, yaitu dengan membuat

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 115

¹⁰¹ *Ibid*, hal. 117

gulungan kertas yang berisi kelas 3 sampai kelas 5. Kemudian dilakukan pengundian oleh peneliti dan disaksikan oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Negeri Jetis Sukoharjo pada hari Sabtu, tanggal 11 Februari 2012.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.¹⁰²

Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel antara lain:

1. Variabel bebas = Model PAKEM (X1)
2. Variabel kontrol = Model Pembelajaran Konvensional (X2)
3. Variabel terikat 1 = Prestasi Belajar (Y1)
4. Variabel terikat 2 = Manajemen Pendidikan (Y2)

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran PAKEM yaitu Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) adalah suatu strategi pembelajaran terpadu, yang menggunakan strategi, metode, pendekatan dan teknik pengajaran terpadu sedemikian rupa baik prosedur maupun tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.
2. Pembelajaran Konvensional yaitu metode mengajar yang dilaksanakan secara klasikal, guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan pemberian tugas dan contoh-contoh.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 9

3. Prestasi Belajar yaitu hasil yang diperoleh dari tes atau kuis pada akhir pembelajaran yang dilakukan secara terpisah dari kelompoknya untuk melihat perkembangan, peningkatan, atau perbaikan (*improvement*) secara individual dan kelompok.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis.¹⁰³ Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengamati perilaku interaktif seseorang dalam kelompok. Teknik ini banyak berguna untuk memahami fenomena, pola perilaku atau tindakan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya, mengamati perilaku atau interaksi kelompok secara alamiah, menyelidiki tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu peristiwa yang diobservasi baik dalam sesuatu yang sesungguhnya maupun situasi buatan.¹⁰⁴ Perilaku ini dapat dideteksi melalui gejala fisik atau tampilan luar yang menjadi petunjuk sebagai indikatornya dan dapat juga diketahui melalui gerakan ekspresinya, pernyataan dirinya, pembicaraannya, roman mukanya, interpretasinya terhadap interaksi itu.

¹⁰³ *Ibid*, hal. 28

¹⁰⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian*, hal. 9

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyaring data berupa aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, materi pelajaran, metode pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan karakteristik pembelajaran siswa dengan menggunakan model PAKEM. Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk tes adalah tes pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban yang berjumlah 50 soal. Sebelum perangkat tes digunakan untuk penelitian maka diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah item-item soal perangkat tes tersebut memenuhi kualifikasi tes yang baik atau tidak.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

Dalam kegiatan ini digunakan lembar pengamatan, fungsinya untuk merekam aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Cara mengadministrasikan adalah dengan mengisi kolom-kolom yang tersedia dengan cara memberi *chek list* (✓). Hasil pengamatan ditabulasi kemudian dihitung frekuensinya pada setiap aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Untuk memperoleh data kegiatan siswa dan guru, peneliti dibantu oleh seorang guru dari MI Negeri Jetis Sukoharjo.

2. Instrumen tes hasil belajar

Dalam penelitian juga digunakan instrumen tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Skor yang diperoleh dari hasil tes merupakan ukuran kemampuan siswa dalam periode waktu penelitian (awal semester). Instrumen ini merupakan alat ukur untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam ini disesuaikan dengan Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).



I. Uji Coba Instrumen

Analisis butir soal dilakukan untuk menentukan butir-butir yang sah, uji coba Instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.¹⁰⁵ Prinsip validitas adalah mengkorelasikan antara nilai penjumlahan aitem maupun faktor dengan kriterianya. Dalam penelitian ini validitas alat ukur dicari dengan menggunakan kriteria dalam, yaitu dengan cara menguji korelasi antara skor aitem dengan skor

¹⁰⁵ Saefudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hal. 22

total aitem.¹⁰⁶ Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari *Pearson*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks korelasi aitem skor aitem dengan skor total aitem

N = jumlah subjek

ΣX = jumlah skor tiap-tiap aitem

ΣY = jumlah skor total aitem

ΣX^2 = jumlah kuadrat nilai tiap-tiap aitem

ΣY^2 = jumlah kuadrat total aitem

2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto adalah "sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (menghasilkan data yang ajeg)". Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur relatif konsisten (menghasilkan data yang ajeg) apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.¹⁰⁷

Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan rumus Koefisien Alpha:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

Rii : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total¹⁰⁸

¹⁰⁶ Sutrisno Hadi, *Statistika II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 32

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 154

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 117

J. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan di MIN Jetis Sukoharjo pada kelas III C, dan kelas III D, yang dipilih dengan cara undian dengan responden sebanyak 35 siswa. Dari Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dengan responden sebanyak 35 siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam *pre-test* yang terdiri dari 50 butir soal diuji ternyata 40 butir soal dinyatakan sah dan 10 butir soal dinyatakan gugur. Kesahihan butir soal didasarkan pada ketentuan r_{bt} hitung harus lebih besar dari r_{tabel} , r_{bt} hitung diperoleh antara -0,4284 sampai 0,7588 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,334 berdasarkan $db = 35$ dan peluang kesalahan sebesar 5 %. Butir-butir yang tidak sah adalah no 2, 3, 6, 8,19, 20, 27, 29, 38 dan 49. Karena ada sepuluh butir soal yang tidak sah, maka kesepuluh butir soal tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian.¹⁰⁹

Hasil ujicoba reliabilitas dengan menggunakan Rumus reliabilitas *Spearman Brown* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,7401. Ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang konsisten (ajeg).

Tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam *post-test* yang terdiri dari 50 butir soal diuji ternyata 42 butir soal dinyatakan sah dan 8 butir soal dinyatakan gugur. Kesahihan butir soal didasarkan pada ketentuan r_{bt} hitung harus lebih besar dari r_{tabel} , r_{bt} hitung diperoleh antara -0,4217 sampai 0,7467 sedangkan r_{tabel} didapat sebesar 0,334 berdasarkan $db = 35$ dan peluang kesalahan sebesar 5 %. Butir-

¹⁰⁹ Hasil perhitungan selengkapnya pada lampiran C

butir yang tidak sah adalah no 2, 3, 6, 8,19, 27, 29, dan 38. Karena ada delapan butir soal yang tidak sah, maka kedelapan butir soal tersebut tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian.¹¹⁰

Hasil ujicoba reliabilitas dengan menggunakan Rumus reliabilitas *Spearman Brown* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,7458. Ini berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang konsisten (ajeg).

Dari hasil ujicoba instrumen tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di atas, terdapat perbedaan jumlah butir soal yang sah antara *pre-test* dan *post-test* di mana *pre-test* berjumlah 40 butir soal dan *post-test* berjumlah 42 butir soal. Maka peneliti mengambil jumlah butir soal *pre-test* dengan jumlah butir soal gugur yang lebih banyak. Butir soal *post-test* sejumlah 42 soal diambil 2 butir soal disesuaikan dengan butir soal *post-test* dan kisi-kisi soal, sehingga instrumen penelitian tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam baik *pre-test* maupun *post-test* berjumlah 40 butir pertanyaan.

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar diolah atau dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa tabulasi frekuensi, rata-rata nilai, diagram dan lainnya. Penggunaan setiap alat-alat analisis ini disesuaikan dengan sifat data dan kedua hasil pengamatan tersebut.

¹¹⁰ Hasil perhitungan selengkapnya pada lampiran C

Untuk keperluan analisis, baik data aktivitas guru dan aktivitas siswa terlebih dahulu diolah dengan mencari prosentase setiap kategori aktivitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam persen (nilai relatif)

F = Frekuensi dalam menit

N = Jumlah kegiatan keseluruhan dalam menit



2. Penskoran Hasil Tes

Penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban-jawaban tes menjadi angka (kuantifikasi). Angka-angka hasil penskoran kemudian diubah menjadi nilai setelah melalui proses pengolahan tertentu.¹¹¹ Setiap bentuk tes berbeda teknik penskorannya apalagi kalau jumlah soal itu bervariasi. Untuk soal tes obyektif seperti benar salah, isian, penjumlahan, dan lain-lainnya, penskorannya berbeda dengan cara penskoran tes-tes subyektif. Selain itu, jumlah dan rentang soal perlu dipertimbangkan guna mendapatkan penskoran yang konsisten. Pada umumnya rentang skor yang sering digunakan untuk tes obyektif adalah 0 sampai dengan 10 atau 0 sampai dengan 100. Karena penilaian ini menggunakan 40 item soal

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, 1987, *Dasar-Dasar*, hal. 240

dengan rentang 0 sampai dengan 100, maka penskoran dilakukan dengan pembobotan (*weighting*). Rumusnya adalah sebagai berikut:¹¹²

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengukur atau menguji normalitas dan homogenitas sebaran data yang akan dianalisis. Adapun uji prasyarat penelitian ini menggunakan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah metode liliefors sebagai berikut¹¹³:

1) Hipotesis

H_0 = Sampel berasal dari populasi normal

H_1 = Sampel tidak berasal dari populasi normal

2) Statistik Uji

$L = \text{maksimum} [F(Z_i) - S(Z_i)]$

Dimana :

$F(Z_i) = p(Z \leq Z_i)$

$Z \sim N(0,1)$

¹¹² *Ibid*

¹¹³ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 247

$S(Z_i) =$ proporsi cacah $Z \leq Z_i$ terhadap seluruh cacah Z_i

$$Z_i = \text{skor standar, } X_i = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

$$\text{Dimana } S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum (X_1 - \bar{X})^2}$$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan apakah data yang diperoleh adalah homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varian data digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% $dk = (k - 2)$. Data terpenuhi atau homogen jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .¹¹⁴

4. Uji Hipotesis

Untuk membandingkan hasil belajar siswa kelas IIIA yang menggunakan PAKEM dan hasil belajar siswa kelas IIIB yang menggunakan pembelajaran konvensional, perlu diadakan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis menggunakan rumus *uji-t* sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

¹¹⁴ *Ibid*, hal. 250

Keterangan :

\bar{x}_1 = Mean dari kelompok pembelajaran yang diajar menggunakan model PAKEM (kelompok Eksperimen)

\bar{x}_2 = Mean dari kelompok pembelajaran yang diajar menggunakan metode konvensional (kelompok kontrol)

S_1^2 = Varians dari kelompok pembelajaran yang diajar menggunakan model PAKEM (kelompok eksperimen)

S_2^2 = Varians dari kelompok pembelajaran yang diajar menggunakan metode konvensional (kelompok kontrol)

n_1 = Jumlah subyek kelompok pembelajaran yang diajarmenggunakan model PAKEM (kelompok eksperimen)

n_2 = Jumlah subyek kelompok pembelajaran yang diajar menggunakan metode konvensional (kelompok kontrol).¹¹⁵

5. Analisis Deduktif

Untuk mengetahui implikasi penerapan model PAKEM pada manajemen Madrasah Ibtidaiyah digunakan analisis deduktif. Analisis deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa (data tertentu) yang berciri-ciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduktif berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.¹¹⁶

¹¹⁵ *Ibid*, hal. 285

¹¹⁶ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data hasil observasi yang terdiri dari aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, data hasil belajar yang terdiri dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

1. *Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran (Kelompok Eksperimen)*

Untuk mendapatkan informasi aktivitas siswa dilakukan pengamatan selama 4 kali pertemuan, teknik pelaksanaannya dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti dan seorang guru dari MI Negeri Jetis Sukoharjo.

Dari hasil pengamatan aktivitas proses pembelajaran di kelas, siswa cenderung menerima intruksi dengan baik, hal ini terlihat ketika siswa mengatur kursi secara berkelompok. Pada saat awal diskusi siswa kurang berani mengungkapkan gagasannya. Namun, setelah dimotivasi oleh guru, siswa tidak lagi takut bertanya, tidak takut salah dan tidak malu untuk berkreasi. Pada pertemuan kedua sampai keempat siswa merasa asyik belajar memecahkan masalah melalui diskusi kelompok. Diskusi di kelas dapat berjalan dengan baik, karena seluruh siswa dalam kelompok ikut aktif bekerja untuk memecahkan masalah. Keaktifan siswa juga terlihat ketika mengajukan gagasan dan menanggapi presentasi dari kelompok lain. Di samping itu, siswa merasa senang ketika pembelajaran menggunakan sumber-sumber belajar lain yang tidak hanya

dari buku. Siswa bekerja banyak menggunakan alat pembelajaran yang tidak terbatas pada buku tulis dan pensil, namun juga menggunakan pensil warna, kertas gambar, lem, dan gunting sehingga suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini memotivasi siswa lebih kreatif dalam membuat laporan atau hasil karya baik secara individu maupun kelompok. Para siswa juga diberi kesempatan untuk menulis dengan bahasanya sendiri, dan bukan sekedar menyalin dari papan tulis atau buku. Siswa cenderung mendengarkan dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi atau kegiatan yang harus dilakukan siswa sehingga siswa cepat menangkap materi ataupun instruksi yang diberikan oleh guru.¹¹⁷

Dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar. Metode yang digunakan guru bervariasi dengan menekankan pada keaktifan siswa. Kegiatan guru tidak mendominasi kelas dengan banyak ceramah tetapi lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk memecahkan masalah dan menemukan sendiri. Guru lebih banyak memantau kegiatan kooperatif siswa dan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka dalam diskusi. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya berkembang dua arah tetapi bisa multi arah yaitu antara guru dan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa.¹¹⁸

¹¹⁷ Data dapat dilihat di lampiran D

¹¹⁸ *Ibid*

Data hasil pengamatan diolah dengan mencari presentase rata-rata untuk aktivitas siswa. Hasil dari pengolahan data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen

No	Satuan Aktivitas Siswa	Frekuensi	Rata-rata Frekuensi (%)
1.	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	112	14,11 %
2.	Bekerja dengan menggunakan alat media	119	14,99 %
3.	Membaca dan menelaah (buku, teks, cerita bergambar)	104	13,11 %
4.	Mencatat atau menulis bahan yang relevan dengan KBM	116	14,61 %
5.	Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru	94	11,84 %
6.	Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa	159	20,03 %
7.	Menjawab pertanyaan siswa atau guru	90	11,33 %
8.	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran	-	-
	Jumlah	794	100 %

Mekanisme perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran D

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling tinggi dalam proses pembelajaran adalah berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa, yaitu sebesar 20,03%, sedangkan aktivitas siswa yang lain adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media sebesar 14,99%, mencatat atau menulis bahan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran sebesar 14,61%,

mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru sebesar 14,11%, membaca dan menelaah (buku, teks, cerita bergambar) sebesar 13,11%, berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru sebesar 11,84%, menjawab pertanyaan siswa atau guru sebesar 11,33%, perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran sebesar 0%.

Melihat data presentase di atas yang paling dominan adalah berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan siswa dan ini lebih besar dibandingkan aktivitas berdiskusi atau bertanya antara siswa dan guru. Hal ini menunjukkan siswa cenderung bekerja di dalam kelompoknya secara aktif dan mandiri. Secara keseluruhan aktivitas siswa menunjukkan kategori baik.

Hasil pengamatan aktivitas guru, juga diolah dengan mencari presentase rata-rata untuk aktivitas guru. Hasil dari pengolahan data disajikan dalam tabel 4.2 berikut:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.2

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Kelompok Eksperimen

No	Satuan Aktivitas Guru	Frekuensi	Rata-rata Frekuensi (%)
1.	Menjelaskan atau memberikan informasi tentang materi dengan metode ceramah	16	10,13 %
2.	Menjelaskan atau memberikan informasi tentang alat atau media pembelajaran	14	8,86 %
3.	Memantau dan menilai kegiatan kooperatif siswa	51	32,28 %
4.	Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	45	28,48 %
5.	Mendorong atau memotivasi siswa bertanya atau berdiskusi	32	20,25 %
Jumlah		158	100 %

Mekanisme perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran D

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan belajar mengajar adalah memantau dan menilai kegiatan kooperatif siswa, yaitu sebesar 32,28%, sedangkan aktivitas guru yang lain adalah membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar 28,48%, mendorong atau memotivasi siswa bertanya atau berdiskusi sebesar 20,25%, menjelaskan atau memberikan informasi tentang materi dengan metode ceramah sebesar 10,13%, dan menjelaskan atau memberikan informasi tentang alat atau media pembelajaran sebesar 8,86%.

Bila diperhatikan lebih lanjut dari data yang terdapat dalam tabel 2 di atas terlihat bahwa aktivitas yang paling tinggi dilakukan guru adalah memantau,

menilai, dan membimbing kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran serta tidak ada perilaku guru yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang dalam penerapan model PAKEM mampu membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kata lain lebih menekankan pada cara belajar siswa aktif.

2. Data Pre-test dan Post-test

a. Skor Pre-test (Kelompok Kontrol)

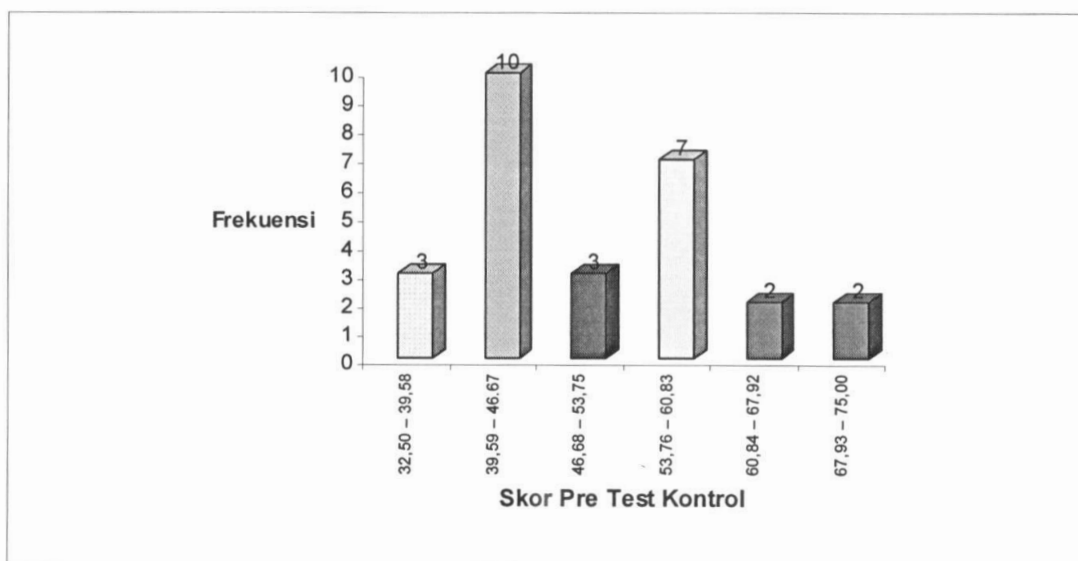
Hasil pengolahan data dari responden sebanyak 27 siswa menunjukkan bahwa rentangan skor berkisar antara 0,0 sampai 100,0 dan skor tengah 50,0. Skor yang dicapai responden adalah skor terendah 33 dan skor tertinggi 75, rata-rata *pre-test* sebesar 50,74 dengan simpangan bakunya 11,22. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* berada sedikit di atas skor tengah.

Gambaran skor *pre-test* dapat terlihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor Pre-test Kelompok Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)
32,50 – 39,58	3	11,1 %
39,59 – 46,67	10	37,0 %
46,68 – 53,75	3	11,1 %
53,76 – 60,83	7	25,9 %
60,84 – 67,92	2	7,4 %
67,93 – 75,00	2	7,4 %
Total	27	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Lampiran E



Gambar 4.1 Grafik Histogram Skor *pre-test* Kelompok Kontrol

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak memiliki skor terbesar antara skor 39,59 sampai dengan 46,67 sebanyak 10 responden (37%) sedangkan responden yang paling sedikit berkisar diantara skor dengan 60,84 sampai dengan 67,92 dan skor 67,92 sampai dengan 75,00 masing-masing sebanyak 2 responden (7,4%).

b. Skor *Post-test* (Kelompok Kontrol)

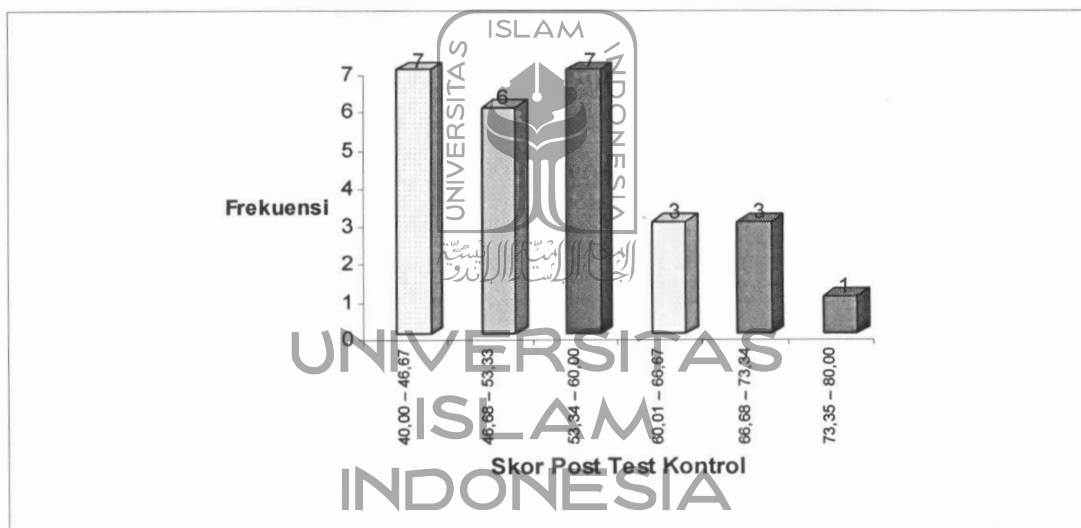
Hasil pengolahan data dari responden sebanyak 27 siswa menunjukkan bahwa rentangan skor berkisar antara 0,0 sampai 100,0 dan skor tengah 50,0. Skor yang dicapai responden adalah skor terendah 40 dan skor tertinggi 80, rata-rata *post-test* sebesar 55,52 dengan simpangan bakunya 10,09. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa rata-rata nilai *post-test* berada sedikit di atas skor tengah.

Gambaran skor *post-test* dapat terlihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini:

Tabel 4.4
Skor Post-test Kelompok Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)
40,00 – 46,67	7	25,9 %
46,68 – 53,33	6	22,2 %
53,34 – 60,00	7	25,9 %
60,01 – 66,67	3	11,1 %
66,68 – 73,34	3	11,1 %
73,35 – 80,00	1	3,7 %
Total	27	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Lampiran E



Gambar 4.2 Grafik Histogram Skor *Post-test* Kelompok Kontrol

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak memiliki skor terbesar antara skor 40,00 sampai dengan 46,68 dan skor 53,34 sampai dengan 60,00 masing-masing sebanyak 7 responden (25,9%) sedangkan responden yang paling sedikit berkisar diantara skor 73,35 sampai dengan 80,00 sebanyak 1 responden (3,7%).

Berdasarkan pengolahan data diperoleh bahwa dilihat dari nilai rata-rata terjadi peningkatan antara skor *pre-test* dan skor *post-test* ($55,52 - 50,74 = 4,78$).

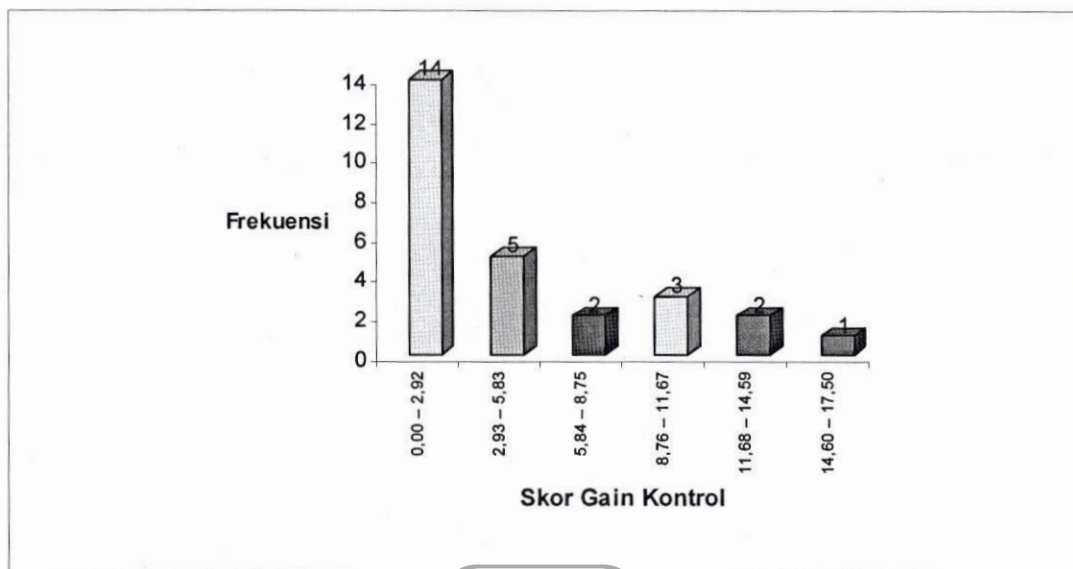
c. Skor Gain dari Kelompok Kontrol

Skor gain diperoleh dari hasil selisih antar skor *pre-test* dengan *post-test*. Dari jumlah responden sebanyak 27 siswa diperoleh bahwa peningkatan skor yang dicapai oleh responden adalah skor terkecil 0,00 dan skor terbesar 17,50, rata-rata peningkatan skor sebesar 4,54 dan simpangan bakunya 4,90.

Gambaran skor gain dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini:

Tabel 4.5
Skor Gain Kelompok Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)
0,00 – 2,92	14	51,9 %
2,93 – 5,83	5	18,5 %
5,84 – 8,75	2	7,4 %
8,76 – 11,67	3	11,1 %
11,68 – 14,59	2	7,4 %
14,60 – 17,50	1	3,7 %
Jumlah	27	100 %



Gambar 4.3 Grafik Histogram Skor Gain Kelompok Kontrol

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak mencapai peningkatan skor antara 0,00 sampai dengan 2,92 sebanyak 14 responden (51,9%) dan yang paling sedikit dicapai pada peningkatan skor antara 14,60 sampai dengan 17,50 sebanyak 1 responden (3,7%).

d. Skor *Pre-test* (Kelompok Eksperimen)

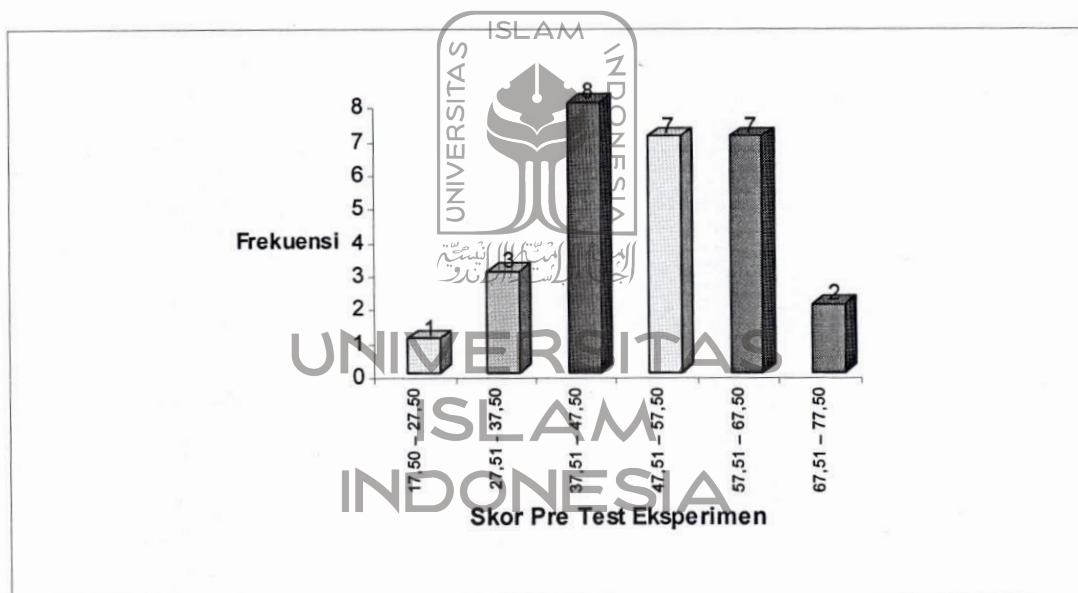
Hasil pengolahan data dari responden sebanyak 28 siswa menunjukkan bahwa rentangan skor berkisar antara 0,0 sampai 100,0 dan skor tengah 50,0. skor yang dicapai responden adalah skor terendah 17,5 dan skor tertinggi 77,5, rata-rata *pre-test* sebesar 51,82 dengan simpangan bakunya 13,66. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* berada sedikit di atas skor tengah.

Gambaran skor *pre-test* dapat terlihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini:

Tabel 4.6
Skor Pre-test Kelompok Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)
17,50 – 27,50	1	3,6 %
27,51 - 37,50	3	10,7 %
37,51 – 47,50	8	28,6 %
47,51 – 57,50	7	25,0 %
57,51 – 67,50	7	2,50 %
67,51 – 77,50	2	7,1 %
	28	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Lampiran E



Gambar 4.4 Grafik Histogram Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak memiliki skor terbesar antara skor 37,51 sampai dengan 47,50 sebanyak 8 responden (28,6 %) sedangkan responden yang paling sedikit berkisar diantara skor 17,50 sampai dengan 27,50 sebanyak 1 responden (3,6%).

e. Skor *Post-test* (Kelompok Eksperimen)

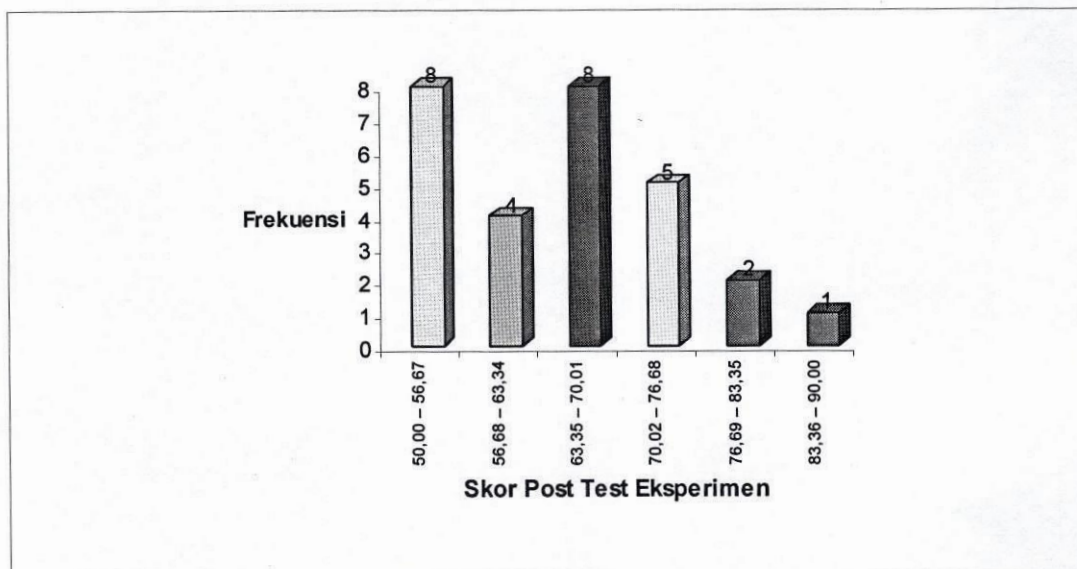
Hasil pengolahan data dari responden sebanyak 28 siswa menunjukkan bahwa rentangan skor berkisar antara 0,0 sampai 100,0 dan skor tengah 50,0. skor yang dicapai responden adalah skor terendah 50 dan skor tertinggi 90, rata-rata *post-test* sebesar 64,68 dengan simpangan bakunya 10,68. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa rata-rata nilai *post-test* berada jauh di atas skor tengah.

Gambaran skor *post-test* dapat terlihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini:

Tabel 4.7
Skor Post-test Kelompok Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)
50,00 – 56,67	8	28,6 %
56,68 – 63,34	4	14,3 %
63,35 – 70,01	8	28,6 %
70,02 – 76,68	5	17,9 %
76,69 – 83,35	2	7,1 %
83,36 – 90,00	1	3,6 %
Total	28	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Lampiran E



Gambar 4.5 Grafik Histogram Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden terbanyak memiliki skor terbesar antara skor 50,00 sampai dengan 56,67 dan skor 63,35 sampai dengan 70,01 masing-masing sebanyak 8 responden (28,6%), sedangkan responden yang paling sedikit berkisar diantara skor 83,36 sampai dengan 90,00 sebanyak 1 responden (3,6%).

Berdasarkan pengolahan data diperoleh bahwa dari nilai rata-rata terjadi peningkatan antara skor *pre-test* dan skor *post-test*, sebesar $64,68 - 51,82 = 12,86$

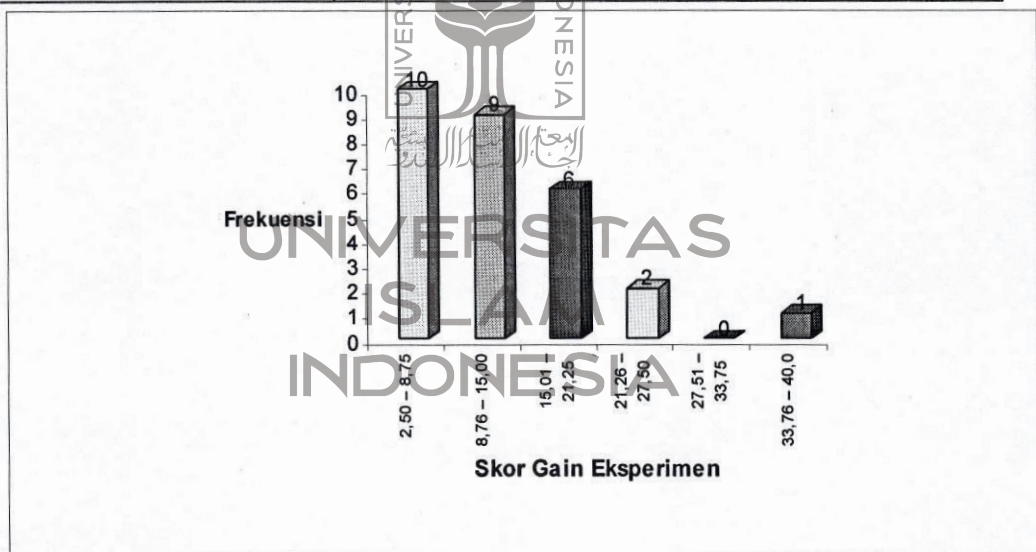
f. Skor Gain dari Kelompok Eksperimen

Skor gain diperoleh dari hasil selisih antar skor *pre-test* dengan *post-test*. Dari jumlah responden sebanyak 28 siswa diperoleh bahwa peningkatan skor yang dicapai oleh responden adalah skor terkecil 2,50 dan skor terbesar 40,00 rata-rata peningkatan skor sebesar 12,9 dan simpangan bakunya 8,28.

Gambaran skor gain dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini:

Tabel 4.8
Skor Gain Kelompok Eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi	F Relatif (%)
2,50 – 8,75	10	35,7 %
8,76 – 15,00	9	32,1 %
15,01 – 21,25	6	21,4 %
21,26 – 27,50	2	7,1 %
27,51 – 33,75	0	0 %
33,76 – 40,00	1	3,6 %
Jumlah	27	100,00



Gambar 4.6 Grafik Histogram Skor Gain Kelompok Eksperimen

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak mencapai peningkatan skor antara 2,50 sampai dengan 8,75 sebanyak 10 responden (35,7 %) dan yang paling sedikit dicapai pada peningkatan skor antara 27,51 sampai dengan 33,75 sebanyak 0 responden (0 %).

Berdasarkan pengolahan data didapat bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata peningkatan skor yang lebih baik dari kelompok kontrol (12,86 berbanding 4,78), namun hasil ini masih perlu diuji kebenarannya melalui pengujian secara statistik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Normalitas Data Untuk Hipotesis

Variabel Prestasi Belajar	Liliefors		Keterangan
	Hitung	Tabel	
Kontrol (<i>post-test</i>)	0,111	0,173	Normal
Eksperimen (<i>post-test</i>)	0,119	0,161	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Lampiran E

Hasil perhitungan dengan program SPSS 10.0 diperoleh nilai L hitung untuk prestasi belajar kelompok Kontrol (*post-test*) sebesar 0,111 dan untuk prestasi belajar kelompok eksperimen (*post-test*) sebesar 0,119, sedangkan L tabel pada $N = 27$ adalah 0,173 dan pada $N = 28$ sebesar 0,161, karena nilai L hitung lebih kecil dari L tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Homogenitas Data

Prestasi Belajar	Uji Homogen		Keterangan
	F Hitung	F Tabel	
Kontrol (<i>post-test</i>) Eksperimen (<i>post-test</i>)	0,181	4,00	Homogen

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Lampiran E

Pada tabel di atas diketahui nilai F hitung untuk pengujian hipotesis kedua sebesar 0,181, karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data setiap kelompok, baik secara internal maupun eksternal mempunyai varian yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Berikut akan disajikan hasil pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

H_a = Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pengujian hipotesis ini menggunakan skor gain yaitu selisih dari skor *post-test* dengan skor *post-test* dengan alasan supaya kelihatan ada atau tidak adanya peningkatan skor siswa. Dari hasil uji perbedaan dengan menggunakan uji t didapat hasil t hitung sebesar 3,268 sedangkan t tabel dengan db = 53 pada taraf signifikansi 5 % adalah 1,960. Ternyata $t_{hit} > t_{tabel}$ ($3,268 > 1,960$), maka H_0 **ditolak**, dan H_a **diterima** yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model PAKEM (rerata = 64,68 dan rerata gain = 12,9) lebih baik dari siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional (rerata = 55,52 dan rerata gain = 4,54). berdasarkan hasil analisis antara pasangan data diperoleh hasil bahwa penggunaan model PAKEM memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian semakin tepat pemilihan model pembelajaran akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun inferensial yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai data hasil penelitian yang meliputi:

1. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh beberapa petunjuk yang memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang dengan model

PAKEM dapat menciptakan kondisi yang kondusif, guru dan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Indikasi keaktifan ini dapat dilihat data yang diperoleh dari instrumen 1 dan 2.

Data yang menunjukkan secara aktif keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah aktivitas guru yang dominan memantau dan menilai kegiatan kooperatif siswa sebesar 32,28% berarti sekitar kurang lebih 25,82 menit. Aktivitas guru dicurahkan untuk membimbing kegiatan siswa. Sedangkan aktivitas guru menjelaskan materi sebesar 10,13 %, ini berarti guru setiap kali pertemuan hanya menggunakan kurang lebih 8,10 menit dari waktu pembelajaran.

Perbedaan besarnya waktu yang dibutuhkan guru untuk mengamati, menilai dan membimbing kegiatan kooperatif siswa dibandingkan dengan besarnya aktivitas guru menjelaskan materi, memberi petunjuk bahwa kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis yang menempatkan upaya siswa sendiri untuk memahami proses pembelajaran berdasarkan pemikiran bahwa guru mengetahui bagaimana para siswa memandang fenomena yang menjadi subyek pembelajaran. Selain itu guru telah menerapkan teori Vgotsky tentang *scaffolding* yaitu menentukan sendiri cara pemecahan masalah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Brunner tentang MACOS, di mana rancangan ingin tahu siswa menyebabkan merumuskan keingintahuannya dalam bentuk penyelidikan.

Keadaan yang menggambarkan keterlibatan guru secara aktif dalam pembelajaran di atas didukung oleh data yang memperlihatkan aktivitas siswa yang menggunakan sebagian besar waktunya untuk berdiskusi antar siswa dengan

siswa sebesar 19,87 %. Ini mengandung arti bahwa setiap bertukar pikiran siswa tidak melepaskan diri untuk menemukan jawaban sesuai dengan sumber belajar. Bukti keaktifan siswa juga didukung oleh refleksi yang ditulis oleh siswa bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dan menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM.

Bila dikaji lebih mendalam mengenai perbandingan antara aktivitas siswa dengan guru tampak bahwa pembelajaran lebih terpusat pada kegiatan siswa. Keterlibatan guru secara aktif lebih terpusat pada mengamati, menilai, membimbing dan memotivasi siswa. Artinya kegiatan pembelajaran tersebut sudah mencerminkan cara belajar siswa aktif. Joni mengemukakan karakteristik cara belajar siswa aktif sebagai berikut: (a) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, (b) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satu-satunya sumber informasi, (c) Tujuan kegiatan tidak hanya untuk mengejar standar akademis, (d) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa dan (e) Adanya penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan kemajuan serta mengukur berbagai keterampilan siswa yang dikembangkan.¹¹⁹

2. Prestasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pertanyaan 2, yang berbunyi “*Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?*”, dijawab

¹¹⁹T. Raka Joni, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Strategi Aktif dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik, dan Pengawas Sekolah serta Pembina Lainnya*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal. 19-20

melalui uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a artinya ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, yang berarti prestasi belajar siswa yang menggunakan model PAKEM lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, melalui kontrol model pembelajaran konvensional efektifitas model PAKEM dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah teruji.

Efektifitas model PAKEM, dengan demikian secara implisit telah menguji kebenaran beberapa teori dalam bab II, yaitu:

- a. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan merencanakan dan mengembangkan metode pembelajaran secara profesional. Sehingga dapat membuat siswa butuh belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan untuk tertarik terus menerus belajar pendidikan agama Islam sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.¹²⁰
- b. Dengan model PAKEM, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan kognitif dan manual, serta menumbuhkan kreativitas siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi seperti bertanya terhadap sesuatu yang belum dipahami dengan menggunakan

¹²⁰ Muhibbin, et.al., *Paradigma*, hal. 36

berbagai metode yang bervariasi, yang pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang tinggi.¹²¹

- c. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa yaitu metode pembelajaran yang digunakan, Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.¹²²

Dalam Penerapan model PAKEM ini, siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan mendapat kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Ini berarti siswa diarahkan belajar untuk menggunakan kemampuan internalnya dan ditambah dengan faktor eksternal yaitu berupa petunjuk dari pengajar untuk dapat menemukan jawaban dan memecahkan masalah. Metode ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, guru tidak lagi semata-mata sebagai penyaji dan menjadikan dirinya satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi mengubah peran dirinya menjadi fasilitator dan siap membantu siswa agar mereka dapat belajar. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sebagian besar melalui penyajian informasi, bukan pemrosesan informasi, yang mengacu pada skemata siswa. Model PAKEM bersifat *student centered*, dengan kata lain siswa terlibat dalam menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep atau prinsip. Sedangkan pada metode konvensional siswa dapat bergantung pada guru. Guru menentukan segalanya dalam kelas, siswa kurang terlibat dalam pengolahan informasi secara mental

¹²¹ Yasro Arifin, *Pembelajaran Aktif*, hal. 2

¹²² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi*, hal. 9

dalam mengasimilasi serta mengakomodasi segala sesuatu yang dipelajarinya dari lingkungan.

3. Implikasi Penerapan Model PAKEM pada Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Penerapan model PAKEM di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai berbagai implikasi pada manajemen pendidikan di Madrasah yang mencakup: pelaksanaan pembelajaran, manajemen madrasah, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, peran Kepala Madrasah, Profesionalitas guru, dan kesiapan siswa dalam belajar.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dengan model PAKEM hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta kompetensi dasar pada umumnya. Sehingga dalam pembelajaran perlu dipertimbangkan hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Mengembangkan indikator setiap kompetensi agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
3. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti: perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai..

b. Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah yang diperlukan untuk kelancaran penerapan model PAKEM di antaranya:

1. Meningkatkan mutu dan kualitas guru agar dapat bekerja secara profesional.
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar
3. Menjalin kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan PAKEM, seperti: dunia usaha, pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat.

c. Pendayagunaan Lingkungan dan Sumber Daya Masyarakat

Dalam rangka menyukseskan model PAKEM, perlu didayagunakan lingkungan dan sumber daya masyarakat. Untuk kepentingan tersebut para guru dituntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, serta menjalin kerjasama dengan unsur-unsur terkait yang dipandang dapat menunjang pengembangan PAKEM.

d. Peran Kepala Madrasah

Seorang kepala Madrasah, harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah untuk kelangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan: (1) menyusun kurikulum dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, (2) meningkatkan sarana belajar, prasarana belajar, sumber belajar dan media belajar yang mendukung proses pembelajaran, (3) meningkatkan kemampuan guru dengan mengadakan

pelatihan PAKEM, khususnya bagi guru-guru yang belum pernah mengikuti pelatihan PAKEM.

e. *Profesionalitas Guru*

Model PAKEM memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, juga memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Untuk itu, perlu dilakukan pengaturan ruang kelas yang meliputi: pengaturan meja, kursi, perabotan kelas, alat, media, atau sumber belajar lainnya yang ada di kelas, diatur dengan fleksibel disesuaikan dengan tuntutan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Di samping itu, guru perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*). Guru juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan media akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Penggunaan media ini dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak menjenuhkan, maka dilakukan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru (*teaching style*), penggunaan alat dan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran, guru perlu juga menggunakan berbagai bentuk kegiatan misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

f. Kesiapan Siswa dalam Belajar

Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Di samping itu, siswa juga harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perangkat pembelajaran yang dirancang dengan model PAKEM dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, di mana guru dan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Indikasi keaktifan ini dapat dilihat dari keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu memantau dan menilai kegiatan kooperatif siswa serta membimbing kegiatan siswa. Bukti keaktifan siswa ditunjukkan dengan aktivitas siswa yang menggunakan sebagian besar waktunya untuk berdiskusi antar siswa dengan siswa. Bukti keaktifan siswa juga didukung oleh refleksi yang ditulis oleh siswa bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dan menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa MI Negeri Jetis Sukoharjo antara yang difasilitasi dengan model PAKEM dan yang difasilitasi dengan model konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena kelompok yang difasilitasi dengan model PAKEM memiliki rata-rata peningkatan skor yang lebih baik dibandingkan kelompok yang difasilitasi dengan model konvensional (12,86 berbanding 4,78). Jadi, model PAKEM efektif diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

3. Efektivitas penerapan model PAKEM di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai implikasi pada manajemen di Madrasah yang mencakup: pelaksanaan pembelajaran, manajemen madrasah, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, peran Kepala Madrasah, Profesionalitas guru, dan kesiapan siswa dalam belajar.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang perlu dikemukakan.

Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu kelas 3 MI Negeri Jetis sukoharjo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.
2. Validasi soal atau tes yang akan digunakan hanya satu kali yang seharusnya dilakukan beberapa kali agar mendapat hasil yang maksimal.

C. Saran

1. Perlu dikembangkan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan siswa. Dalam hal ini pembentukan pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif di dalamnya.
2. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal bagi siswa khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti menyarankan kepada guru dalam hal ini mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar menggunakan model PAKEM.

3. Mengingat adanya keberhasilan dalam penelitian ini dalam hal meningkatnya prestasi belajar siswa yang diberi perlakuan model PAKEM dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka diharapkan kepada peneliti bidang sejenis agar dapat menyempurnakan dengan melihat keterbatasan-keterbatasan yang diungkapkan terlebih dahulu guna pengembangan penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1987, *Teknologi Pendidikan*, Bandung, PT. Sinar Baru
- Azwar, Saefudin, 1992, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- _____, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Arifin, Yasro, 2003, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*,
Diktat.
- Arikunto, Suharsimi, 1987, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi,
Yogyakarta, Bumi Aksara.
- _____, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta, PT. Bina Aksara.
- Dahar, Ratna Willis, 1989, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta, Erlangga.
- Dahlia, Ratu, 2003, *Implementasi Metode Small Group Discussion dan Klasikal, Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Agama Islam*, Tesis, Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, tidak diterbitkan.
- Depag RI, 1993, *Kurikulum Madrasah Tahun 1999*, Jakarta, Ditjend Binbaga Islam.
- Depag RI, 2000, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Ditjend Binbaga Islam.
- _____, 2006, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta, Ditjend Pendidikan Islam.

- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike, 2003, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman; penyunting, Sari Meutia., Ed. 1, Cet. Ke 17., Bandung, Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta
- Dryden, Gordon & Vos, Jeannete, 2001, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*, Terjemahan Word + + Translation Service, Bandung, Kaifa.
- Effendi, Usman, 1985, *Pengajaran Matematika Modern untuk Orangtua dan SPG*. Bandung, Tarsito.
- Ernawati, 2006, *Peningkatan Hasil Belajar melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pokok Bahasan Penjumlahan (PTK Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 SDN Ledok 1 Salatiga)*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, tidak diterbitkan.
- Freire, P., 2002, *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, terjemahan Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Gaffar, 1989, *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, Jakarta, P2LPTK.
- Good, Thomas L dan Brophy, Jere E., 1990, *Educational Psychology*, London, Company Press.

- Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research Jilid I dan Jilid II*. Cetakan ke – dua puluh. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- _____. 1998. *Statistika II*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Hamalik, Oemar, 1994, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung, Tarsito.
- Henowo, 2005, *Mengubah Sekolah*, Yogyakarta, MLC.
- Jeffrey, Bob, 2006, “Creative Teaching and Learning: Towards a Common Discourse and Practise,” dalam *Cambridge Journal of Education*, Vol. 36, UK, The Open University.
- Joni, T. Raka, 1992, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Strategi Aktif dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik, dan Pengawas Sekolah serta Pembina Lainnya*, Jakarta, Depdikbud.
- Karim, 2003, *Implementasi Model Discovery Learning dalam PAI dan Implikasinya terhadap Kreativitas Belajar Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MAN Genukwatu Ngoro, Jombang, Jawa Timur*, Tesis, Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, tidak diterbitkan.
- Langgulong, Hasan, 1998, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Pustaka Al-Husna.
- Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*. Surabaya, Usaha Nasional.

- Mudhoffir, dan Surjaman, Tjun, 1999, *Teknologi Instruksional, Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program Pengajaran*, (Cetakan ke-7), Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, et.al., 2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, E., 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2005, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami, 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muryanto, 2005, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, PAKEM*, Surakarta, Depdiknas.
- Nasution, S., 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Natawijaya, Rachman., 1989, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Depdikbud.
- Parker, 2004, "The Synthesis of Subject and Paedogogy for Effective Learning and Teaching in Primary Science Education," dalam *British Educational Research Journal*, Vol 30, UK, Manchester Metropolitan University.
- Pasaribu, I. L., dan Simanjutak, *Didaktik dan Metodik*, 2000, Bandung, Tarsito.
- Pressley, M., Mohan, L., Raphael, Lisa M., dan Fingeret, L., 2007, "How Does Bennet Woods Elementary School Produce Such High Reading and

Writing Achievement?," dalam *Journal of Educational Psychology*, USA, Michigan State University.

Pritchard, R.J., Morrow, D., and Marshall, J.C., 2005, "School and District Culture as Reflected in Student Voices and Student Achievement," dalam *School Effectiveness and School Improvement Journal*, Vol. 16, USA, NC State University, Raleigh.

Putra, Udin S. Winata, dan Rosita, Tita, 1995, *Belajar Dan Pembelajarannya*. Jakarta, Depdikbud.

Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu, 2000, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.

Rosalina, Y., 2005, *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika antara Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (Pakem) dan Pembelajaran Konvensional pada Pokok Bahasan Pecahan Desimal Tahun Pelajaran 2004/2005*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, tidak diterbitkan.

Saridjo, Marwan, 1997, Peranan Pendidikan Agama dan Keagamaan di Tengah-tengah Perubahan Masyarakat, *El-Haraakah*, Edisi 48 (Oktober).

Schroeder, Ulrik dan Spannagel, Christian, 2006, "Supporting the Active Learning Process," dalam *International Journal of E-Learning*, Academic Research Library.

Setiawan, 2004, *Strategi Pembelajaran Matematika Yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta, Depdiknas.

- Silberman, ME, 2000, *Active Learning: 101: Strategy to Teach Any Subject*, alih bahasa Komarudin Hidayat, et.al., Yogyakarta, Yappendis.
- Slavin R.E., 1994, *Educational Pshychology Theory and Practice*, Second Edition, Messachussets, Allyn and Bacon Publisher.
- Subari, 1995, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Strategi Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, 1996, *Metode Statistika*. Bandung, Tarsito.
- _____, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Sinar Baru Algensind.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Sinar Baru.
- Sudrajat, Akhmad, 2008, *Manajemen Sekolah; Pengertian, Fungsi dan Bidang Manajemen*, <http://Akhmad.Sudrajat.Wordpress.com/2008/1/15>.
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar, 1998, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Depdikbud.
- Sunarno, 2006, *Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Tesis, Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, tidak diterbitkan.
- Suryanegara, Mansur, 1998, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung, Mizan.

- Suryosubroto, B., 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan "Suatu Pendekatan Baru"*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tohar, Khumaidi, 2008, *Manajemen Pendidikan*, <http://KhumaidiTohar.Wordpress.com/2008/2/3>.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Azis, 2007, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Bandung, Alfabeta.
- Wahyudi, M. J.. 2006. *Nalar Pendidikan Qur'ani*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Apeiron Philotes.
- Widja, I Gde, 1989, *Sejarah Lokal Suatu Prespektif dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta, Depdikbud.
- Winkel, W.S., 1999, *Psikologi Pengajaran*, (Cetakan kelima), Jakarta, Grasindo
- Woolfolk, Anita E., 1998, *Educational Psychology*, The Ohio University.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN A

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**RENCANA PEMBELAJARAN
(Untuk Kelompok Kontrol)**

Materi Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Pokok Bahasan : Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW
 Sub Pokok Bahasan : Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
 Kelas/Semester : 3 / II
 Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Strategi : Model Konvensional
2. Langkah-langkah :

Kegiatan	Tugas	
	K	P
1. Kegiatan awal		
- Apresiasi	V	
2. Kegiatan inti		
- Menjelaskan / memberi contoh	V	
- Tanya jawab		V
- Diskusi	V	
3. Kegiatan akhir		
- Menyimpulkan		V
- Penugasan / mengerjakan soal		V

D. Alat/ sarana dan sumber pelajaran

1. Alat / sarana : Gambar
2. Sumber pelajaran : buku paket, buku bacaan, pengalaman

E. Evaluasi

Penilaian proses dan hasil belajar

RENCANA PEMBELAJARAN
(Untuk Kelompok Kontrol)

Materi Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Pokok Bahasan : Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW
 Sub Pokok Bahasan : Ibrah Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
 Kelas/Semester : 3 / II
 Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya.

B. Kompetensi Dasar

Mengambil Ibrah sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Strategi : Model Konvensional
2. Langkah-langkah :

Kegiatan	Tugas	
	K	P
1. Kegiatan awal		
- Apresepsi	V	
2. Kegiatan inti		
- Menjelaskan / memberi contoh	V	
- Tanya jawab		V
- Diskusi	V	
3. Kegiatan akhir		
- Menyimpulkan		V
- Penugasan / mengerjakan soal		V

D. Alat/ sarana dan sumber pelajaran

1. Alat / sarana : -
2. Sumber pelajaran : buku paket, buku bacaan, pengalaman

E. Evaluasi

Penilaian proses dan hasil belajar

RENCANA PEMBELAJARAN
(Untuk Kelompok Kontrol)

Materi Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Pokok Bahasan : Nabi Muhammad Utusan Allah SWT
 Sub Pokok Bahasan : Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Nabi Terakhir
 Kelas/Semester : 3 / II
 Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya.

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan peristiwa diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Strategi : Model Konvensional
2. Langkah-langkah :

Kegiatan	Tugas	
	K	P
1. Kegiatan awal		
- Apresepsi	V	
2. Kegiatan inti		
- Menjelaskan / memberi contoh	V	
- Tanya jawab		V
- Diskusi	V	
3. Kegiatan akhir		
- Menyimpulkan		V
- Penugasan / mengerjakan soal		V

D. Alat/ sarana dan sumber pelajaran

1. Alat / sarana : -
2. Sumber pelajaran : buku paket, buku bacaan, pengalaman

E. Evaluasi

Penilaian proses dan hasil belajar

RENCANA PEMBELAJARAN
(Untuk Kelompok Kontrol)

Materi Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Pokok Bahasan : Nabi Muhammad Utusan Allah SWT
 Sub Pokok Bahasan : Menunjukkan bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW
 Kelas/Semester : 3 / II
 Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya.

B. Kompetensi Dasar

Menunjukkan bukti-bukti kerasulan (Mu'jizat) Nabi Muhammad SAW

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Strategi : Model Konvensional
2. Langkah-langkah :

Kegiatan	Tugas	
	K	P
1. Kegiatan awal		
- Apresepsi	V	
2. Kegiatan inti		
- Menjelaskan / memberi contoh	V	
- Tanya jawab		V
- Diskusi	V	
3. Kegiatan akhir		
- Menyimpulkan		V
- Penugasan / mengerjakan soal		V

D. Alat/ sarana dan sumber pelajaran

1. Alat / sarana : -
2. Sumber pelajaran : buku paket, buku bacaan, pengalaman

E. Evaluasi

Penilaian proses dan hasil belajar

RENCANA PEMBELAJARAN (Kelompok Eksperimen)

Jenjang Pendidikan : MI Negeri Jetis Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas / Semester : 3 / II Waktu : 2 x 40 menit	Materi Pokok : Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW Sumber Belajar : Al- Qur'an, Buku Bacaan (teks) dan CD cerita kisah-kisah Nabi Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW Indikator : - Menceritakan waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW - Menceritakan tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kegiatan Awal	Jenis Kegiatan/Waktu	Kegiatan Inti	Jenis Kegiatan/Waktu	Penutup	Jenis Kegiatan/Waktu
1. Siswa menyusun meja menjadi berkelompok (@ kelompok ± 5 siswa) 2. Siswa membaca Surat al-Fil dan ترجمahannya secara bersama-sama 3. Guru memberikan informasi tentang turunya surat al-Fil	Kelompok / 5' kelompok / 10' Individu / 5'	1. Siswa melihat film tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW 2. Siswa mendiskusikan tayangan yang telah disaksikan (tentang waktu dan tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW) 3. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dilanjutkan dengan tanggapan dari siswa lain	Individu / 15' Kelompok / 10' Kelompok & Individu / 20'	1. Siswa memberikan laporan dari setiap kelompoknya dalam bentuk kesimpulan 2. Siswa memajukan hasil laporan kelompok 3. Siswa menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW (bisa dengan gambar) dan dibuat seperti buku cerita	Kelompok / 5' Kelompok / 5' Individu / 5'

Keterangan :

1. Pembelajaran Aktif :
 - Siswa membaca Surat al-Fil dan ترجمahannya secara bersama-sama (kegiatan awal)
 - Siswa mendiskusikan tayangan Sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW (kegiatan awal)
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi kelompok lain (kegiatan inti)
2. Pembelajaran Kreatif :
 - Siswa secara berkelompok menuliskan peristiwa yang terjadi sesuai dengan pemikiran masing-masing kelompok (kegiatan inti)
 - Siswa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW (bisa dengan cerita bergambar) dan dibuat seperti buku cerita (penutup)
3. Pembelajaran Efektif :
 - Waktu yang digunakan tidak banyak, Namun hasil yang dicapai maksimal
4. Pembelajaran Menyenangkan :
 - Kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasakan waktu berlalu
 - Menggunakan berbagai macam sumber belajar dan media pembelajaran (televisi dan VCD)

RENCANA PEMBELAJARAN (Kelompok Eksperimen)

jenjang Pendidikan : MI Negeri Jetis
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Kelas / Semester : 3 / II
 Waktu : 2 x 40 menit

Materi Pokok : Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW
 Sumber Belajar : Buku Bacaan (teks), CD anak yatim piatu, Ensiklopedi - Tematis Islam
 Kompetensi Dasar : Mengambil Ibrah Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW
 Indikator : Mencontoh ketabahan Muhammad SAW pada masa Kanak-kanak

Kegiatan Awal	Jenis Kegiatan/Waktu	Kegiatan Inti	Jenis Kegiatan/Waktu	Penutup	Jenis Kegiatan/Waktu
1. Siswa menyaksikan tayangan tentang anak-anak yatim piatu 2. Guru memberikan informasi (dalam bentuk cerita bergambar) tentang kondisi Nabi Muhammad SAW ketika lahir dalam keadaan yatim dan ketika berumur 6 tahun telah yatim piatu (dihubungkan dengan tayangan yang telah disaksikan siswa)	Individu / 15 ' Individu / 10'	1. Siswa mendiskusikan Ibrah yang dapat diambil dari peristiwa lahirnya Nabi Muhammad SAW sampai masa kanak-kanak (tentang kemandirian dan kesabaran Nabi Muhammad SAW) 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dilanjutkan dengan tanggapan dari siswa lain 3. Siswa menuliskan dengan bahasanya sendiri perilaku yang dapat diteladani dari Nabi Muhammad SAW ketika masa kanak-kanak	Kelompok / 15' Kelompok & Individu / 20' Individu / 10'	1.Siswa memberikan laporan dari setiap kelompoknya dalam bentuk kesimpulan 2.Siswa memajangkan hasil laporan kelompok	Kelompok / 5' Kelompok / 5'

Keterangan :

- Pembelajaran Aktif : - Siswa mendiskusikan Ibrah yang dapat diambil dari peristiwa lahirnya Nabi Muhammad SAW sampai masa kanak-kanak (kegiatan inti)
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi dilanjutkan dengan tanggapan dari siswa lain (kegiatan inti)
- Pembelajaran Kreatif : - Siswa menuliskan dengan bahasanya sendiri perilaku yang dapat diteladani dari Nabi Muhammad SAW ketika masa kanak-kanak (Kegiatan inti)
- Pembelajaran Efektif : Waktu yang digunakan tidak banyak, Namun hasil yang dicapai maksimal
- Pebelajaran Menyenangkan : - Kondisi pembelajaran yang mengasyikkan sehingga siswa tidak merasakan waktu berlalu
 - Menggunakan berbagai macam sumber belajar dan media pembelajaran (televisi, VCD dan Ensiklopedi Tematis Islam)

RENCANA PEMBELAJARAN (Kelompok Eksperimen)

Jenjang Pendidikan : MI Negeri Jetis
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Materi Pokok
Sumber Belajar

: Nabi Muhammad SAW utusan Allah SWT
: Buku Bacaan (teks), CD kisah-kisah Nabi, Ensiklopedi Tematis Islam, Gambar

Kelas / Semester : 3 / II

Kompetensi Dasar

: Mendeskripsikan peristiwa diutus-Nya Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir

Waktu : 2 x 40 menit

Indikator

: - Menceritakan Tata cara Nabi Muhammad SAW dalam berdagang
- Menceritakan pertemuan Nabi dengan Pendeta Bakhira
- Menceritakan kebiasaan Nabi Muhammad bertafakur di Gua Hira'
- Menjelaskan proses turunnya wahyu pertama

Kegiatan Awal	Jenis Kegiatan/Waktu	Kegiatan Inti	Jenis Kegiatan/Waktu	Penutup	Jenis Kegiatan/Waktu
<p>1. Siswa melihat gambar di depan kelas tentang pedagang yang baik dan pedagang yang curang</p> <p>2. Siswa memberikan tanggapan dari gambar yang dilihat</p> <p>3. Guru memberikan informasi tentang cara Nabi Muhammad SAW dalam berdagang (dikaitkan dengan cerita yang telah dibaca siswa), dilanjutkan siswa membaca cerita bergambar tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam berdagang</p>	<p>Kelompok / 5'</p> <p>Individu / 5'</p> <p>Kelompok / 10'</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa berdiskusi tentang : a. Mengapa di dalam berdagang Nabi Muhammad SAW disenangi banyak pembeli? b. Sebutkan kejadian-kejadian ketika Nabi Muhammad SAW ikut berdagang ke Syam bersama pamannya! (petemuan dengan pendeta Bakhira)</p> <p>2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain</p> <p>3. Siswa menyaksikan tayangan CD tentang Gua Hira dan proses turunnya wahyu pertama (Surat al-Alaq ayat 1-5)</p> <p>4. Siswa menuliskan dengan bahasanya sendiri tentang kebiasaan Nabi Muhammad SAW bertafakur di Gua Hira dan proses turunnya wahyu pertama (Surat al-Alaq ayat 1-5)</p> <p>5. Siswa membaca tulisan yang telah dibuat kemudian ditanggapi siswa lain</p>	<p>Kelompok / 10'</p> <p>Individu dan kelompok / 15'</p> <p>Kelompok / 10'</p> <p>Individu / 8'</p> <p>Individu / 7'</p>	<p>Penutup</p> <p>1. Siswa memberikan laporan dari setiap kelompoknya dalam bentuk kesimpulan</p> <p>2. Siswa memajangkan hasil laporan kelompok</p>	<p>Kelompok / 5'</p> <p>Kelompok / 5'</p> <p align="right">114</p>

Keterangan :

1. Pembelajaran Aktif

: - Siswa berdiskusi tentang (kegiatan inti) :

a. Mengapa di dalam berdagang Nabi Muhammad SAW disenangi banyak pembeli?

b. Sebutkan kejadian-kejadian ketika Nabi Muhammad SAW ikut berdagang ke Syam bersama pamannya! (petemuan dengan penóca Bakhira - Siswa mempresentasikan hasil diskusi dilanjutkan dengan tanggapan dari siswa lain. (kegiatan inti)

2. Pembelajaran Kreatif

: - Siswa menjawab pertanyaan “mengapa di dalam berdagang Nabi Muhammad disenangi banyak pembeli?” (kegiatan inti)

- Siswa menuliskan dangan bahasanya sendiri tentang kebiasaan Nabi Muhammad SAW bertafakur di Gua Hira dan proses turunnya wahyu pertama (Surat Alaq ayat 1-5). (kegiatan inti)

3. Pembelajaran Efektif

: Waktu yang digunakan tidak banyak, Namun hasil yang dicapai maksimal

4. Pembelajaran Menyenangkan

: - Kondisi pembelajaran yang mengasyikkan sehingga siswa tidak merasakan waktu berlalu

- Menggunakan berbagai macam sumber belajar dan media pembelajaran (Televisi, VCD, Ensiklopedi Tematis Islam, Gambar)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Keterangan :

1. Pembelajaran Aktif
 - : - Siswa mencatat kejadian-kejadian apa saja yang dialami Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul (kegiatan inti)
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi dilanjutkan dengan tanggapan dari siswa lain (kegiatan inti)
 - Siswa berdiskusi menunjukkan bukti-bukti keistemewaan Al Qur'an (kegiatan inti)
2. Pembelajaran Kreatif
 - : - Siswa menuliskan salah satu surat dalam Al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi (penutup)
3. Pembelajaran Efektif
 - : Waktu yang digunakan tidak banyak, Namun hasil yang dicapai maksimal
4. Pembelajaran Menyenangkan
 - : - Kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasakan waktu berlalu
 - Menggunakan berbagai macam sumber belajar dan media pembelajaran (televisi, VCD dan Ensiklopedi Tematis Islam)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KISI-KISI SOAL SKI PRE TEST

SEJARAH KELAHIRAN DAN KERASULAN NABI MUHAMMAD SAW DAN
NABI MUHAMMAD SAW UTUSAN ALLAH SWT

No	Bab / Sub Bab	Nomor Soal		
		Sulit	Sedang	Mudah
1.	Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW - Mendeskripsikan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW - Mengambil Ibrah Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW	4, 9, 10, 14, 15 17, 20, 23	3, 6, 11, 12, 13 18, 21, 22	1, 2, 5, 7, 8, 16, 19, 24, 25
2.	Nabi Muhammad Utusan Allah SWT - Nabi Muhammad Diutus Sebagai Nabi Terakhir - Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW	27, 31, 35 42, 43, 45	26, 28, 29, 34 37, 40	30, 32, 33 36, 38, 39, 41, 44
Jumlah		14	14	17

KISI-KISI SOAL SKI POST TEST
SEJARAH KELAHIRAN DAN KERASULAN NABI MUHAMMAD SAW DAN
NABI MUHAMMAD SAW UTUSAN ALLAH SWT

No	Bab / Sub Bab	Nomor Soal		
		Sulit	Sedang	Mudah
1.	Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW <ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW - Mengambil Ibrah Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW 	4, 9, 10, 14, 15 17, 20, 23	3, 6, 11, 12, 13 18, 21, 22	1, 2, 5, 7, 8, 16, 19, 24, 25
2.	Nabi Muhammad Utusan Allah SWT <ul style="list-style-type: none"> - Nabi Muhammad Diutus Sebagai Nabi Terakhir - Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW 	27, 31, 35 42, 43, 45	26, 28, 29, 34 37, 40	30, 32, 33 36, 38, 39, 41, 44
Jumlah		14	14	17

KISI-KISI SOAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

Pokok Bahasan : - Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW
 - Nabi Muhammad SAW Utusan Allah SWT
Kelas / Semester : 3 / II
Tahun Pelajaran : 2011 / 2012
Jumlah Soal : 50 soal

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal Pretest dan Postest	Bentuk Soal Pretest dan Postest	Kunci Jawaban Pretest	Kunci Jawaban Postest
1.	Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya	Mendesripsikan Sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW - Menceritakan tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW 	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda	C B A C D D C A D B A D D C C	A C B D A C B C A C C C C C C B
2.	Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya	Mengambil Ibrah sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	Mencontoh ketabahan Muhammad SAW pada masa Kanak-kanak	16 17 18 19 20	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda	C D C A B	B C D A D

					21 22 23 24 25	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda	A B A A C	A A C D A
3.	Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya.	Mendesripsikan peristiwa diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir	- Menceritakan Tata cara Nabi Muhammad SAW dalam berdagang - Menceritakan pertemuan Nabi dengan Pendeta Bakhira - Menceritakan kebiasaan Nabi Muhammad SAW bertafakur di Gua Hira - Menjelaskan proses turunnya wahyu pertama		26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda	A C D A B C D A B A D D A D C	C D C B C B C B C A A D B B A D
4.	Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya.	Menunjukkan bukti-bukti kerasulan (Mu'jizat) Nabi Muhammad SAW	-		41 42 43 44 45	Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda Pilihan Ganda	B D D B A	C B B D A

Waktu : 60 menit

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:

PETUNJUK :

1. Tes ini terdiri dari soal-soal dalam bentuk pilihan ganda
2. Bacalah setiap soal dengan baik, pikirkan sejenak dan kemudian tetapkan jawaban anda !
3. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dari keempat kemungkinan jawaban yang tersedia pada tiap-tiap soal, dengan cara memberi tanda silang (x) pada satu huruf jawaban a, b, c, dan d !

SOAL



1. Kota terpenting di negara Arab adalah.....
a. Syam
b. Madinah
c. Makkah
d. Palestina
2. Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun gajah, tepatnya pada tanggal.....
a. 22 April 571 M
b. 21 April 571 M
c. 20 April 571 M
d. 23 April 571 M
3. Abdullah meninggal dunia ketika Nabi Muhammad SAW berumur..... Dalam kandungan ibunya
a. 2 bulan
b. 3 bulan
c. 4 bulan
d. 5 bulan
4. Hari kelahiran Nabi Muhammad SAW diperingati sebagai.....
a. Isra' Miraj
b. Nuzulul Qur'an
c. Maulid Nabi Muhammad
d. Turunnya wahyu Al-Qur'an
5. Dalam menghancurkan Ka'bah, tentara Abrahah berjumlah.....
a. 6.000 orang
b. 6.000.000 orang
c. 600.000 orang
d. 60.000 orang
6. Gereja termegah yang pernah dibangun Abrahah di negeri Yaman bernama.....
a. Al-Qillem
b. Al-Qulles
c. Al-Qull
d. Al-Abrahah

7. Dalam Surat Al-Fill terdapat kata **بِأَصْحَابِ الْفِيلِ** yang berarti...

124

- a. pasukan gajah
 - b. tentara Abraham
 - c. berbondong-bondong
 - d. tanah liat
8. Seseorang yang berjasa membantu proses kelahiran Nabi Muhammad SAW bernama.....
- a. Siti Maryam
 - b. Halimah Sa'diyah
 - c. Siti Hajar
 - d. Siti Syifa
9. Putera Siti Aminah oleh Abdul Muthalib diberi nama Muhammad, yang artinya....
- a. yang jujur
 - b. yang terpuji
 - c. yang dipercaya
 - d. yang diberi Rahmat
10. Budak peninggalan ayah Nabi Muhammad SAW bernama.....
- a. Abdullah bin Haris
 - b. Abdul Haris
 - c. Abdullah bin Qasim
 - d. Ummu Aiman
11. Sebelum menyerang Ka'bah, Abraham merampas 200 ekor unta milik.....
- a. Abdullah
 - b. Abdul Manaf
 - c. Abdul Muthalib
 - d. Abu Thalib
12. Madinah merupakan tempat dimakamkannya.....
- a. Abu Thalib
 - b. Abdul Muthalib
 - c. Abdullah
 - d. Abdul Hasan
13. Ketika berusia 6 tahun Nabi Muhammad SAW telah ditinggal wafat oleh.....
- a. Siti Aminah
 - b. Siti Halimah
 - c. Siti Maryam
 - d. Siti Syifa
14. Desa Abwa adalah tempat meninggalnya.....
- a. Abdullah
 - b. Abdul Muthalib
 - c. Siti Aminah
 - d. Pendeta Bakhira
15. Selama ikut pamannya Nabi Muhammad SAW bekerja mengembalikan.....
- a. kambing
 - b. sapi
 - c. kerbau
 - d. onta
16. Sejak kecil Nabi Muhammad SAW telah terdidik untuk.....menerima segala macam cobaan
- a. takut
 - b. tabah
 - c. putus asa
 - d. berpaling
17. Pada usia 12 tahun Muhammad diajak pertama kali pamannya berdagang ke negeri.....
- a. Syam
 - b. Arab
 - c. Mesir
 - d. Kufah
18. Nabi Muhammad SAW tumbuh menjadi anak yang.....kepada setiap orang
- a. penyayang
 - b. pendendam
 - c. pemaarah
 - d. penakut
19. Selama Nabi Muhammad SAW diasuh Halimah, keluarga Halimah merasa.....
- a. menderita
 - b. pemalas
 - c. bahagia
 - d. periang

20. Dalam berdagang, Nabi Muhammad SAW selalu

125

- a. Jujur
- b. Rugi
- c. Curang
- d. Biasa

21. Nabi Muhammad SAW berdagang membawa barang dagangan milik.....

- a. Abi Thalib
- b. Maisarah
- c. Abdul Muthalib
- d. Siti Khadijah

22. Pendeta Nasrani yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW kelak akan menjadi Nabi penutup dan Rasul Allah bernama.....

- a. Bashira
- b. Bakhira
- c. Nastura
- d. Nakhira

23. Perkataan pendeta Nasrani tentang tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad SAW terdapat dalam kitab.....

- a. Al Qur'an
- b. Zabur
- c. Injil
- d. Taurat

24. Pertemuan antara Nabi Muhammad SAW dengan seorang pendeta Nasrani terjadi di kota.....

- a. Madinah
- b. Mekah
- c. Kairo
- d. Basrah

25. Mengasingkan diri dari keramaian untuk mendapatkan kebenaran yang hakiki dinamakan.....

- a. Khalwat
- b. Hijrah
- c. Do'a
- d. Ikhtiyar

26. Gua Hira' terletak di.....

- a. Jabal Tsur
- b. Jabal Nur
- c. Jabal Thariq
- d. Jabal Uhud

27. Kebiasaan mengasingkan diri terus berlanjut hingga Nabi Muhammad SAW berusia.....

- a. 40 tahun
- b. 50 tahun
- c. 60 tahun
- d. 70 tahun

28. Tujuan Nabi Muhammad SAW bertafakur di gua Hira adalah untuk.....

- a. mencari wangsit
- b. bersemedi
- c. mendapat berkah
- d. menghindari pengaruh buruk kehidupan masyarakat kafir

29. Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari Allah yaitu surat Al-Alaq ayat.....

- a. 5 sampai 10
- b. 1 sampai 7
- c. 1 sampai 10
- d. 1 sampai 5

30. Turunnya wahyu pertama terjadi pada tanggal.....

- a. 14 Ramadhan
- b. 15 Ramadhan
- c. 16 Ramadhan
- d. 17 Ramadhan

31. Inti surat al-Alaq adalah perintah

- a. bercocok tanam
- b. berdagang
- c. membaca
- d. bermasyarakat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

32. Kejadian-kejadian luar biasa yang dialami seseorang sebelum diangkat menjadi Rasul disebut.....
- Maksum
 - Irhas
 - Karomah
 - Kepercayaan
33. Berikut ini adalah kejadian-kejadian luar biasa yang dialami Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul, *kecuali*.....
- pernah dibelah dadanya oleh dua malaikat
 - selalu dipayungi awan yang tebal ketika berdagang ke negeri Syam
 - diketahui keistimewaannya oleh pendeta Bakhira
 - selalu mendapat keuntungan yang besar dalam berdagang
34. Mukjizat adalah.....
- Kejadian yang sangat luar biasa
 - Kejadian alam
 - Sesuatu yang luar biasa yang dimiliki Nabi Muhammad SAW
 - Kejadian yang luar biasa dimiliki oleh Nabi dan Rasul Allah
35. Di bawah ini yang bukan merupakan Mukjizat Nabi Muhammad SAW adalah.....
- Dapat membelah bulan menjadi dua
 - Dapat menghidupkan orang yang sudah meninggal
 - Tangannya dapat memancarkan air
 - Al-Qur'an
36. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW adalah.....
- Al-Qur'an
 - Tangannya dapat memancarkan air
 - Dapat membelah bulan menjadi dua
 - Dapat menghidupkan orang yang sudah meninggal
37. Yang bukan keistimewaan-keistimewaan Al Qur'an adalah.....
- gaya bahasanya melebihi syair-syair ulama
 - jika dibaca menjadi rahmat bagi orang-orang beriman
 - kebenaran Al Quran hanya mengungkap kejadian yang telah lalu
 - isinya mengalahkan dalil-dalil akal manusia
38. Al Qur'an adalah mukjizat yang diterima Nabi Muhammad SAW sebagai.....hidup umat manusia
- pemusnah
 - pelindung
 - petunjuk
 - perusak
39. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk
- Menyempurnakan akhlak manusia
 - Merusak akhlak manusia
 - Melindungi akhlak manusia
 - Menolong akhlak manusia
40. Nuzulul Qur'an diperingati sebagai peringatan.....
- Malam Lailatul Qadar
 - Isra' Mi'raj
 - Hijrahnya Nabi Muhammad SAW
 - Turunnya kitab suci Al-Qur'an

7. Dalam surat Al-Fiil yang bermakna pasukan bergajah adalah.....

128

a.

فِي تَضَلِيلٍ

c.

بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

b.

تَرْمِيهِمْ

d.

بِحِجَارَةٍ

8. Siti Syifa adalah seseorang yang telah berjasa dalam membantu.....

- a. Kelahiran Nabi Musa
- b. Proses kelahiran Nabi Ismail
- c. Proses kelahiran Nabi Muhammad
- d. Proses kelahiran Nabi Harun

9. Putra laki-laki Siti Aminah diberi nama Muhammad oleh.....

- a. Abdullah
- b. Abu Thalib
- c. Abdul Muthalib
- d. Siti Hajar

10. Ummu Aiman adalah seorang budak peninggalan.....

- a. Abdul Muthalib
- b. Abu Thalib
- c. Abdullah
- d. Abu Bakar

11. Jumlah unta milik Abdul Muthalib yang dirampas Abrahah sebesar.....

- a. 100 ekor unta
- b. 200 ekor unta
- c. 300 ekor unta
- d. 400 ekor unta

12. Ayah Nabi Muhammad SAW dimakamkan di.....

- a. Makkah
- b. Madinah
- c. Syam
- d. Irak

13. Muhammad ditinggal wafat ibunya ketika berusia.....

- a. 6 tahun
- b. 7 tahun
- c. 8 tahun
- d. 9 tahun

14. Siti Aminah meninggal di desa.....

- a. Syam
- b. Kufah
- c. Madinah
- d. Abwa

15. Sejak anak-anak, Nabi Muhammad SAW telah bekerja menggembalakan kambing milik.....

- a. Abi Thalib
- b. Halimah
- c. Abdul Muthalib
- d. Ummu Aiman

16. Nabi Muhammad SAW telah terdidik untuk tabah menerima segala cobaan sejak.....

- a. kecil
- b. remaja
- c. dewasa
- d. menikah

17. Nabi Muhammad SAW pertama kali diajak berdagang oleh pamannya ke negeri Syam pada usia.....

- a. 10 tahun
- b. 11 tahun
- c. 12 tahun
- d. 13 tahun

18. Berikut ini adalah sifat terpuji Nabi Muhammad sejak kecil, *kecuali*.....
- berperilaku jujur
 - giat bekerja
 - lemah lembut dalam perkataannya
 - gemar berfoya-foya
19. Nabi Muhammad SAW dididik oleh Halimah dengan budi bahasa yang.....
- Lemah lembut
 - Kasar
 - penuh emosi
 - penuh kebencian
20. Nabi Muhammad SAW juga terkenal sebagai orang yang dapat dipercaya atau disebut.....
- Alaihissalam
 - Akhlakul Kharimah
 - Al-Amin
 - Al-Ichsan
21. Dalam berdagang Nabi Muhammad SAW ditemani pembantu majikannya bernama.....
- Umi Kultsum
 - Umi Sarah
 - Maisarah
 - Zaenab
22. Pendeta Nasrani berpesan kepada Abi Thalib bahwa Nabi Muhammad SAW kelak akan menjadi.....
- pedagang sukses
 - pengusaha
 - penutup Nabi dan Rasul Allah
 - pemimpin yang disegani
23. Pendeta Nasrani mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW kelak akan dimusuhi oleh kaumnya berdasarkan.....yang terdapat di Kitab Injil
- tanda-tanda kepemimpinan
 - tanda-tanda kesuksesan
 - tanda-tanda kelahiran
 - tanda-tanda kenabian
24. Kota Basarah terletak di sebelah Negeri Syam
- Utara
 - Selatan
 - Timur
 - Barat
25. Khalwat adalah mengasingkan diri dari keramaian untuk mendapatkan.....
- ketulusan dari Allah
 - kebenaran dari Allah
 - pahala dari Allah
 - pujian dari Allah
26. Jabal Nur adalah letak gua.....
- Tsur
 - Selarong
 - Hira
 - Samud
27. Ketika Berkhalwat Nabi Muhammad SAW melakukan.....
- ibadah
 - berteriak-teriak
 - bersembunyi
 - bernyanyi
28. Tujuan Nabi Muhammad SAW bertafakur adalah untuk menghindari pengaruh buruk dari masyarakat.....
- Arab
 - Islam
 - Yunani
 - Kafir
29. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah.....
- Al-Ikhlash 1-4
 - Al-Alaq 1-5
 - Al-Mudatsir 1-56
 - Al-Fiil 1-5

30. Wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada tanggal..... 130
- a. 17 Ramadhan
 - b. 17 Muharam
 - c. 17 Zulhijah
 - d. 17 Syawal
31. Setelah menerima wahyu pertama, Nabi Muhammad SAW meminta nasehat kepada.....
- a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Abu Thalib
 - c. Siti Khadijah
 - d. Waraqah bin Naufal
32. Irhas merupakan kejadian yang luar biasa yang dialami seseorang sebelum diangkat menjadi.....
- a. Nabi pertama
 - b. Rasulullah
 - c. Nabi dan Rasul
 - d. Raja dan Panglima
33. Yang bukan termasuk kejadian-kejadian luar biasa yang dialami Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul adalah.....
- a. pernah dibelah dadanya oleh dua malaikat
 - b. selalu mendapat keuntungan yang besar dalam berdagang
 - c. diketahui keistimewaannya oleh pendeta Bakhira
 - d. selalu dipayungi awan yang tebal ketika berdagang ke negeri Syam
34. Sesuatu yang luar biasa yang dimiliki oleh Rasul dinamakan.....
- a. Karomah
 - b. Mukjizat
 - c. Irhas
 - d. Kepandaian
35. Tangannya dapat memancarkan air merupakan mukjizat Nabi.....
- a. Nuh a.s
 - b. Ibrahim a.s
 - c. Isa a.s
 - d. Muhammad SAW
36. Al-Qur'an merupakan mukjizat.....yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang dijadikan dasar pedoman hidup bagi umat Islam
- a. terbesar
 - b. terkecil
 - c. sempurna
 - d. tinggi
37. Keistimewaan Al Qur'an diantaranya adalah gaya bahasanya melebihi.....
- a. seniman
 - b. syair-syair ulama
 - c. arsitektur
 - d. puisi
38. Mukjizat yang diterima Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup umat manusia adalah.....
- a. Al Qur'an
 - b. As Sunnah
 - c. Al Hadits
 - d. Al Kitab
39. Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang.....
- a. ganjil
 - b. jelek
 - c. mulia
 - d. baik
40. Peringatan turunnya kitab suci Al Qur'an disebut.....
- a. Isra' Mi'raj
 - b. Nuzulul Qur'an
 - c. Lailatul Qadar
 - d. Hijrahnya Nabi Muhammad SAW

Tes Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

(PRE TEST)

131

Waktu : 60 menit

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:

PETUNJUK :

1. Tes ini terdiri dari soal-soal dalam bentuk pilihan ganda
2. Bacalah setiap soal dengan baik, pikirkan sejenak dan kemudian tetapkan jawaban anda !
3. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dari keempat kemungkinan jawaban yang tersedia pada tiap-tiap soal, dengan cara memberi tanda silang (x) pada satu huruf jawaban a, b, c, dan d !



SOAL

1. Kota terpenting di negara Arab adalah.....
a. Syam
b. Madinah
c. Makkah
d. Palestina
2. Menjelang kelahiran Nabi Muhammad SAW udaranya terasa.....
a. panas
b. sejuk
c. dingin
d. panas dingin
3. Pada hari Senin telah lahir seorang bayi yang bernama.....
a. Muhammad
b. Abdullah
c. Abu Bakar
d. Ismail
4. Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun gajah, tepatnya pada tanggal.....
a. 22 April 571 M
b. 21 April 571 M
c. 20 April 571 M
d. 23 April 571 M
5. Abdullah meninggal dunia ketika Nabi Muhammad SAW berumur..... Dalam kandungan ibunya
a. 2 bulan
b. 3 bulan
c. 4 bulan
d. 5 bulan
6. Wanita yang pertama kali menyusui Muhammad adalah.....
a. Ummu Aiman
b. Siti Khadijah
c. Ummi Kulsum
d. Halimah Sakdijah

7. Hari kelahiran Nabi Muhammad SAW diperingati sebagai.....
- Isra' Miraj
 - Nuzulul Qur'an
 - Maulid Nabi Muhammad
 - Turunnya wahyu Al-Qur'an
8. Peristiwa penyerangan Ka'bah dipimpin oleh raja.....
- Abrahah
 - Namrud
 - Fir'aun
 - Bakhira
9. Dalam menghancurkan Ka'bah, tentara Abrahah berjumlah.....
- 6.000 orang
 - 6.000.000 orang
 - 600.000 orang
 - 60.000 orang
10. Gereja termegah yang pernah dibangun Abrahah di negeri Yaman bernama.....
- Al-Qillem
 - Al-Qulles
 - Al-Qull
 - Al-Abrahah
11. Dalam Surat Al-Fill terdapat kata **بِأَصْحَابِ الْفِيلِ** yang berarti...
- pasukan gajah
 - tentara Abrahah
 - berbondong-bondong
 - tanah liat
12. Seseorang yang berjasa membantu proses kelahiran Nabi Muhammad SAW bernama.....
- Siti Maryam
 - Halimah Sa'diyah
 - Siti Hajar
 - Siti Syifa
13. Putera Siti Aminah oleh Abdul Muthalib diberi nama Muhammad, yang artinya....
- yang jujur
 - yang terpuji
 - yang dipercaya
 - yang diberi Rahmat
14. Budak peninggalan ayah Nabi Muhammad SAW bernama.....
- Abdullah bin Haris
 - Abdul Haris
 - Abdullah bin Qasim
 - Ummu Aiman
15. Sebelum menyerang Ka'bah, Abrahah merampas 200 ekor unta milik.....
- Abdullah
 - Abdul Manaf
 - Abdul Muthalib
 - Abu Thalib
16. Madinah merupakan tempat dimakamkannya.....
- Abu Thalib
 - Abdul Muthalib
 - Abdullah
 - Abdul Hasan
17. Ketika berusia 6 tahun Nabi Muhammad SAW telah ditinggal wafat oleh.....
- Siti Aminah
 - Siti Halimah
 - Siti Maryam
 - Siti Syifa
18. Desa Abwa adalah tempat meninggalnya.....
- Abdullah
 - Abdul Muthalib
 - Siti Aminah
 - Pendeta Bakhira
19. Pada usia 80 tahun telah wafat kakek Nabi Muhammad SAW yang bernama.....
- Abdul Muthalib
 - Umarah bin Umar
 - Zaid bin Haritsah
 - Abdul Ka'bah

20. Wanita yang berasal dari Bani Sa'ad yang telah menyusui Nabi Muhammad SAW bernama.....
 a. Siti Khadijah c. Ummi Kulsum
 b. Halimah Sa'diyah d. Siti Maryam
21. Selama ikut pamannya Nabi Muhammad SAW bekerja menggembalakan.....
 a. kambing c. kerbau
 b. sapi d. onta
22. Sejak kecil Nabi Muhammad SAW telah terdidik untuk.....menerima segala macam cobaan
 a. takut c. putus asa
 b. tabah d. berpaling
23. Pada usia 12 tahun Muhammad diajak pertama kali pamannya berdagang ke negeri.....
 a. Syam c. Mesir
 b. Arab d. Kufah
24. Nabi Muhammad SAW tumbuh menjadi anak yang.....kepada setiap orang
 a. penyayang c. pemaarah
 b. pendendam d. penakut
25. Selama Nabi Muhammad SAW diasuh Halimah, keluarga Halimah merasa.....
 a. menderita c. bahagia
 b. pemalas d. periang
26. Dalam berdagang, Nabi Muhammad SAW selalu.....
 a. Jujur c. Curang
 b. Rugi d. Biasa
27. Barang dagangan yang dibawa Nabi Muhammad SAW dijelaskan sebenarnya kepada.....
 a. Perantara c. Pembeli
 b. Penjual d. Pedagang
28. Nabi Muhammad SAW berdagang membawa barang dagangan milik.....
 a. Abi Thalib c. Abdul Muthalib
 b. Maisarah d. Siti Khadijah
29. Nabi Muhammad SAW dan pamannya bertemu dengan pendeta Nasrani ketika dalam perjalanan berdagang ke Negeri.....
 a. Syam c. Kufah
 b. Mekah d. Mesir
30. Pendeta Nasrani yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW kelak akan menjadi Nabi penutup dan Rasul Allah bernama.....
 a. Bashira c. Nastura
 b. Bakhira d. Nakhira
31. Perkataan pendeta Nasrani tentang tanda-tanda kenabian Nabi Muhammad SAW terdapat dalam kitab.....
 a. Al Qur'an c. Injil
 b. Zabur d. Taurat
32. Pertemuan antara Nabi Muhammad SAW dengan seorang pendeta Nasrani terjadi di kota.....
 a. Madinah c. Kairo
 b. Mekah d. Basrah

33. Mengasingkan diri dari keramaian untuk mendapatkan kebenaran yang hakiki dinamakan.....

- a. Khalwat
- b. Hijrah
- c. Do'a
- d. Ikhtiyar

134

34. Gua Hira' terletak di.....

- a. Jabal Tsur
- b. Jabal Nur
- c. Jabal Thariq
- d. Jabal Uhud

35. Kebiasaan mengasingkan diri terus berlanjut hingga Nabi Muhammad SAW berusia.....

- a. 40 tahun
- b. 50 tahun
- c. 60 tahun
- d. 70 tahun

36. Tujuan Nabi Muhammad SAW bertafakur di gua Hira adalah untuk.....

- a. mencari wangsit
- b. bersemedi
- c. mendapat berkah
- d. menghindari pengaruh buruk kehidupan masyarakat kafir

37. Muhammad menerima wahyu pertama dari Allah yaitu surat Al-Alaq ayat.....

- a. 5 sampai 10
- b. 1 sampai 7
- c. 1 sampai 10
- d. 1 sampai 5

38. Yang menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW adalah Malaikat.....

- a. Jibril
- b. Mikail
- c. Israfil
- d. Ridwan

39. Turunnya wahyu pertama terjadi pada tanggal.....

- a. 14 Ramadhan
- b. 15 Ramadhan
- c. 16 Ramadhan
- d. 17 Ramadhan

40. Inti surat al-Alaq adalah perintah

- a. bercocok tanam
- b. berdagang
- c. membaca
- d. bermasyarakat

41. Kejadian-kejadian luar biasa yang dialami seseorang sebelum diangkat menjadi Rasul disebut.....

- a. Maksum
- b. Irhas
- c. Karomah
- d. Kepercayaan

42. Berikut ini adalah kejadian-kejadian luar biasa yang dialami Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul, *kecuali*.....

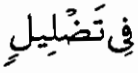
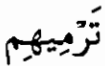
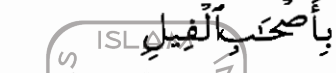

- a. pernah dibelah dadanya oleh dua malaikat
- b. selalu dipayungi awan yang tebal ketika berdagang ke negeri Syam
- c. diketahui keistimewaannya oleh pendeta Bakhira
- d. selalu mendapat keuntungan yang besar dalam berdagang

43. Mukjizat adalah.....

- a. Kejadian yang sangat luar biasa
- b. Kejadian alam
- c. Sesuatu yang luar biasa yang dimiliki Nabi Muhammad SAW
- d. Kejadian yang luar biasa dimiliki oleh Nabi dan Rasul Allah

44. Di bawah ini yang bukan merupakan Mukjizat Nabi Muhammad SAW adalah..... 135
- Dapat membelah bulan menjadi dua
 - Dapat menghidupkan orang yang sudah meninggal
 - Tangannya dapat memancarkan air
 - Al-Qur'an
45. Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW adalah.....
- Al-Qur'an
 - Tangannya dapat memancarkan air
 - Dapat membelah bulan menjadi dua
 - Dapat menghidupkan orang yang sudah meninggal
46. Yang bukan keistimewaan-keistimewaan Al Qur'an adalah.....
- gaya bahasanya melebihi syair-syair ulama
 - jika dibaca menjadi rahmat bagi orang-orang beriman
 - kebenaran Al Quran hanya mengungkap kejadian yang telah lalu
 - isinya mengalahkan dalil-dalil akal manusia
47. Al Qur'an adalah mukjizat yang diterima Nabi Muhammad SAW sebagai.....hidup umat manusia
- pemusnah
 - pelindung
 - petunjuk
 - perusak
48. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk
- Menyempurnakan akhlak manusia
 - Merusak akhlak manusia
 - Melindungi akhlak manusia
 - Menolong akhlak manusia
49. Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat....
- Israfil
 - Mikail
 - Jibril
 - Izrail
50. Nuzulul Qur'an diperingati sebagai peringatan.....
- Malam Lailatul Qadar
 - Isra' Mi'raj
 - Hijrahnya Nabi Muhammad SAW
 - Turunnya kitab suci Al-Qur'an



7. Maulid Nabi Muhammad SAW telah diperingati sebagai.....
- Hari wafatnya Nabi Muhammad SAW
 - Hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW
 - Hari pertama Nabi Muhammad SAW menerima wahyu
 - Hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah
8. Abrahah adalah seorang raja yang akan menghancurkan.....
- Berhala
 - Madinah
 - Ka'bah
 - penduduk Makkah
9. Pasukan Abrahah yang berjumlah 60.000 orang berniat untuk.....Ka'bah
- Menghancurkan
 - Membangun
 - Merenovasi
 - Melindungi
10. Al-Qulles adalah nama gereja termegah yang dibangun oleh.....
- Raja Namrud
 - Raja Fir'aun
 - Raja Abrahah
 - Raja Khaidir
11. Dalam surat Al-Fiil yang bermakna pasukan bergajah adalah.....
- 
 - 
 - 
 - 
12. Siti Syifa adalah seseorang yang telah berjasa dalam membantu.....
- Kelahiran Nabi Musa
 - Proses kelahiran Nabi Ismail
 - Proses kelahiran Nabi Muhammad
 - Proses kelahiran Nabi Harun
13. Putra laki-laki Siti Aminah diberi nama Muhammad oleh.....
- Abdullah
 - Abu Thalib
 - Abdul Muthalib
 - Siti Hajar
14. Ummu Aiman adalah seorang budak peninggalan.....
- Abdul Muthalib
 - Abu Thalib
 - Abdullah
 - Abu Bakar
15. Jumlah unta milik Abdul Muthalib yang dirampas Abrahah sebesar.....
- 100 ekor unta
 - 200 ekor unta
 - 300 ekor unta
 - 400 ekor unta
16. Ayah Nabi Muhammad SAW dimakamkan di.....
- Makkah
 - Madinah
 - Syam
 - Irak
17. Muhammad ditinggal wafat ibunya ketika berusia.....
- 6 tahun
 - 7 tahun
 - 8 tahun
 - 9 tahun



18. Siti Aminah meninggal di desa.....

- a. Syam
- b. Kufah
- c. Madinah
- d. Abwa

138

19. Abdul Muthalib meninggal dunia pada usia.....

- a. 80 tahun
- b. 70 tahun
- c. 85 tahun
- d. 75 tahun

20. Halimah Sa'diyah adalah orang yang pernah menyusui Muhammad yang berasal dari Bani.....

- a. Zuhrah
- b. Kurdi
- c. Samud
- d. Sa'ad

21. Sejak anak-anak, Nabi Muhammad SAW telah bekerja menggembalakan kambing milik.....

- a. Abi Thalib
- b. Halimah
- c. Abdul Muthalib
- d. Ummu Aiman

22. Nabi Muhammad SAW telah terdidik untuk tabah menerima segala cobaan sejak.....

- a. kecil
- b. remaja
- c. dewasa
- d. menikah

23. Nabi Muhammad SAW pertama kali diajak berdagang oleh pamannya ke negeri Syam pada usia.....

- a. 10 tahun
- b. 11 tahun
- c. 12 tahun
- d. 13 tahun

24. Berikut ini adalah sifat terpuji Nabi Muhammad sejak kecil, *kecuali*.....

- a. berperilaku jujur
- b. giat bekerja
- c. lemah lembut dalam perkataannya
- d. gemar berfoya-foya

25. Nabi Muhammad SAW dididik oleh Halimah dengan budi bahasa yang.....

- a. Lemah lembut
- b. Kasar
- c. penuh emosi
- d. penuh kebencian

26. Nabi Muhammad SAW juga terkenal sebagai orang yang dapat dipercaya atau disebut.....

- a. Alaihissalam
- b. Akhlakul Kharimah
- c. Al-Amin
- d. Al-Ichsan

27. Pekerjaan berdagang yang dilakukan Nabi Muhammad SAW selalu membawa.....

- a. kepanikan
- b. kerugian
- c. kerusuhan
- d. keberhasilan

28. Dalam berdagang Nabi Muhammad SAW ditemani pembantu majikannya bernama.....

- a. Umi Kultsum
- b. Umi Sarah
- c. Maisarah
- d. Zaenab

29. Ketika dalam perjalanan berdagang ke Syam Nabi Muhammad bertemu pendeta Nasrani yang bernama.....

- a. Bashira
- b. Bakhira
- c. Nastura
- d. Nakhira

30. Pendeta Nasrani berpesan kepada Abi Thalib bahwa Nabi Muhammad SAW kelak akan menjadi.....

- a. pedagang sukses
- b. pengusaha
- c. penutup Nabi dan Rasul Allah
- d. pemimpin yang disegani

31. Pendeta Nasrani mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW kelak akan dimusuhi oleh kaumnya berdasarkan.....yang terdapat di Kitab Injil
- a. tanda-tanda kepemimpinan
 - b. tanda-tanda kesuksesan
 - c. tanda-tanda kelahiran
 - d. tanda-tanda kenabian
32. Kota Basarah terletak di sebelah Negeri Syam
- a. Utara
 - b. Selatan
 - c. Timur
 - d. Barat
33. Khalwat adalah mengasingkan diri dari keramaian untuk mendapatkan.....
- a. ketulusan dari Allah
 - b. kebenaran dari Allah
 - c. pahala dari Allah
 - d. pujian dari Allah
34. Jabal Nur adalah letak gua.....
- a. Tsur
 - b. Selarong
 - c. Hira
 - d. Samud
35. Ketika Berkhalwat Nabi Muhammad SAW melakukan.....
- a. ibadah
 - b. berteriak-teriak
 - c. bersembunyi
 - d. bernyanyi
36. Tujuan Nabi Muhammad SAW bertafakur adalah untuk menghindari pengaruh buruk dari masyarakat.....
- a. Arab
 - b. Islam
 - c. Yunani
 - d. Kafir
37. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah.....
- a. Al-Ikhlas 1-4
 - b. Al-Alaq 1-5
 - c. Al-Mudatsir 1-56
 - d. Al-Fiil 1-5
38. Setelah menerima wahyu pertama, kemudian Nabi Muhammad SAW pulang dengan perasaan.....
- a. senang
 - b. takut
 - c. gembira
 - d. berduka cita
39. Wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada tanggal.....
- a. 17 Ramadhan
 - b. 17 Muharam
 - c. 17 Zulhijah
 - d. 17 Syawal
40. Setelah menerima wahyu pertama, Nabi Muhammad SAW meminta nasehat kepada.....
- a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Abu Thalib
 - c. Siti Khadijah
 - d. Waraqah bin Naufal
41. Irhas merupakan kejadian yang luar biasa yang dialami seseorang sebelum diangkat menjadi.....
- a. Nabi pertama
 - b. Rasulullah
 - c. Nabi dan Rasul
 - d. Raja dan Panglima



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

42. Yang bukan termasuk kejadian-kejadian luar biasa yang dialami Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul adalah.....

140

- a. pernah dibelah dadanya oleh dua malaikat
- b. selalu mendapat keuntungan yang besar dalam berdagang
- c. diketahui keistimewaannya oleh pendeta Bakhira
- d. selalu dipayungi awan yang tebal ketika berdagang ke negeri Syam

43. Sesuatu yang luar biasa yang dimiliki oleh Rasul dinamakan.....

- a. Karomah
- b. Mukjizat
- c. Irhas
- d. Kepandaian

44. Tangannya dapat memancarkan air merupakan mukjizat Nabi.....

- a. Nuh a.s
- b. Ibrahim a.s
- c. Isa a.s
- d. Muhammad SAW

45. Al-Qur'an merupakan mukjizat.....yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang dijadikan dasar pedoman hidup bagi umat Islam

- a. terbesar
- b. terkecil
- c. sempurna
- d. tinggi

46. Keistimewaan Al Qur'an diantaranya adalah gaya bahasanya melebihi.....

- a. seniman
- b. syair-syair ulama
- c. arsitektur
- d. puisi

47. Mukjizat yang diterima Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup umat manusia adalah.....

- a. Al Qur'an
- b. As Sunnah
- c. Al Hadits
- d. Al Kitab

48. Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang.....

- a. ganjil
- b. jelek
- c. mulia
- d. baik

49. Al Qur'an berlaku sepanjang

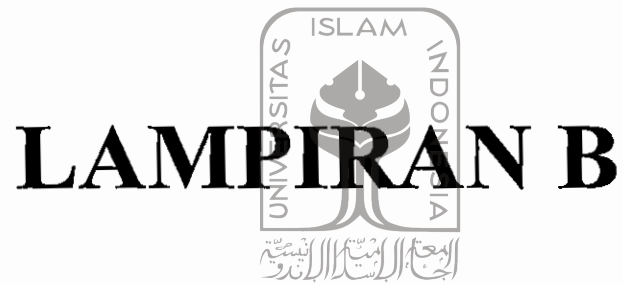
- a. zaman
- b. minggu
- c. umur
- d. hari

50. Peringatan turunnya kitab suci Al Qur'an disebut.....

- a. Isra' Mi'raj
- b. Nuzulul Qur'an
- c. Lailatul Qadar
- d. Hijrahnya Nabi Muhammad SAW

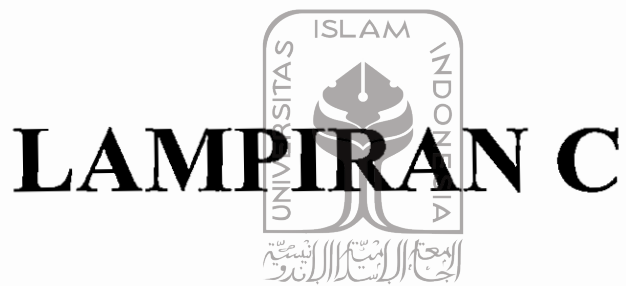


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN B

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN C

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Data Try Out : Pre Test

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
10	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
22	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
25	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
33	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
35	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
	31	34	34	21	15	34	32	34	32	32	33	33	32	18	30	33	10
P	0.89	0.97	0.97	0.6	0.43	0.97	0.91	0.97	0.91	0.91	0.94	0.94	0.91	0.51	0.86	0.94	0.29
K	M	M	M	SD	SD	M	M	M	M	M	M	M	M	SD	M	M	S

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
17	30	27	24	32	31	26	27	30	31	20	20	26	27	20	17	14	21	22
0.49	0.86	0.77	0.69	0.91	0.89	0.74	0.77	0.86	0.89	0.57	0.57	0.74	0.77	0.57	0.49	0.4	0.6	0.63
SD	M	M	SD	M	M	M	M	M	M	SD	SD	M	M	SD	SD	SD	SD	SD

37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Skor
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	43
1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	40
1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	36
1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	14
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	42
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	44
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24
1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	36
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	43
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	46
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	35
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	45
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	16
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	45
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	37
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	47
1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	46
1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	36
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	24
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	42
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	44
1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	38
1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	33
1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	37
1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	32
26	18	21	21	19	11	23	20	22	26	25	23	19	21	
0.74	0.51	0.6	0.6	0.54	0.31	0.66	0.57	0.63	0.74	0.71	0.66	0.54	0.6	
M	SD	SD	SD	SD	SD	SD	SD	SD	M	M	SD	SD	SD	

Validity & Reliability Test : Pre Test

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	B1	.8857	.3228	35.0
2.	B2	.9714	.1690	35.0
3.	B3	.9714	.1690	35.0
4.	B4	.6000	.4971	35.0
5.	B5	.4286	.5021	35.0
6.	B6	.9714	.1690	35.0
7.	B7	.9143	.2840	35.0
8.	B8	.9714	.1690	35.0
9.	B9	.9143	.2840	35.0
10.	B10	.9143	.2840	35.0
11.	B11	.9429	.2355	35.0
12.	B12	.9429	.2355	35.0
13.	B13	.9143	.2840	35.0
14.	B14	.5143	.5071	35.0
15.	B15	.8571	.3550	35.0
16.	B16	.9429	.2355	35.0
17.	B17	.2857	.4583	35.0
18.	B18	.4857	.5071	35.0
19.	B19	.8571	.3550	35.0
20.	B20	.7714	.4260	35.0
21.	B21	.6857	.4710	35.0
22.	B22	.9143	.2840	35.0
23.	B23	.8857	.3228	35.0
24.	B24	.7429	.4434	35.0
25.	B25	.7714	.4260	35.0
26.	B26	.8571	.3550	35.0
27.	B27	.8857	.3228	35.0
28.	B28	.5714	.5021	35.0
29.	B29	.5714	.5021	35.0
30.	B30	.7429	.4434	35.0
31.	B31	.7714	.4260	35.0
32.	B32	.5714	.5021	35.0
33.	B33	.4857	.5071	35.0
34.	B34	.4000	.4971	35.0
35.	B35	.6000	.4971	35.0
36.	B36	.6286	.4902	35.0
37.	B37	.7429	.4434	35.0
38.	B38	.5143	.5071	35.0
39.	B39	.6000	.4971	35.0
40.	B40	.6000	.4971	35.0
41.	B41	.5429	.5054	35.0
42.	B42	.3143	.4710	35.0
43.	B43	.6571	.4816	35.0
44.	B44	.5714	.5021	35.0
45.	B45	.6286	.4902	35.0
46.	B46	.7429	.4434	35.0
47.	B47	.7143	.4583	35.0
48.	B48	.6571	.4816	35.0

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

		Mean	Std Dev	Cases
49.	B49	.5429	.5054	35.0
50.	B50	.6000	.4971	35.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
PART 1	20.0571	25.5261	5.0523	25
PART 2	15.5143	38.6101	6.2137	25
SCALE	35.5714	101.0168	10.0507	50

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B1	34.6857	96.8101	.6458	.9292
B2	34.6000	101.3647	.1106	.9325
B3	34.6000	101.3647	.1106	.9325
B4	34.9714	94.2050	.6804	.9282
B5	35.1429	95.7731	.5079	.9298
B6	34.6000	101.3647	.1106	.9325
B7	34.6571	97.4672	.6185	.9295
B8	34.6000	101.3647	.1106	.9325
B9	34.6571	97.4672	.6185	.9295
B10	34.6571	97.4672	.6185	.9295
B11	34.6286	98.7109	.4809	.9304
B12	34.6286	98.6521	.4936	.9304
B13	34.6571	97.4672	.6185	.9295
B14	35.0571	94.4084	.6445	.9285
B15	34.7143	97.6807	.4574	.9302
B16	34.6286	98.6521	.4936	.9304
B17	35.2857	95.9748	.5380	.9295
B18	35.0857	93.8454	.7038	.9279
B19	34.7143	101.7983	-.1267	.9339
B20	34.8000	98.7529	.2459	.9318
B21	34.8857	95.7513	.5472	.9294
B22	34.6571	97.4672	.6185	.9295
B23	34.6857	96.5160	.6932	.9289
B24	34.8286	94.5580	.7261	.9280
B25	34.8000	95.7529	.6095	.9290
B26	34.7143	95.6218	.7588	.9283
B27	34.6857	102.8689	-.2988	.9346
B28	35.0000	96.2353	.4598	.9302
B29	35.0000	105.1765	-.4284	.9379
B30	34.8286	95.0874	.6629	.9285
B31	34.8000	96.7529	.4871	.9299
B32	35.0000	95.5882	.5272	.9296
B33	35.0857	94.8454	.5988	.9289

B34	35.1714	94.7345	.6238	.9287
B35	34.9714	94.1462	.6867	.9281
B36	34.9429	94.8202	.6239	.9287
B37	34.8286	96.4403	.5029	.9298
B38	35.0571	102.1143	-.1322	.9355
B39	34.9714	95.4992	.5425	.9294
B40	34.9714	97.1462	.3698	.9310
B41	35.0286	97.0874	.3689	.9310'

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (S P L I T)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B42	35.2571	95.7261	.5500	.9294
B43	34.9143	97.0218	.3966	.9307
B44	35.0000	95.5294	.5334	.9295
B45	34.9429	94.5849	.6493	.9285
B46	34.8286	96.4403	.5029	.9298
B47	34.8571	95.5966	.5813	.9291
B48	34.9143	94.7277	.6461	.9285
B49	35.0286	98.2639	.2492	.9321
B50	34.9714	94.9109	.6050	.9289

Reliability Coefficients

N of Cases = 35.0

N of Items = 50

Correlation between forms = .5874 Equal-length Spearman-Brown = .7401

Guttman Split-half = .7302 Unequal-length Spearman-Brown=.7401

25 Items in part 1

25 Items in part 2

Alpha for part 1 =

.9131

Alpha for part 2 =

.8893

Data Try Out : Post Test

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
10	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
13	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
22	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
25	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
33	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
35	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
	31	34	34	21	15	34	32	34	32	32	33	33	32	18	30	33	10
P	0.89	0.97	0.97	0.6	0.43	0.97	0.91	0.97	0.91	0.91	0.94	0.94	0.91	0.51	0.86	0.94	0.29
K	M	M	M	SD	SD	M	M	M	M	M	M	M	M	SD	M	M	S

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
17	30	32	24	32	31	26	27	30	31	20	20	26	27	20	17	14	21
0.49	0.86	0.91	0.69	0.91	0.89	0.74	0.77	0.86	0.89	0.57	0.57	0.74	0.77	0.57	0.49	0.4	0.6
SD	M	M	SD	M	M	M	M	M	M	SD	SD	M	M	SD	SD	SD	SD

36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Skor
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	40
0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	36
1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	14
1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	42
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	15
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	44
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	36
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	43
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	46
0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	35
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	16
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	45
0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	37
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	46
0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	36
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	24
1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	42
1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	38
1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	33
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	37
1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	32
22	26	18	21	21	19	11	23	20	22	26	25	23	23	21	
0.63	0.74	0.51	0.6	0.6	0.54	0.31	0.66	0.57	0.63	0.74	0.71	0.66	0.66	0.6	
SD	M	SD	SD	SD	SD	SD	SD	SD	SD	M	M	SD	SD	SD	

Validity & Reliability Test : Post Test

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	B1	.8857	.3228	35.0
2.	B2	.9714	.1690	35.0
3.	B3	.9714	.1690	35.0
4.	B4	.6000	.4971	35.0
5.	B5	.4286	.5021	35.0
6.	B6	.9714	.1690	35.0
7.	B7	.9143	.2840	35.0
8.	B8	.9714	.1690	35.0
9.	B9	.9143	.2840	35.0
10.	B10	.9143	.2840	35.0
11.	B11	.9429	.2355	35.0
12.	B12	.9429	.2355	35.0
13.	B13	.9143	.2840	35.0
14.	B14	.5143	.5071	35.0
15.	B15	.8571	.3550	35.0
16.	B16	.9429	.2355	35.0
17.	B17	.2857	.4583	35.0
18.	B18	.4857	.5071	35.0
19.	B19	.8571	.3550	35.0
20.	B20	.9143	.2840	35.0
21.	B21	.6857	.4710	35.0
22.	B22	.9143	.2840	35.0
23.	B23	.8857	.3228	35.0
24.	B24	.7429	.4434	35.0
25.	B25	.7714	.4260	35.0
26.	B26	.8571	.3550	35.0
27.	B27	.8857	.3228	35.0
28.	B28	.5714	.5021	35.0
29.	B29	.5714	.5021	35.0
30.	B30	.7429	.4434	35.0
31.	B31	.7714	.4260	35.0
32.	B32	.5714	.5021	35.0
33.	B33	.4857	.5071	35.0
34.	B34	.4000	.4971	35.0
35.	B35	.6000	.4971	35.0
36.	B36	.6286	.4902	35.0
37.	B37	.7429	.4434	35.0
38.	B38	.5143	.5071	35.0
39.	B39	.6000	.4971	35.0
40.	B40	.6000	.4971	35.0
41.	B41	.5429	.5054	35.0
42.	B42	.3143	.4710	35.0
43.	B43	.6571	.4816	35.0
44.	B44	.5714	.5021	35.0
45.	B45	.6286	.4902	35.0
46.	B46	.7429	.4434	35.0
47.	B47	.7143	.4583	35.0
48.	B48	.6571	.4816	35.0

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
49.	B49	.6571	.4816	35.0
50.	B50	.6000	.4971	35.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	35.8286	104.7933	10.2369	50

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

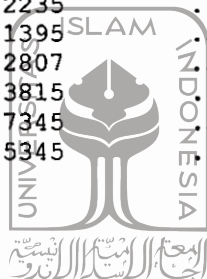
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B1	34.9429	100.5261	.6431	.9338
B2	34.8571	105.1261	.1042	.9369
B3	34.8571	105.1261	.1042	.9369
B4	35.2286	97.8286	.6832	.9329
B5	35.4000	99.5412	.4991	.9345
B6	34.8571	105.1261	.1042	.9369
B7	34.9143	101.1983	.6150	.9342
B8	34.8571	105.1261	.1042	.9369
B9	34.9143	101.1983	.6150	.9342
B10	34.9143	101.1983	.6150	.9342
B11	34.8857	102.4571	.4784	.9350
B12	34.8857	102.3983	.4908	.9349
B13	34.9143	101.1983	.6150	.9342
B14	35.3143	98.2218	.6282	.9334
B15	34.9714	101.3815	.4596	.9348
B16	34.8857	102.3983	.4908	.9349
B17	35.5429	99.4319	.5635	.9340
B18	35.3429	97.4084	.7121	.9326
B19	34.9714	105.6168	-.1301	.9382
B20	34.9143	101.1983	.6150	.9342
B21	35.1429	99.3613	.5549	.9340
B22	34.9143	101.1983	.6150	.9342
B23	34.9429	100.2908	.6803	.9336
B24	35.0857	98.2571	.7211	.9328
B25	35.0571	99.4672	.6054	.9337
B26	34.9714	99.3815	.7467	.9330
B27	34.9429	106.7025	-.3019	.9389
B28	35.2571	99.8437	.4682	.9347
B29	35.2571	108.9613	-.4217	.9419
B30	35.0857	98.7866	.6591	.9332
B31	35.0571	100.4084	.4923	.9345
B32	35.2571	99.1966	.5344	.9342
B33	35.3429	98.4084	.6091	.9335
B34	35.4286	98.2521	.6388	.9333
B35	35.2286	97.7697	.6894	.9329
B36	35.2000	98.4588	.6264	.9334

B37	35.0857	100.2571	.4887	.9345
B38	35.3143	105.9277	-.1333	.9397
B39	35.2286	99.1227	.5480	.9341
B40	35.2286	100.8874	.3664	.9356
B41	35.2857	100.7983	.3685	.9356

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
B42	35.5143	99.1983	.5727	.9339
B43	35.1714	100.6756	.4021	.9352
B44	35.2571	99.1378	.5404	.9341
B45	35.2000	98.2235	.6514	.9332
B46	35.0857	100.1395	.5022	.9344
B47	35.1143	99.2807	.5805	.9338
B48	35.1714	98.3815	.6469	.9333
B49	35.1714	99.7345	.5018	.9344
B50	35.2286	98.5345	.6092	.9335



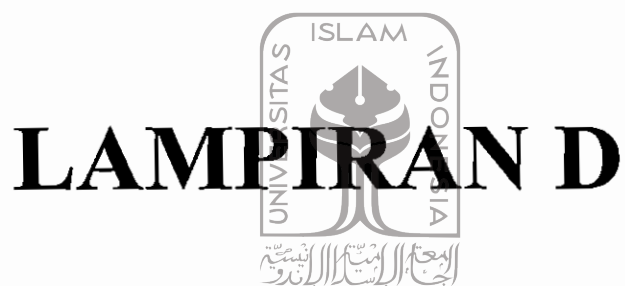
Reliability Coefficients

N of Cases = 35.0

N of Items = 50

Alpha = .9360

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN D

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA DAN GURU SELAMA KBM

MADRASAH : MI Negeri Jetis Sukoharjo

KELAS / SEMESTER : III / 2

MATA PELAJARAN : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

POKOK BAHASAN : Sejarah Kelahiran dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW

No	Siswa (Kip)/Guru	Pengamat	Frekuensi Aktivitas Siswa dan Guru yang Muncul dalam																																			
			Perlakuan 1								Perlakuan 2								Perlakuan 3								Perlakuan 4											
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8				
1	I	1	3	4	2	3	2	3	2	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	5	2	-	3	4	2	3	2	5	2	-		
2	I	2	3	4	2	3	2	4	2	5	3	5	4	3	4	4	3	4	2	3	4	5	2	-	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	5	2	-	
2	II	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	-	2	3	2	3	2	4	2	-	
2	II	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	-	2	4	2	3	2	4	1	-	
3	III	1	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	-	2	3	2	3	2	4	1	-	
3	III	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	-	2	3	3	2	3	2	4	1	-
4	IV	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	-	3	3	2	3	2	4	2	-	
4	IV	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	-	3	4	3	2	3	2	5	2	-	
5	V	1	3	2	3	3	2	4	2	4	3	6	4	3	5	4	3	5	4	3	2	4	3	6	2	3	2	-	3	4	3	4	2	6	2	-		
5	V	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	5	3	3	5	4	3	5	4	2	3	3	5	2	3	5	2	-	3	4	3	3	2	6	2	-		
	JUMLAH	1	13	13	12	14	11	17	10	16	12	20	17	12	20	17	12	20	17	10	14	15	10	14	15	21	10	-	14	17	11	16	10	23	9	-		
	JUMLAH	2	12	15	10	12	10	16	10	16	1	18	16	12	18	16	12	18	16	10	12	10	12	14	20	10	-	13	18	13	15	10	24	8	-			
	GURU	1	2	2	6	5	4	-	-	2	1	7	6	5	-	-	-	-	-	-	2	2	7	6	4	-	-	-	2	2	6	6	4	5	-	-		
	GURU	2	2	2	6	6	4	-	-	2	1	6	5	4	-	-	-	-	-	-	2	2	7	6	4	-	-	-	2	2	6	5	3	-	-	-		

REKAPITULASI FREKUENSI AKTIVITAS SISWA (EKSPERIMEN)

No	Satuan Aktivitas Siswa	Pengamat dalam												F	%
		Perlakuan 1		Perlakuan 2		Perlakuan 3		Perlakuan 4		1	2	3	4		
		1	2	1	2	1	2	1	2						
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	13	12	16	16	14	14	14	13	14	14	13	112	14,11%	
2	Bekerja dengan menggunakan alat / media	13	15	12	12	15	12	17	18	17	17	18	119	14,99%	
3	Membaca dan menelaah (buku, teks, cerita bergambar)	12	10	20	18	10	10	10	13	11	11	13	104	13,11%	
4	Mencatat / menulis bahan yang relevan dengan Kegiatan Pembelajaran	14	12	17	16	14	14	12	15	16	16	15	116	14,61%	
5	Berdiskusi / bertanya antar siswa dengan guru	11	10	12	12	15	14	14	10	10	10	10	94	11,84%	
6	Berdiskusi / bertanya antar siswa dengan siswa	17	16	20	18	21	20	20	24	23	23	24	159	20,03%	
7	Menjawab pertanyaan siswa / guru	10	10	17	16	10	10	10	8	9	10	8	90	11,33%	
8	Perilaku yang tidak relevan dengan Kegiatan Pembelajaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH													794	100.00%	

REKAPITULASI FREKUENSI AKTIVITAS GURU

No	Satuan Aktivitas Guru	Pengamat dalam												F	%
		Perlakuan 1		Perlakuan 2		Perlakuan 3		Perlakuan 4		1	2	3	4		
		1	2	1	2	1	2	1	2						
1	Menjelaskan / memberikan informasi dengan metode ceramah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	10,13%
2	Menjelaskan / memberikan informasi tentang alat / media pembelajaran	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	14	8,86%
3	Memantau dan menilai kegiatan kooperatif siswa	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	6	6	51	32,28%
4	Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	45	28,48%
5	Mendorong / memotivasi siswa bertanya / berdiskusi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	32	20,25%
JUMLAH														158	100,00%



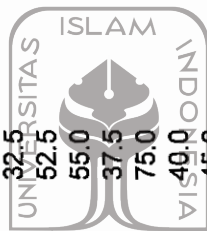
LAMPIRAN E

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA NILAI PRE TEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	
2	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
3	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1
5	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
6	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
7	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
8	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
10	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
12	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
14	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
15	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
16	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
18	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
19	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
20	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
23	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
24	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
25	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
26	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
27	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0

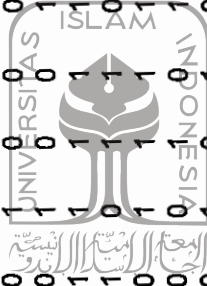
28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor	Nilai
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	13	32.5
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	17	42.5
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	24	60.0
1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	25	62.5
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	22	55.0
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	18	45.0
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	23	57.5
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	17	42.5
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	24	60.0
1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	18	45.0
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	21	52.5
1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	17	42.5
0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	24	60.0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	13	32.5
0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	21	52.5
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	22	55.0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	15	37.5
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	30	75.0
0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	16	40.0
1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	18	45.0
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	18	45.0
0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	16	40.0
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	17	42.5
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	21	52.5
1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	29	72.5
0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	23	57.5
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	26	65.0



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

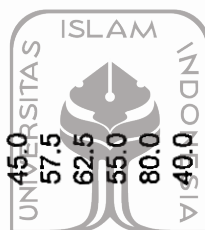
DATA POST TEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
3	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0
6	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1
7	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
8	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
10	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
12	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
13	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
14	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
15	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
17	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
18	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
20	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
21	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
22	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
23	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
24	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
25	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
26	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
27	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor	Nilai
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	18	45.0
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	21	52.5
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	24	60.0
1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	26	65.0
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	24	60.0
1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	18	45.0
1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	23	57.5
0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	19	47.5
1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	25	62.5
1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	20	50.0
1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	21	52.5
1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	17	42.5
0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	28	70.0
1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	18	45.0
0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	23	57.5
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	25	62.5
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	55.0
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	32	80.0
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	16	40.0
1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	18	45.0
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	22	55.0
0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	19	47.5
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	18	45.0
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	21	52.5
1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	29	72.5
0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	23	57.5
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	27	67.5

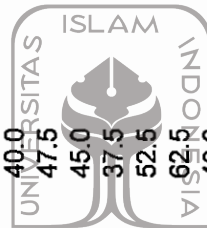


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA PRE TEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	
2	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
4	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
6	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
7	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
8	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
10	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
11	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
12	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
13	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
14	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
15	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
16	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
17	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
19	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
20	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0
21	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
22	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
23	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
25	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
26	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor	Nilai
	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	18	45.0
	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	21	52.5
	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	23	57.5
	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	20	50.0
	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	31	77.5
	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	16	40.0
	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	25	62.5
	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	25	62.5
	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	29	72.5
	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	23	57.5
	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	24	60.0
	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	19	47.5
	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	14	35.0
	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	16	40.0
	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	19	47.5
	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	18	45.0
	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	15	37.5
	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	21	52.5
	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	25	62.5
	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	16	40.0
	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	17	42.5
	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	55.0
	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	27	67.5
	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	22	55.0
	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	27	67.5
	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	7	17.5
	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	12	30.0
	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25	62.5

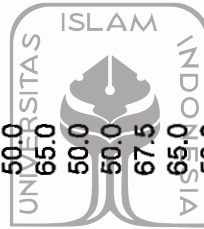


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA POST TEST PRESTASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
4	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
6	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
7	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
11	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
12	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
13	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
14	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
15	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
16	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
17	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
18	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
19	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
20	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
22	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
23	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
25	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
26	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1

28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor	Nilai
0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	26	65.0
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	30	75.0
1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	28	70.0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	22	55.0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	36	90.0
1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	21	52.5
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	28	70.0
1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	28	70.0
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	31	77.5
1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	30	75.0
1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	25	62.5
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	29	72.5
0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	21	52.5
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	20	50.0
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	26	65.0
0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	20	50.0
0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20	50.0
1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	27	67.5
1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	26	65.0
0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	20	50.0
1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	23	57.5
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	29	72.5
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	28	70.0
0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	25	62.5
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	29	72.5
1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	23	57.5
1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	20	50.0
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	77.5



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Normality Test :

Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error		
Prestasi Belajar	Kontrol	Mean	55.52	1.94		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.53		
			Upper Bound	59.51		
		5% Trimmed Mean	55.08			
		Median	55.00			
		Variance	101.721			
		Std. Deviation	10.09			
		Minimum	40			
		Maximum	80			
		Range	40			
		Interquartile Range	18.00			
		Skewness	.580	.448		
		Kurtosis	-.161	.872		
		Eksperimen		Mean	64.68	2.02
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.54
Upper Bound	68.82					
5% Trimmed Mean	64.28					
Median	65.00					
Variance	114.078					
Std. Deviation	10.68					
Minimum	50					
Maximum	90					
Range	40					
Interquartile Range	19.50					
Skewness	.164			.441		
Kurtosis	-.533			.858		

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar Kontrol	.111	27	.200*	.955	27	.373
Eksperimen	.119	28	.200*	.935	28	.095

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Chi-Square Test

Prestasi Belajar

	Observed N	Expected N	Residual
40	1	3.1	-2.1
43	1	3.1	-2.1
45	5	3.1	1.9
48	2	3.1	-1.1
50	6	3.1	2.9
53	5	3.1	1.9
55	3	3.1	-.1
58	5	3.1	1.9
60	2	3.1	-1.1
63	4	3.1	.9
65	4	3.1	.9
68	2	3.1	-1.1
70	5	3.1	1.9
73	4	3.1	.9
75	2	3.1	-1.1
78	2	3.1	-1.1
80	1	3.1	-2.1
90	1	3.1	-2.1
Total	55		

Test Statistics

	Prestasi Belajar
Chi-Square ^a	16.018
df	17
Asymp. Sig.	.523

- a. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.1.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

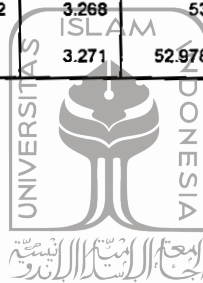
T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar	Eksperimen	28	64.68	10.68	2.02
	Kontrol	27	55.52	10.09	1.94

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	.181	.672	3.268	53	.002	9.16	2.80	3.54	14.78
	Equal variances not assumed			3.271	52.978	.002	9.16	2.80	3.54	14.78



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Normality Test :

Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error	
Prestasi Belajar	1	Mean	51.82	2.58	
		95% Confidence Interval for Mean	46.52		
		Lower Bound			
		Upper Bound	57.12		
		5% Trimmed Mean	52.13		
		Median	53.00		
		Variance	186.671		
		Std. Deviation	13.66		
		Minimum	18		
		Maximum	78		
		Range	60		
		Interquartile Range	22.25		
		Skewness	-.317		.441
		Kurtosis	.086		.858
			2		Mean
95% Confidence Interval for Mean	60.54				
Lower Bound					
Upper Bound	68.82				
5% Trimmed Mean	64.28				
Median	65.00				
Variance	114.078				
Std. Deviation	10.68				
Minimum	50				
Maximum	90				
Range	40				
Interquartile Range	19.50				
Skewness	.164			.441	
Kurtosis	-.533			.858	

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar						
1	.079	28	.200*	.986	28	.957
2	.119	28	.200*	.935	28	.095

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Chi-Square Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prestasi Belajar	56	58.25	13.77	18	90

Prestasi Belajar

	Observed N	Expected N	Residual
18	1	2.7	-1.7
30	1	2.7	-1.7
35	1	2.7	-1.7
38	1	2.7	-1.7
40	3	2.7	.3
43	1	2.7	-1.7
45	2	2.7	-1.7
48	2	2.7	-1.7
50	6	2.7	3.3
53	4	2.7	1.3
55	3	2.7	.3
58	4	2.7	1.3
60	1	2.7	-1.7
63	6	2.7	3.3
65	3	2.7	.3
68	3	2.7	.3
70	4	2.7	1.3
73	4	2.7	1.3
75	2	2.7	-1.7
78	3	2.7	.3
90	1	2.7	-1.7
Total	56		

Test Statistics

	Prestasi Belajar
Chi-Square ^a	19.000
df	20
Asymp. Sig.	.522

a. 21 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.7.

T-Test

Group Statistics

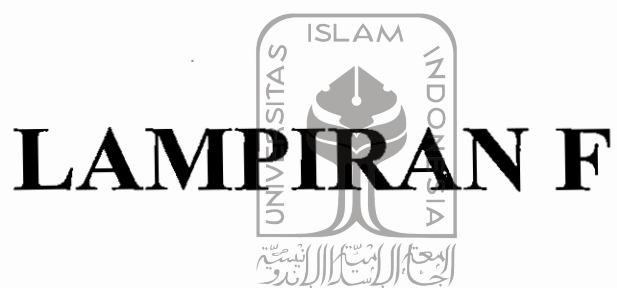
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar	2	28	64.68	10.68	2.02
	1	28	51.82	13.66	2.58

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	1.394	.243	3.923	54	.000	12.86	3.28	6.29	19.43
	Equal variances not assumed			3.923	51.027	.000	12.86	3.28	6.28	19.44



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN F

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



177

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JETIS

Alamat : Jl. Brigjen Katamso No. 88 Sukoharjo 57511 Jawa Tengah
Telp. (0271) 593727 E-Mail : minjetis@yahoo.co.id

Nomor : Mi.11.11.50/PP.001/027/2012
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Negeri Jetis Sukoharjo,
Kabupaten Sukoharjo, menerangkan bahwa :

Nama : **Anton Purwoko, S.Ag**
NIM : 07913060
Program : Magister Studi Islam (MSI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Karya Tulis
Ilmiah (Tesis) di MI Negeri Jetis, Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 8 Februari s.d.
6 Maret 2012 dengan judul :

*“Implementasi Model Pakem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis, Kabupaten Sukoharjo,
Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”*

Demikian keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Sukoharjo, 27 Maret 2012

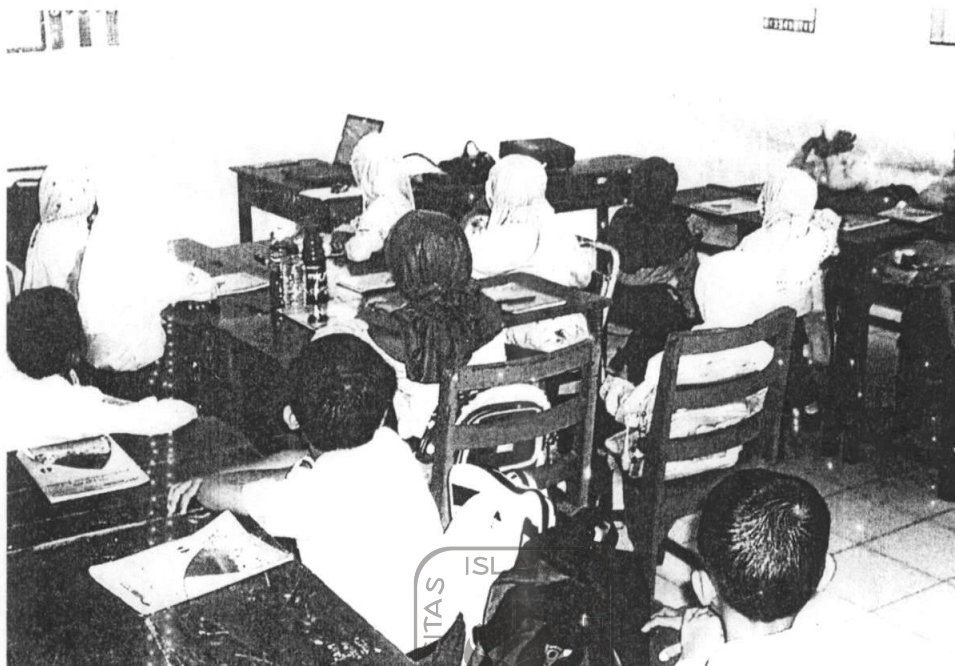
Kepala Madrasah

Danuri, M.Ag

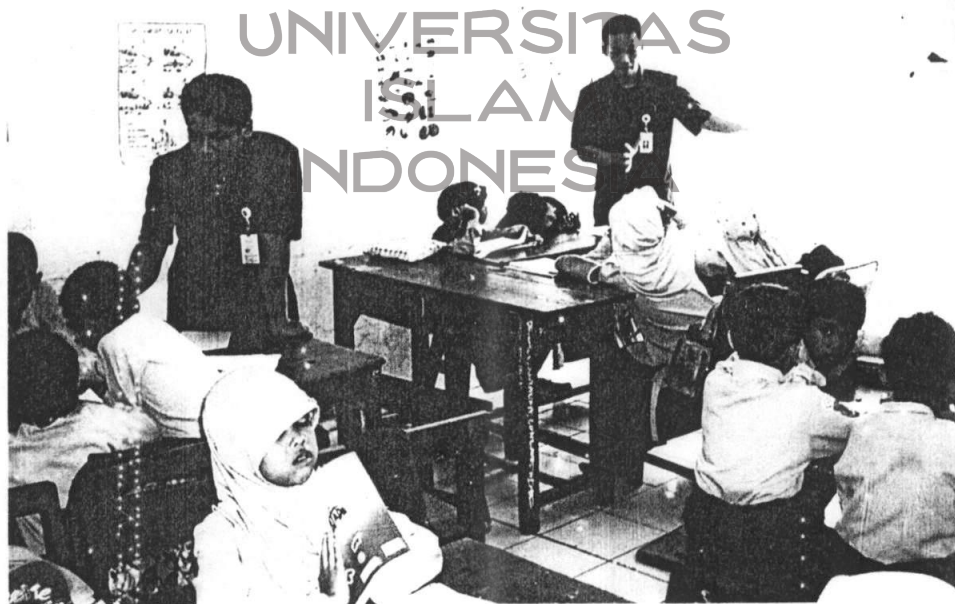
NIP. 19690817 199503 1 002



PEMBELAJARAN PAKEM



Siswa menyaksikan tayangan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW



Proses pembelajaran menarik, Guru aktif membantu siswa



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Siswa menanggapi hasil presentasi



Siswa memajangkan hasil karya individu / kelompok



Siswa melihat pemajangan hasil karya individu / kelompok

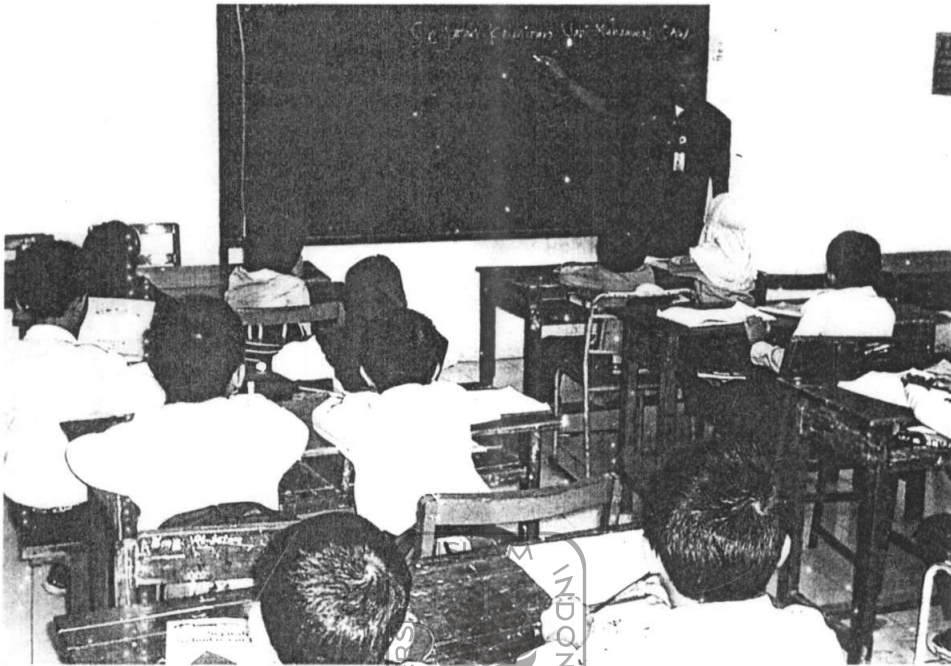


Hasil karya siswa dipajangkan di kelas



Hasil karya siswa dipajangkan di kelas

PEMBELAJARAN KONVENSIONAL



Guru menerangkan dengan metode ceramah



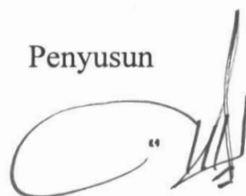
Siswa mendengarkan guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : **Anton Purwoko, S.Ag**
- NIM : 07913060
- Tempat, Tgl. Lahir : Sukoharjo, 27 Mei 1979
- Pekerjaan : Guru MI Negeri Jetis Sukoharjo
- Jabatan : Guru PNS
- Alamat Instansi : Jl. Brigjen Katamso No. 88, Jetis, Sukoharjo
- Alamat rumah : Sangen, Rt. 02/II, Krajan, Weru, Sukoharjo
- Riwayat Pendidikan : 1. MI Muhammadiyah Sangen, Krajan, Weru, Sukoharjo
(1985-1991)
2. MTs Muhammadiyah Sangen, Krajan, Weru, Sukoharjo
(1991-1994)
3. MAN 1 Surakarta, Surakarta (1994-1997)
4. D2 PGKMI STAIN Salatiga (1997-1999)
5. Fakultas Tarbiyah, PAI, STAIN Surakarta (1999-2000)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Penyusun



Anton Purwoko, S.Ag